

**BIMBINGAN PADA ANAK BERHADAPAN HUKUM DALAM
MENGHADAPI KECEMASAN SAAT SIDANG
(Studi Kasus di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuludin Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana sosial



Disusun Oleh :

NANANG PRAMONO
16.12.2.1.142

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2020

**DOSEN PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdr. Nanang pramono

Lamp: Ekslembar

Kepada:

Yth. Ketua program Studi Bimbingan Konseling Islam

IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nanang Pramono

NIM : 16.12.2.1.142

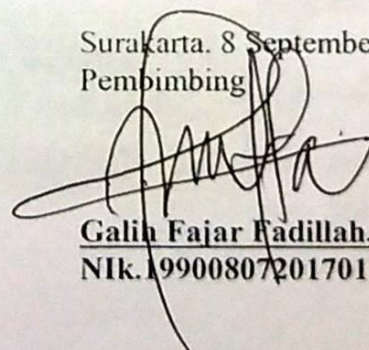
Judul : BIMBINGAN PADA ANAK BERHADAPAN HUKUM DALAM
MENGHADAPI KECEMASAN SAAT SIDANG

(Studi kasus di Balai perlindungan dan rehabilitasi sosial remaja yogyakarta)

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Surakarta, 8 September 2020

Pembimbing



Galih Fajar Fadillah, S. Pd, M.Pd

NIK.199008072017011129

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nanang Pramono

Nim : 161221142

Jurusan : Bimbingan dan konseling islam

Fakultas : Ushuluddin dan dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “Bimbingan pada anak berhadapan hukum dalam menghadapi kecemasan saat sidang (Studi kasus di balai perlindungan dan rehabilitasi sosial remaja Yogyakarta)” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya jadi tanggung jawab peneliti

Surakarta, 8 September 2020

yang menyatakan



Nanang Pramono

Nim: 161221142

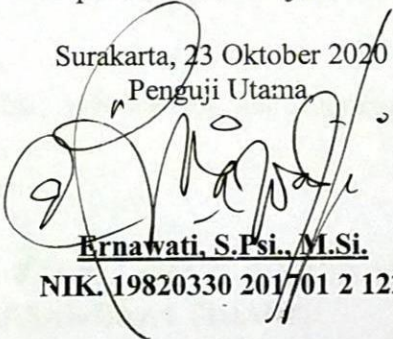
HALAMAN PENGESAHAN
BIMBINGAN PADA ANAK BERHADAPAN HUKUM DALAM
MENGHADAPI KECEMASAN SAAT SIDANG
(Studi kasus di Balai perlindungan dan rehabilitasi sosial remaja yogyakarta)

Disusun oleh:

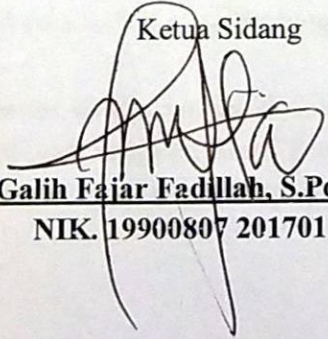
Nanang Pramono
Nim: 161221142

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Prodi Bimbingan Konseling
Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta pada
bulan 23 Oktober tahun 2020 Dan di nyatakan telah memenuhi persyaratan guna
memperoleh Gelar Sarjana Sosial.

Surakarta, 23 Oktober 2020
Penguji Utama


Ernawati, S.Psi., M.Si.
NIK. 19820330 201701 2 122

Ketua Sidang


Galih Fajar Fadillah, S.Pd., M.Pd.
NIK. 19900807 201701 1 129

Sekretaris Sidang


Afif Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd
NIP. 19890518 201903 1 004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah


Dr. Islah, M.Ag.
NIP. 19730522 200312 1 001

PERSEMBAHAN

Pertama kali peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan kelapangan, yang telah menjawab doa-doa, yang telah memberikan kesabaran dalam situasi apapun. saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua Ayah Kasirin dan Ibu Suparni tercinta yang telah memberikan segalanya bagi penulis, terimakasih telah mendidik dan mengasuh penulis sampai sekarang ini dan atas segala kasih sayang serta tidak henti-hentinya berdoa untuk penulis dengan rasa yang begitu tulus serta ikhlas untuk masa depan dan kesuksesan putri dan putranya.
2. Kakak-kakak saya yang bernama mbak Dewi dan kembaran saya mas Agung.
3. Tidak lupa penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada mas Alfin, mbak Intan, mbak Fafa dan teman-teman PPL dan semua teman-teman serta saudara yang selalu support serta membantu penulis hingga penulis dapat menyelesaikan studi.
4. Skripsi ini dipersembahkan untuk diri sendiri yang mampu bekerjasama sampai detik ini dan akan terus bekerjasama sehingga mencapai kesuksesan, Tidak ada yang dapat diberikan kecuali rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung. Hanya do'a yang dapat penulis berikan BarokahJazakumullah Ahsanal Jaza" , semoga allah membalas semua kebaikan yang berlipat-lipat di akhirat maupun di dunia. Aamiin Ya Robbal'alamiin.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.
(QS.Yusuf ayat 111)

Belajar dari kesalahan orang lain

Belajar dari kesalahan diri sendiri

Proses yang akan menuntun kita pada sebuah kata sukses.

ABSTRAK

NANANG PRAMONO. NIM 16.12.21.142. Bimbingan pada Anak Berhadapan Hukum dalam menghadapi kecemasan saat sidang (studi kasus di balai perlindungan dan rehabilitasi sosial remaja Yogyakarta)

BPRSR Yogyakarta merupakan tempat rehabilitasi dan perlindungan bagi ABH. pelaksanaan pelayanan rehabilitasi mencakup segala jenis pelayanan yang berupa bimbingan, pemenuhan kebutuhan yang bersifat fisik, hingga adanya pengasuhan yang bersifat residential di mana anak akan menjadi penghuni sementara di BPRSR Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses bimbingan pada ABH dalam menghadapi kecemasan saat sidang.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. subjek yang di gunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 (enam) subjek, terdiri 2 (dua) pekerja sosial, 2 (dua) pramu sosial, dan 2 (dua) Anak Berhadapan Hukum. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif Miles dan Humberman yaitu reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan metode triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa Proses bimbingan dalam membantu ABH saat menjalankan sidang ada 5 (lima) tahap proses yaitu assesment merupakan tahap data awal dari ABH. Lalu tahap ke dua adaptasi di asrama terhadap Anak Berhadapan Hukum terkait kondisi mentalnya. Tahap ke tiga proses bimbingan pengarahan sidang merupakan pengarahan yang di berikan peksos kepada Anak Berhadapan Hukum dalam proses sidang yang akan di lakukan, biasanya anak cemas karena ketidaktahuan akan proses sidang. Tahap empat Proses penganganan individu, dalam proses ini anak yang mengalami down, cemas ada penanganan secara individu. tahap ke lima konseling kelompok membantu ABH berbagi pengalaman terhadap proses sidang yang di lakukan, sehingga ABH merasa lebih siap dalam menghadapi sidang.

Kata kunci; Bimbingan kecemasan, Pendampingan Anak Berhadapan Hukum, Rehabilitasi

ABSTRACT

NANANG PRAMONO. NIM 16.12.21.142. Guidance for Children Facing the Law in dealing with anxiety during trial (case study at the Yogyakarta youth social protection and rehabilitation center)

BPRSR Yogyakarta is a place of rehabilitation and protection for ABH. The implementation of rehabilitation services includes all types of services in the form of guidance, fulfillment of physical needs, to the provision of residential care where the child will become temporary residents at BPRSR Yogyakarta. The purpose of this study was to determine the process of guidance to ABH in dealing with anxiety during trial.

This type of research is qualitative research, with a descriptive approach. The subjects used in this study amounted to 6 (six) subjects, consisting of 2 (two) social workers, 2 (two) social guides, and 2 (two) Children with Laws. This study uses data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The data analysis method used in this study was the interactive analysis of Miles and Humberman, namely reduction, data presentation and conclusion drawing. The validity of the data used the triangulation method.

Based on the results of the research, it is known that the guidance process in assisting ABH when running the trial there are 5 (five) stages of the process, namely the assessment is the initial data stage from ABH. Then the second stage of adaptation in the dormitory for Children with Laws regarding their mental condition. The third stage of the trial direction guidance process is the direction given by the social service provider to Children Facing the Law in the trial process that will be carried out, usually the child is anxious because of ignorance of the trial process. Stage four The individual handling process, in this process the child who is down, is worried that there is individual handling. The fifth stage of group counseling helps ABH share experiences with the trial process that is being carried out, so that ABH feels more ready to face the trial.

Keywords; Guidance for anxiety, Assistance for Children against the Law, Rehabilitation

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul Pendampingan kecemasan anak berhadapan hukum dalam menghadapi sidang di Balai perlindungan dan rehabilitasi sosial remaja yogyakarta. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial, kepada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Mudhofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag. M.Pd. Selaku kepala Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
4. Bapak Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd. Selaku penguji satu yang telah memberikan masukan, arahan dan nasehat.
5. Bapak Galih Fajar Fadillah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing serta mengarahkan.
6. Ibu Ernawati M.Si. selaku penguji utama yang telah memberikan masukan, arahan, dan nasehat.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama kuliah.
8. Staff Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik

9. Staff UPT Perpustakaan IAIN Surakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik
10. Seluruh Pegawai BPRSR Yogyakarta yang telah memberikan izin serta bantuan kepada peneliti, sehingga penelitian berjalan dengan lancar
11. Tim PPL BPRSR Yogyakarta. yang telah membantu, memberikan dorongan dan motivasi.
12. Seluruh mahasiswa BKI 2016 yang telah memberikan makna kebersamaan.
13. Mas Alfin, Mbak Fafa, Mbak Intan dan rekan-rekan, yang sering membantu dalam penelitian

Dan untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua bantuannya dalam menyusun atau menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk keikhlasan yang telah diberikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 8 September 2020

Penulis

Nanang Pramono
16.12.21.142

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Penelitian	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. PENDAMPINGAN	15
1. Pengertian pendampingan	15
2. Prinsip dasar pendampingan.....	16
3. Tugas pendamping.....	17
B. KECEMASAN.....	19
1. Tingkat kecemasan	20
2. Komponen Kecemasan.....	22
3. Faktor-faktor Kecemasan	23
4. Dinamika kecemasan.....	24
C. ABH (anak berhadapan hukum) perspektif psikologi	24
D. Proses perkara pidana anak	26

E. Penelitian terdahulu.....	27
F. Kerangka berfikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Teknik pengumpulan data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	40
1. Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta	40
2. Letak geografis BPRSR yogyakarta	43
3. Tugas pokok dan fungsi BPRSR yogyakarta	44
4. Susunan pengurus BPRSR Yogyakarta.....	45
5. visi dan misi BPRSR yogyakarta	46
6. Dasar hukum BPRSR Yogyakarta.....	46
B. PENEMUAN PENELITIAN	47
A. Faktor anak melakukan tindak pelanggaran hukum	49
B. Kondisi kecemasan Anak berhadapan hukum dalam menghadapi sidang ...	50
C. Pendampingan anak berhadapan hukum	53
D. Pendampingan kecemasan anak berhadapan hukum.....	61
E. Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Table 1 1 Grafik hasil kecemasan ABH pada masa pelimpahan	9
Table 4 1 Kasus ABH 2019	48
Table 4 2 Daerah Asal ABH BPRSR Yogyakarta 2019	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Berfikir.....	34
Gambar 4 1 Bagan Organisasi BPRSR Yogyakarta	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara ABH Mengenai Kecemasan	82
Lampiran II Panduan Observasi Kecemasan	86
Lampiran III Observasi	88
Lampiran IV Hasil Transkrip Wawancara	91
Lampiran V Dokumentasi	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) merupakan anak yang diduga telah melakukan tindakan kriminal yang harus mempertanggung jawabkan perbuatannya dihadapan hukum karena telah melanggar Undang-Undang hukum pidana. Pada masa penahanan, anak atau remaja yang berkonflik dengan hukum berada pada usia 12 sampai 18 tahun. Anak atau remaja tidak pernah berharap terlahir sebagai kriminal yang melakukan perilaku menyimpang atau melanggar hukum. Mereka melakukan tindak kriminal karena pengaruh dari lingkungan sosial serta kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua. (Pribadi, 2018).

Tingkah laku *delinkuen* anak murni di sebabkan oleh pengaruh struktur sosial yang deviatif, tekanan kelompok, peran sosial, status sosial atau status internalisasi simbolis yang keliru. sebab-sebab kejahatan anak remaja itu tidak hanya terletak pada lingkungan keluarga dan tetangga saja, akan tetapi yang terutama di sebabkan oleh konteks kulturalnya. maka karier kejahatan anak-anak itu jelas dipupuk oleh lingkungan sekitar yang buruk dan jahat, di tambah dengan kondisi sekolah yang kurang menarik bagi anak bahkan adakalanya justru merugikan perkembangan pribadi anak.(Kartono, 2013) karena itu konsep kunci untuk memahami sebab musabab terjadinya kejahatan remaja ialah dari pergaulan dengan anak-anak muda lainnya yang sudah delikuen.

Seorang anak melakukan sesuatu yang dianggap melanggar hukum yang berlaku bukan karena tidak ada sebab atau sesuatu hal yang tidak memiliki latar belakang. Anak dapat melakukan tindak kejahatan karena adanya faktor internal yang meliputi Kontrol diri yang lemah: Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku ‘nakal’. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya. Yang kedua yaitu krisis identitas, yaitu perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja yang memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. perilaku kejahatan terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.(Juliana & Arifin, 2019)

Faktor eksternal anak melakukan tindak kriminal karena Keluarga dan Perceraian orangtua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak. dan teman sebaya yang kurang baik, serta komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik. bisa menjadi penyebab terjadinya kriminaitas remaja.(Juliana & Arifin, 2019)

Anak yang melakukan tindak pidana dalam konteks hukum positif yang berlaku di Indonesia tetap harus mempertanggungjawabkan perbuatannya, namun mengingat pelaku tindak pidana masih di bawah umur maka proses penegakan hukum dilaksanakan secara khusus. Dalam perkembangannya untuk melindungi anak, terutama perlindungan khusus yaitu perlindungan hukum dalam sistem peradilan, telah terdapat dua undang-undang yang mengatur khusus tentang peradilan anak yaitu Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak yang berganti menjadi Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (Pribadi, 2018) Oleh karena itu, anak dan remaja yang pelaku hukum juga perlu dijaga hak-haknya dalam memperoleh bimbingan.

Undang-Undang Pengadilan Anak menyatakan bahwa anak didik permasyarakatan harus ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan Anak yang terpisah dari orang dewasa. Kemudian dalam Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana Anak, anak yang ditangkap wajib ditempatkan dalam ruang pelayanan khusus anak, apabila belum ada ruang pelayanan tersebut di wilayah yang bersangkutan, anak dititipkan di Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial yang disingkat LPKS. Sedangkan Lembaga Pemasyarakatan Anak dikenal dengan Lembaga Pembinaan Khusus Anak yang selanjutnya disingkat LPKA yaitu tempat anak menjalani masa pidananya. Lembaga LPKS merupakan institusi yang melaksanakan pembinaan terhadap pidana anak, di bawah naungan dinas

sosial. Salah satu LPKS dan LPKA di Yogyakarta yang menangani Anak Berhadapan Hukum yaitu Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta. BPRSR Yogyakarta merupakan lembaga yang menyelenggarakan program rehabilitasi terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum.

Berbagai kasus pelanggaran hukum yang dilakukan oleh anak di bawah usia 18 tahun yang berada di balai perlindungan dan rehabilitasi sosial remaja Yogyakarta. di antaranya pecabulan, pencurian, pembunuhan, sajam, narkoba dan lain sebagainya. Dalam satu tahun terakhir sampai dengan bulan September 2019 jumlah ABH sebanyak 78 orang. Jumlah ini mengalami penurunan karena di tahun 2016 jumlah ABH ada 107 anak, pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 127 anak, dan di tahun 2018 naik pula menjadi 142 anak. Dari 2016 hingga September 2019 ada 454 anak.

ABH (Anak Berhadapan Hukum) yang melanggar peraturan Negara, sebelum mendapatkan hukuman rehabilitasi ada beberapa tahap persidangan yang harus dilakukan oleh remaja yang melakukan kenakalan, di antaranya yaitu sidang pembelaan, sidang dakwaan, sidang gugatan, sidang diversi. Menurut Pasal 1 poin 7 UU No. 11 Tahun 2012 menyatakan bahwa diversi dapat artikan sebagai pengalihan penyelesaian perkara Anak dari proses peradilan pidana ke proses di luar peradilan pidana. Keadilan Restoratif menurut penjelasan umum Undang-undang No. 11 Tahun 2012 adalah suatu proses Diversi, yaitu semua pihak yang

terlibat dalam suatu tindak pidana tertentu bersama-sama mengatasi masalah serta menciptakan suatu kewajiban untuk membuat segala sesuatunya menjadi lebih baik dengan melibatkan korban, Anak, dan masyarakat dalam mencari solusi untuk memperbaiki, rekonsiliasi dan mencari solusi yang tidak berdasarkan pembalasan.

Keadilan Restoratif dan Diversi merupakan hal yang menjadi pembeda paling penting antara UU No. 11 tahun 2012 dengan UU No. 3 tahun 2007.(Priyadi, 2018) Sidang diversi merupakan tahap terakhir dalam sidang hukuman. Diversi juga menentukan seberapa lama anak akan di hukum dan di rehabilitasi di balai perlindungan anak ataupun di lepas anak. Dalam menjalankan sidang anak pasti mengalami kecemasan, baik berupa kecemasan jangka pendek maupun jangka panjang yang mempengaruhi tingkah laku, kesehatan, dan psikis anak.

Mengingat posisi remaja masih labil, terlebih lagi yang berkonflik dengan hukum maka perlu adanya pendampingan dari orang yang lebih dewasa secara profesional. Dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana Anak, pendampingan dan penanganan kasus anak berhadapan hukum harus didampingi oleh Pekerja Sosial. Lingkungan baru menjauhkan anak dari lingkungan luar dan dukungan sosial orang terdekat pun memberikan dampak buruk bagi anak. dan mengakibatkan anak semakin untuk mengalami kecemasan. gejala psikologi yang sangat mungkin muncul pada masa persidangan adalah perasaan cemas.(herdiyana, 2010). Jika orang dewasa saja merasakan kecemasan,

apalagi anak-anak yang masih memiliki kondisi psikologis yang labil. Menurut Clark (2006), kecemasan bukan hal yang mudah dikenali dan sering disebut sebagai ketidaknyamanan. Ketika seseorang merasa tidak nyaman, maka akan berdampak pula pada kondisi fisik, emosional, mental, dan spiritualnya (Sholikhati & Herdiana, 2015) Di BPRSR Yogyakarta terdapat Pekerja Sosial Profesional, yang mendampingi dan menangani kasus Anak Berhadapan dengan Hukum.

Seorang remaja yang mengalami masalah pada dirinya, apalagi sampai berhadapan dengan hukum Negara, bisa membuat anak stress ataupun takut yang berujung pada kecemasan. Kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang di alami oleh seseorang. menurut sutardjo wirmihardja (2005) dalam (Ginting & Santoso, 2019) berpendapat bahwa kecemasan adalah perasaan di mana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya. Apa lagi seorang remaja yang menunggu keputusan dari pengadilan anak yang mengkhawatirkan akan sidangnya dan pemikiran yang berlebihan tentang hasil sidang yang akan diterima.

Kecemasan itu mempunyai segi yang di sadari seperti rasa takut, terkejut, tidak berdaya, rasa berdosa atau bersalah, terancam dan sebagainya. juga ada segi yang terjadi di luar kesadaran dan tidak bisa menghindari perasaan yang tidak menyenangkan itu. Namun terkadang sakit yang Allah berikan itu adalah wujud nikmat yang tak semua orang

bisa beranggapan seperti itu. Mereka berargumen bahwa sakit adalah sebab Allah tak menyangi. Diluar dugaan sebenarnya Allah sesuai prasangka hambanya. Dengan banyak berifikir positif kepada-Nya, percaya dengan penuh harap serta mampu mereduksi rasa khawatir dengan apa yang dialami. Maka Allah pun akan membalas yang sedemikian rupa. Seperti halnya:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ۖ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya:

Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. QS Al-Baqarah 155

Dan ayat ini bisa kita fahami bahwa kita akan diuji oleh Allah dengan banyak sekali ujian (bentuknya) tapi ayat ini memberikan ciri-ciri khusus: *Diberi sedikit rasa takut.* takut mati duluan, takut tidak bisa menyekolahkan anak, takut tidak punya uang, takut tidak terpilih jadi caleg padahal uang sudah banyak keluar dan sebagainya. Dan untuk ABH (anak berhadapan hukum) takut di rehab dalam waktu lama, tidak punya teman, jauh dari orang tua dan sebagainya Itu semua merupakan bagian dari ujian dari Allah. Sungguh Kami benar-benar akan menguji kalian

dengan aneka musibah. Yakni dengan sedikit rasa takut kepada musuh, rasa lapar karena kekurangan makanan, kekurangan harta benda karena hilang atau sulit mendapatkannya, berkurangnya jiwa akibat bencana yang menelan korban jiwa atau gugur di medan jihad fi sabilillah, dan berkurangnya buah-buahan yang tumbuh di muka bumi. Dan berikanlah - wahai Nabi- kabar gembira kepada orang-orang yang sabar menghadapi musibah tersebut, bahwa mereka akan mendapatkan sesuatu yang menyenangkan hati mereka di dunia dan di akhirat

Kecemasan merupakan sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan bisa terjadi karena faktor sosial, faktor perilaku, dan kognitifnya (Sabur & Alex, 2003). Kecemasan itu bisa ringan dan bisa berat, bisa bersifat sekali-kali dan bisa juga terus menerus. Bila ringan tapi terus menerus di sebut kekhawatiran. Bila sekali-kali tapi berat di namakan panik. Kekhawatiran dan panik adalah tanda-tanda ketakutan yang rangsangannya telah di tekan. bila kekhawatiran dan rasa takut yang intens, berlebihan, dan terus-menerus sehubungan dengan situasi sehari-hari. dapat terjadi hal-hal seperti jantung berdenyut kencang, nafas tersengal-sengal, berkeringat dan merasa lelah (Mahmud, (M. dimiyati & mahmud, 2018).

Kecemasan dapat di alami oleh siapa saja, termasuk ABH (Anak Berhadapan Hukum). Dari pengukuran skala pada masa persidangan, anak

merasa cemas, berikut dapat di lihat data hasil kecemasan ABH (Anak Berhadapan Hukum) pada masa persidangan:

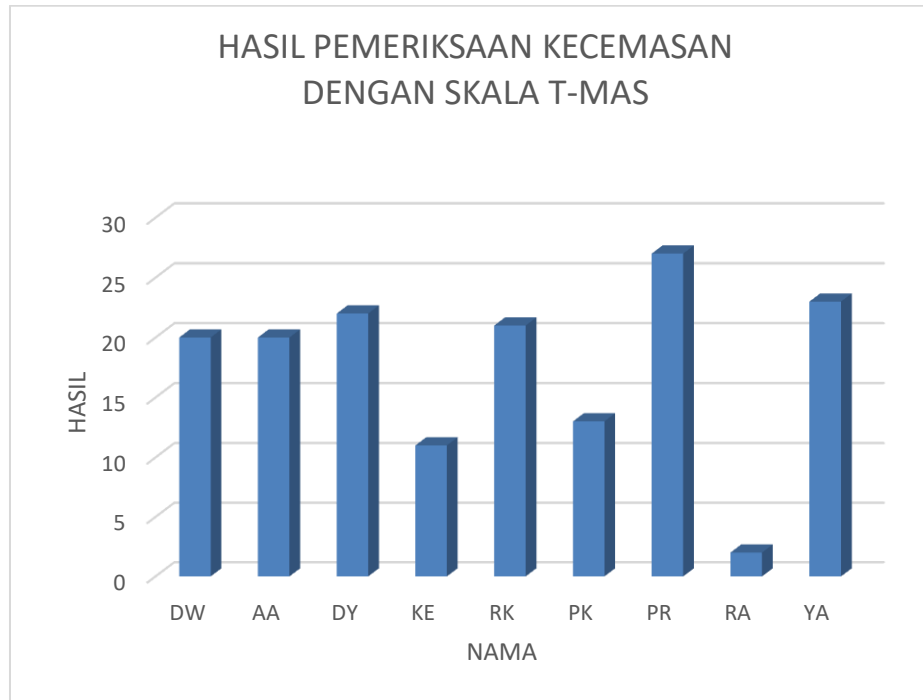


Table 1 1 Grafik hasil kecemasan ABH pada masa pelimpahan

Ada beberapa tahap yang harus di lalui oleh Anak yang Berhadapan Hukum dalam proses sidang. Hasil pemeriksaan dengan skala T-MAS yang di lakukan kepada ABH (Anak Berhadapan Hukum) yang sedang pada masa persidangan. Dari hasil skala T-MAS kecemasan umum ABH (Anak Berhadapan Hukum) pada masa persidangan memiliki kecemasan rata-rata sedang, peneliti mengambil sampel seluruh anak yang sedang menjalankan sidang yang berada di BPRSRS yang berjumlah 9 orang. Dari hasil skala 9 anak yang di periksa 6 anak mengalami kecemasan sedang dan 3 anak mengalami kecemasan ringan. Skor kecemasan yang paling tinggi 28 dan yang paing rendah 2.

Kriteria kecemasan menurut Stuart dikutip dalam (Marjan et al., 2018) cemas ringan dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan dan kreativitas yang ditandai dengan terlihat tenang, percaya diri, waspada, memperhatikan banyak hal, sedikit tidak sabar, ketegangan otot ringan, sadar akan lingkungan, rileks dan sedikit gelisah. Kecemasan tingkat sedang memungkinkan seseorang untuk memusatkan pada hal-hal yang penting dan mengesampingkan hal-hal yang tidak penting yang ditandai dengan perhatian menurun, penyelesaian masalah menurun, tidak sabar, mudah tersinggung, ketegangan otot sedang, tanda-tanda vital meningkat, mulai berkeringat, sering mondar-mandir, sering berkemih dan sakit kepala.

Dari hasil observasi dan wawancara kecemasan ABH dalam menghadapi masa sidang terjadi karena adanya faktor kognitif emosional dan faktor fisiologis. Dalam faktor kognitif dan emosional ABH adanya prediksi yang berlebihan tentang ketakutan serta sensitivitas berlebihan terhadap ancaman. Beberapa kali peneliti mendampingi anak yang sedang menjalankan sidang, dan peneliti menemui anak yang menunggu di ruangan sidang dan anak tersebut menangis sebelum proses sidang dimulai. Hal ini terjadi ketika ABH sedang menanti masa persidangan sehingga merasa takut dan khawatir ketika nanti keputusan pengadilan menetapkan hasil diversi sangat lama dan mendapatkan rehabilitasi dengan keputusan yang sudah ditetapkan. ABH beranggapan ketika nanti masa rehabilitasi tidak mendapatkan dukungan serta sulit beradaptasi dengan

lingkungan baru, sehingga mengakibatkan ketakutan yang berlebihan terhadap suatu hal yang belum pasti terjadi. Dalam faktor fisiologis ABH merasa dirinya tertimpa bahaya sehingga ABH merasa gelisah, di balai perlindungan dan rehabilitasi sosial remaja yogyakarta kebanyakan ABH juga mengalami kegelisahan yang mengakibatkan mereka merasa berbeda dan mengalami tekanan dalam dirinya sendiri (Ghufron & S, 2012) mengatakan kecemasan di sebabkan oleh kekawatiran (worry), emosionalitas (emosionalitas), gangguan dan hambatan menimbulkan perasaan negatif bahwa dirinya merasa lebih buruk di bandingkan oleh teman-temannya dan cenderung di alami anak yang selalu tertekan karena pemikiran yang irasional terhadap masalah yang di milikinya.

Terkait kondisi psikologi anak, negara mengeluarkan instrumen-instrumen hukum agar membedakan perlakuan hukum terhadap anak salah satunya ialah Undang-undang No.11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Sejalan dengan semangat undang-undang tersebut, Pekerja Sosial koreksional menjalankan proses membantu dan merehabilitasi anak yang mempunyai masalah pelanggaran hukum. Pelayanan pekerjaan sosial koreksional tidak didasarkan kepada upaya balas dendam atau hukuman tetapi lebih menitikberatkan kepada upaya profesional dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfungsi sosial klien, sehingga dikemudian hari klien dapat berinteraksi sosial dalam masyarakat dan melaksanakan tugas-tugas kehidupannya kembali (Santoso & Darwis, 2017).

“Berdasarkan uraian hasil prapenelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul bimbingan pada Anak Berhadapan Hukum dalam menghadapi kecemasan saat sidang (studi kasus di balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kekhawatiran dan rasa takut Anak Berhadapan Hukum dalam sidang pengadilan.
2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak sehingga anak melakukan tindakan kriminalitas.
3. Kecemasan Anak Berhadapan Hukum muncul sebelum sidang dan saat sidang pengadilan.
4. Pentingnya proses bimbingan terhadap Anak Berhadapan Hukum dalam menjalankan sidang di pengadilan.
5. ABH yang menanti keputusan vonis hukuman pengadilan merupakan hal yang harus disiapkan oleh ABH baik dari penerimaan diri, rasa cemas dan takut dengan seberapa berat hukuman yang akan di terima.

C. Batasan Penelitian

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dan penelitian yang sedang diteliti maka penulis bermaksud untuk membuat batasan yang hanya mengkaji tentang bagaimana proses bimbingan pada Anak Berhadapan

Hukum dalam menghadapi kecemasan saat sidang di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana proses bimbingan pada ABH (Anak Berhadapan Hukum) dalam menghadapi kecemasan saat sidang di balai perlindungan dan rehabilitasi sosial remaja Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat oleh penulis, maka tujuan penelitian yang ingin di capai yaitu Untuk mengetahui proses bimbingan pada ABH (Anak Berhadapan Hukum) dalam menghadapi kecemasan saat di BPRSR Yogyakarta.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini di harapkan menambah khasanah keilmuan di bidang Bimbingan Konseling Islam khususnya dalam gambaran kecemasan Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) yang menghadapi sidang keputusan pengadilan anak di BPRSR Yogyakarta.
 - b. Memberikan manfaat bagi pengembangan kajian bimbingan konseling di masyarakat, terutama terkait dengan lingkungan masyarakat dan bertambahnya kajian-kajian teori yang di

harapkan dapat di kembangkan agar menjadi keilmuan.

- c. Mendapatkan pengetahuan mengenai proses bimbingan terhadap Anak Berhadapan Hukum di balai perlindungan dan rehabilitasi sosial remaja Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

- 1) Untuk menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan dalam kecemasan Anak Berhadapan Hukum beserta hubungan sebab akibat dan dorongan hingga munculnya sebuah perilaku.
- 2) Untuk menerapkan ilmu yang selama ini diajarkan dalam perkuliahan.

b) Bagi Lembaga

- 1) Untuk lebih meningkatkan pelayanan agar mampu mencapai visi dan misi balai.
- 2) Penelitian ini sebagai bahan informasi tentang gambaran kecemasan ABH (Anak Berhadapan Hukum) yang menghadapi sidang keputusan pengadilan anak di BPRSR Yogyakarta.
- 3) Diharapkan setelah adanya penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pendampingan Anak Berhadapan Hukum di balai perlindungan dan rehabilitasi sosial remaja Yogyakarta.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PENDAMPINGAN

1. Pengertian pendampingan

Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan, dan mengontrol. Istilah pendampingan berasal dari kata "damping" yang berarti memberikan pembinaan dengan menganggap posisi yang didampingi sejajar dengan pendamping (tidak ada kata atasan atau bawahan) (Tanjung, 2018).

Pendampingan adalah suatu proses pemberian kemudahan (fasilitas) yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian klien secara berkelanjutan dapat diwujudkan (Santoso & Darwis, 2017).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendampingan merupakan kegiatan untuk membantu individu maupun kelompok yang berangkat dari kebutuhan dan kemampuan yang didampingi dengan mengembangkan proses interaksi dan komunikasi serta suatu usaha untuk mensejajarkan posisi antara pendampingan dengan yang didampingi tanpa adanya posisi atasan ataupun bawahan guna mensejajarkan posisi. Agar memaksimalkan proses. Pendampingan dengan kesejajaran posisi ini membentuk pada pengaktualisasian diri secara utuh.

2. Prinsip dasar pendampingan

Menurut (Sosial, 2007) dalam melaksanakan tugasnya pendampingan harus berpedoman dan memegang teguh prinsip-prinsip sebagai berikut :

a) Penerima (*acceptance*)

Pendamping hendaknya menerima penerima manfaat tanpa memandang latar belakang, keadaan fisik dan psikis.

b) Individualisasi (*individualization*)

Pendamping hendaknya memahami keberadaan penerima manfaat sebagai sosok individu yang unik/ berbeda satu sama lain yang tidak bisa disamakan dengan individu lainnya.

c) Tidak menghakimi (*non judgemental*)

Pendamping selayaknya tidak menghakimi atau melakukan penilaian secara sepihak atas diri penerima manfaat dalam berbagai hal yang baik sifat, watak, tingkah laku, perbuatan maupun masalah yang sedang dihadapinya.

d) Kerahasiaan (*confidentiality*)

Dalam rangka menjaga keselamatan, keamanan, dan kenyamanan maka pendampingan wajib memberi jaminan atau menjaga kerahasiaan menyangkut data atau informasi yang bersifat pribadi kepada orang lain.

e) Rasional (*rationality*)

Pendamping berperan dalam memberikan pandangan yang objektif dan faktual terhadap kemungkinan-kemungkinan yang terjadi serta mampu mengambil keputusan.

f) Empati (*emphaty*)

Pendamping mampu untuk memahami masalah dan kondisi biopsikosial yang dirasakan oleh penerima manfaat.

g) Kesungguhan dan ketulusan (*geninunes*)

Pendamping dalam memberikan pelaksanaan sosial dilandasi dengan sikap yang tulus dan semata-mata demi kepentingan penerima manfaat.

h) Mawas diri (*selt-awareenees*)

Pendamping sosial dalam memberikan pelayanan hendaknya menyadari potensi dan keterbatasan dirinya.

i) Partisipasif (*participation*)

Pendamping melibatkan penerima manfaat secara aktif untuk menentukan pilih an-pilihan yang terbaik bagi dirinya sendiri.

3. Tugas pendamping

Pendampingan sosial merupakan suatu strategi yang menentukan keberhasilan. Sesuai dengan prinsip pekerjaan sosial, memfasilitasi orang agar mampu memberdayakan dirinya sendiri. Pada dasarnya kegiatan pendampingan yang dilakukan pekerja sosial terhadap klien bersifat fleksibel, dimana pekerja sosial dalam memberikan pertolongan kepada klien tidak selalu bersifat linear/lurus tetapi juga bisa bersifat spiral (Tanjung, 2018).

Menurut (Bagus et al., 2012) dalam penelitiannya di sebutkan beberapa tugas pendamping sebagai berikut:

- a) Melakukan pengungkapan dan pemahaman masalah penerima manfaat (assasment), mendengarkan keluhan, kekhawatiran ataupun kesulitan yang dialami anak.
- b) Membuat rencana pendampingan dan membantu anak merancang sendiri langkah-langkah pemecahan masalah yang dialami yang berkaitan dengan pemulihan psikologisnya.
- c) Melakukan pendampingan diantaranya adalah :
 - 1) Memberikan bimbingan beserta motivasi sosial agar penerima manfaat mampu untuk mengatasi masalah yang dialminya.
 - 2) Melaksanakan pengembangan kemampuan penerima manfaat baik sebagai individu maupun sebagai kelompok dengan mendayagunakan sumber dan potensi yang dimiliki anak.
 - 3) Membantu dalam penyaluran informasi dan kemudahan lainnya yang dibutuhkan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki anak.
 - 4) Mengkaitkan penerima manfaat dengan sistem sumber yang dibutuhkan.
 - 5) Mengadakan sidang kasus secara rutin dan berkala antara pendamping/petugas terkait atau melengkapi kekurangan masing-masing.
- d) Melakukan evaluasi secara berkala

- e) Melakukan rujukan kepada keluarga/ lembaga/ profesi lain yang lebih berkopenten sesuai dengan kepentingan anak dan juga kebutuhan anak.

B. KECEMASAN

Kecemasan (ansietas) adalah suatu kondisi psikologis atau bentuk emosi individu berupa ketegangan, kegelisahan, kekhawatiran yang berkenaan dengan perasaan terancam serta ketakutan oleh ketidakpastian di masa mendatang bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi (Anggraeini, 2018).

Menurut Kaplan, dkk dalam (Annisa & Ifdil, 2016) kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup. Kecemasan adalah reaksi yang dapat dialami siapapun. Namun cemas yang berlebihan, apalagi yang sudah menjadi gangguan akan menghambat fungsi seseorang dalam kehidupannya.

Kecemasan merupakan reaksi emosional yang ditimbulkan oleh penyebab yang tidak spesifik yang dapat menimbulkan perasaan khawatir dan tidak nyaman. Sebagaimana menurut (Ghufron & S, 2012) bahwa, kecemasan adalah suatu keadaan tertentu (*state anxiety*), yaitu menghadapi situasi yang tidak pasti dan tidak menentu terhadap kemampuannya dalam menghadapi objek tersebut. Hal tersebut berupa emosi yang kurang

menyenangkan yang di alami oleh individu dan kecemasan bukan sebagai sifat yang melekat pada kepribadian.

Sedangkan menurut pendapat (Faried & Nashori, 2013) mengatakan kecemasan yaitu perasaan takut yang tidak menyenangkan dan dapat menimbulkan beberapa keadaan psikopatologis sehingga mengalami gangguan kecemasan atau *anxiety disorder*. Walaupun sebagai orang normal, seseorang dapat mengalami kecemasan namun kecemasan orang normal berlangsung dalam intensitas atau durasi yang tidak berkepanjangan sehingga individu dapat tetap memberi respon yang adaptif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan kecemasan adalah situasi yang mengancam, perasaan khawatir, tidak nyaman, takut, yang terjadi ketika individu dalam menghadapi situasi yang tidak pasti.

1. Tingkat kecemasan

Kecemasan diperlukan untuk bertahan hidup, tetapi tingkat kecemasan yang berat tidak sejalan dengan kehidupan. Tingkat kecemasan menurut stuart 2002 dalam (Shobabiya & Prasetyaningrum, 2011) ada 4 tingkatan:

a) Kecemasan ringan

Kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari, kecemasan ini menyebabkan inidvidu menjadi waspada

dan meningkatkan lahan persepsinya. Kecemasan ini dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan secara kreativitas.

b) Kecemasan sedang

Kecemasan sedang memungkinkan individu untuk berfokus pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain. Kecemasan ini mempersempit ruang persepsi individu. Dengan demikian, individu masih dapat fokus pada lebih banyak area jika diarahkan untuk melakukan.

c) Kecemasan berat

Kecemasan berat sangat mengurangi lahan persepsi individu. Individu cenderung berfokus pada sesuatu yang rinci dan spesifik serta tidak berfikir tentang hal lain. Semua perilaku ditujukan untuk mengurangi ketegangan. Individu tersebut memerlukan banyak arah untuk berfokus pada area lain.

d) Panik

Pada tingkat ini lahan persepsi sudah tertutup dan orang bersangkutan tidak dapat melakukan apa-apa walaupun sudah diberi pengarahan. Terjadi aktivitas motorik, penurunan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, gangguan persepsi, kehilangan kemampuan berfikir secara rasional. Panik merupakan pengalaman menakutkan dan bisa melumpuhkan seseorang.

2. Komponen Kecemasan

Komponen-komponen dalam buku *princeps of psychotherapy: anexperimental (1996)*, maher di kutip dalam (Sabur & Alex, 2003) menyebutkan tiga komponen dari kecemasan yang kuat :

- a. Emosional: orang tersebut mempunyai ketakutan yang amat sangat dan secara sadar.
- b. Kognitif: ketakutan meluas dan sering berpengaruh terhadap kemampuan berfikir jernih, memecahkan masalah, dan mengatasi tuntutan lingkungan.
- c. Psikologis: tanggapan tubuh terhadap rasa takut berupa perasaan diri untuk bertindak, baik tindakan itu di kehendaki atau tidak. Pergerakan tersebut merupakan hasil kerja dari system saraf otonom yang mengendalikan berbagai otot dan kelenjar tubuh. Pada saat pikiran di jangkiti rasa takut, sistem syaraf otonom menyebabkan tubuh bereaksi secara mendalam. Jantung berdetak lebih keras, nadi dan nafas bergerak meningkat, biji mata membesar, proses pencernaan dan berhubungan dengan usus berhenti, pembuluh darah mengerut, tekanan darah meningkat. Kelenjar adrenal melepas adrenalin ke dalam darah. Akhirnya, darah di alirkan ke otot rangka, sehingga tegang dan siap untuk melakukan gerakan.

3. Faktor-faktor Kecemasan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan menurut Ellis dan Adler dalam (Ghufron & S, 2012) memberikan kepercayaan atau keyakinan kecemasan sebagai contoh dari pikiran yang tidak rasional yang di sebut buah pikiran yang kliru, yaitu:

- a) Kegagalan katastropik: adanya asumsi dari diri individu bahwa akan terjadi sesuatu yang buruk pada dirinya.
- b) Kesempurnaan: setiap individu menginginkan kesempurnaan. Individu ini mengharapkan dirinya berperilaku sempurna dan tidak ada cacat. Ukuran kesempurnaan di jadikan target dan sumber inspirasi bagi individu tersebut.
- c) Persetujuan: adanya keyakinan yang salah di dasarkan pada ide bahwa terdapat hal virtual yang tidak hanya di inginkan, tetapi juga untuk mencapai persetujuan dari sesama teman.
- d) General yang tidak tepat: keadaan ini juga memberikan istilah generalisasi yang berlebihan. Hal ini terjadi pada orang yang mempunyai sedikit pengalaman.

Secara umum faktor kecemasan di sebabkan dari faktor eksternal dan internal. Faktor internal meliputi tingkat religiusitas yang rendah. Rasa pesimis, takut gagal pengalaman negatif masa lalu dan pikiran yang tidak rasional. Sedangkan faktor eksternal seperti kurangnya dukungan social.

4. Dinamika kecemasan

Individu yang mengalami kecemasan di pengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya adanya pengalaman negatif perilaku yang telah di lakukan, seperti kekhawatiran akan adanya kegagalan, merasa frustrasi dalam situasi tertentu dan ketidakpastian melakukan sesuatu.

Dinamika kecemasan, di tinjau dari teori psikoanalisis dapat di sebabkan oleh adanya tekanan buruk perilaku yang telah di lakukan serta gangguan mental. Di tinjau dari teori kognitif, kecemasan terjadi karena adanya evaluasi diri yang negatif, perasaan negatif tentang kemampuan yang di milikinya dan orientasi diri yang negatif. berdasarkan pandangan teori humanistik, maka kecemasan merupakan kekhawatiran tentang masa depan, yaitu khawatir pada apa yang akan di lakukan. (Ghufron & S, 2012) jadi, dapat di ketahui bahwa kecemasan di pengaruhi oleh beberapa hal di antaranya kekhawatiran akan kegagalan, frustrasi pada hasil tindakan yang lalu, evaluasi diri yang negatif, perasaan diri yang negatif tentang kemampuan yang dimilikinya dan orientasi diri yang negatif.

C. ABH (Anak Berhadapan Hukum) perspektif psikologi

Secara psikologis masalah ABH atau kenakalan anak (*Juvenile Delinquency*) bukan saja menjadi masalah hakim, orang tua, masyarakat ataupun pemerintah, tetapi menjadi permasalahan bagi kesemua elemen. Perilaku menyimpang ABH boleh disamakan dengan perbuatan orang-orang dewasa, namun cara atau pola perilaku itu tetap tidak dapat disamakan. Mengingat pandangan anak terhadap sesuatu berlainan dengan

pandangan orang dewasa. Perilaku orang dewasa adalah perilaku yang muncul atas dasar kelengkapan perangkat fisik dan psikis yang sempurna, sehingga segala bentuk tindak tanduknya mencerminkan suatu bentuk kesadaran yang utuh muncul dari dalam diri sendiri. Sedangkan pada anak, ketika berperilaku menyimpang sehingga menjadi ABH, tinjauan psikologis menyebutkan perilaku tersebut masih dalam koridor masalah krisis nilai semata. Mengingat anak masih dalam masa tumbuh kembang menjadi lebih matang dari masa remaja menuju masa dewasa. (Wahyudi, 2015)

Secara umum ABH atau kenakalan dianggap ada dalam satu periode transisi dengan tingkah laku anti sosial yang potensial, disertai dengan banyak pergolakan hati atau kekisruhan batin pada fase-fase remaja dan adolesens. Maka gejala-gejala keberandalan dan kejahatan yang muncul merupakan akibat dari proses perkembangan pribadi anak yang mengandung unsur dan usaha Kedewasaan seksual, Pencarian suatu , identitas kedewasaan (Erikson, 1962), kurang atau tidak adanya kedisiplinan diri (Kartono, 2013).

Anak-anak remaja yang melakukan kejahatan itu pada umumnya kurang memiliki kontrol diri, atau justru menggunakan kontrol diri tersebut, dan suka menegakkan standar tingkah laku sendiri, di samping meremehkan keberadaan orang lain. Kejahatan yang mereka lakukan itu pada umumnya disertai unsur-unsur mental dengan motif-motif subyektif, yaitu untuk mencapai satu obyek tertentu dengan disertai kekerasan dan

agresi. Pada umumnya anak-anak muda tadi sangat egoistis, dan suka sekali menyalahgunakan atau melebih-lebihkan harga diri (Kartono, 2013).

Menurut (Kartono, 2013) motif yang mendorong anak melakukan tindak kejahatan dan kedursilaan antara lain:

- I. Untuk memuaskan kecenderungan keserakahan.
- II. Meningkatkan agresivitas dan dorongan seksual.
- III. Salah asuh dan salah didik orang tua, sehingga anak menjadi manja dan lemah mentalnya.
- IV. Hasrat untuk berkumpul dengan kawan senasib dan sebaya, dan kesukaan untuk meniru-niru.
- V. Kecenderungan pembawaan yang patologis atau abnormal.
- VI. Konflik batin sendiri, dan kemudian menggunakan mekanisme pelarian diri serta pembelaan diri yang irrasional

D. Proses perkara pidana anak

1. Penyidikan

Menurut pasal 1 butir 2 KUHP penyidikan adalah serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang di atur dalam undang-undang ini untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya

2. Penuntutan

Menurut pasal 1 butir 7 KUHP, penuntutan adalah tindakan menuntut umum untuk melimpahkan perkara pidana ke pengadilan negeri yang berwenang dalam hal dan menuntut cara yang di atur dalam undang-

undang ini dengan permintaan supaya di periksa dan di putus oleh hakim di sidang pengadilan.

3. Pemeriksaan di muka sidang

Menurut pasal 6 undang-undang no 3 tahun 1997, hakim, penuntut umum, penyelidik dan menasehat umum, serta petugas lainnya dalam sidang anak tidak memakai toga atau pakaian dinas. Menurut pasal 7 undang-undang no 3 tahun 1997, anak yang melakukan tindak pidana bersama-sama dengan orang dewasa di ajukan ke sidang anak terpisah dengan sidang orang dewasa.

4. Pembinaan di lapas

Menurut pasal 60 ayat (1) dan (2) undang-undang no 3 tahun 1997 tentang pengadilan anak. Didik permasyarakatan di tempatkan di lembaga permasyarakatan anak yang harus terpisah dari orang dewasa dan anak yang di tempatkan di lembaga tersebut berhak memperoleh pendidikan dan latihan sesuai dengan bakat dan kemampuan serta hak lain berdasarkan peraturan undang-undang yang berlaku (Soetedjo & Melani, 2017).

E. Penelitian terdahulu

1. Jurnal dengan judul Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Anak Sebagai Saksi Pada Proses Peradilan Pidana di Pengadilan Negeri Kelas I A Padang yang ditulis oleh Lifiana Tanjung Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis, dengan metode pendekatan yuridis sosiologis. Jenis data yang digunakan adalah data

sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari studi dokumen dan studi kepustakaan sedangkan data primer diperoleh dari studi lapangan di Pengadilan Negeri klas IA Padang. Teknik pengumpulan data, pada data primer dilakukan dengan wawancara secara semi terstruktur sedangkan data sekunder dengan studi kepustakaan. Data yang diperoleh kemudian dianalisa secara kualitatif. Hasil penelitian Peran pekerja sosial dalam mendampingi anak sebagai saksi pada peradilan adalah membuat laporan sosial anak untuk digunakan sebagai pedoman pemeriksaan dipengadilan. Pekerja sosial harus dapat membuat anak mengemukakan pendapatnya dan mengekspresikan dirinya secara bebas. Mendengarkan pendapat anak tentang peristiwa pidana yang didengar, dilihat dan dialaminya sendiri. Pekerja Sosial harus menciptakan suasana diskusi yang tidak menjadikan anak semakin terpojok, tetapi sebaiknya menciptakan suasana diskusi yang mana anak merasa, bahwa dirinya siap membuka semua detil peristiwa yang dialaminya.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian Deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses Bimbingan kepada Anak Berhadapan Hukum dalam menghadapi kecemasan saat sidang pengadilan. teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek penelitian ini berasal dari peksos dan ABH di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.

2. Skripsi dengan judul Pelaksanaan Pendampingan Bagi Anak Korban Kekerasan di Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang ditulis oleh Maya Sofia Rokhmah hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pendampingan yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Anak (LPA) DIY berupa pendampingan medis, psikologis dan yuridis. Cara pendampingan yaitu dengan home visit. 2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendampingan : a) latar belakang keilmuan yang ditekuni pendamping sangat mendukung pelaksanaan pendampingan, b) jaringan kerjasama dengan berbagai pihak, c) adanya kepercayaan dari pihak-pihak terkait. Faktor penghambat pelaksanaan pendampingan : a) kurangnya sumber daya manusia (SDM), b) waktu pelaksanaan pendampingan yang kadang tidak sesuai dengan apa yang direncanakan, c) pihak lembaga yang belum memiliki shelter untuk anak. 3) dampak pelaksanaan pendampingan : a) dapat mengembalikan anak pada kondisi keberfungsian sosial, b) anak dapat mandiri, c) pulihnya psikologi anak korban kekerasan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian Deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses bimbingan kepada Anak Berhadapan Hukum dalam menghadapi kecemasan saat sidang pengadilan. teknik

pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

Subjek penelitian ini berasal dari peksos dan ABH di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.

3. Skripsi dengan judul Peran Peksos Dalam Pendampingan Anak Berhadapan Dengan Hukum di Yayasan Lembaga Perlindungan Anak (YLPA) DIY yang ditulis oleh Juljalali hasil penelitian menunjukan bahwa peksos YLPA sudah bekerja secara proffesional dalam menangani kasus anak yang terjadi di daerah istimewa yogyakarta dan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. contohnya mengupayakan diversi bagi anak yang melakukan pelanggaran ujaran kebencian lewat media sosial. selain itu dari lembaga yaitu YLPA dalam menangani kasus anak sudah sesuai dengan prosedur misalnya berkerja sama dengan berbagai pihak seperti kepolisian, jaksa, pemerintah provinsi DIY Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif setudy kasus, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan validasi data.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian Deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses bimbingan kepada Anak Berhadapan Hukum dalam menghadapi kecemasan saat sidang pengadilan. teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek penelitian ini berasal dari peksos dan ABH di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.

4. Jurnal dengan judul Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Warga Binaan Wanita Menjelang Bebas di Lembaga Perasyarakatan Wanita Klas II A Bandung yang ditulis oleh Dewi Indriyani Utari, Nita Fitria, Imas Rafiyah. hasil penelitian warga binaan wanita menjelang bebas di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas II A Bandung hampir sebagian warga binaan memiliki tingkat kecemasan berat 38%. Metode penelitian deskriptif dengan teknik sampling yang digunakan yaitu *total sampling*, semua populasi warga binaan wanita di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas II A Bandung menjelang bebas pada tahun 2012, yaitu sebanyak 50 orang dengan melakukan pengisian kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Taylor Manifest Anxiety Scale*. Analisa data yang digunakan berupa persentase distribusi frekuensi.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian Deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses bimbingan kepada Anak Berhadapan Hukum dalam menghadapi kecemasan saat sidang pengadilan. teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek penelitian ini berasal dari peksos dan ABH di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.

5. Skripsi dengan judul Tingkat Kecemasan Pemain Futsal UNY Pada Kejuaraan Lima Nasional di Malang Tahun 2017 yang ditulis oleh TRI WAHYU NUGROHO hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian

menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pemain futsal Universitas Negeri Yogyakarta pada kejuaraan LIMA Nasional di Malang Tahun 2017 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,0% (4 orang), “rendah” 17,5% (7 orang), “sedang” 45,0% (18 orang), “tinggi” 22,5% (9 orang), dan “sangat tinggi” 5,0% (2 orang).

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian Deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses bimbingan kepada Anak Berhadapan Hukum dalam menghadapi kecemasan saat sidang pengadilan. teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek penelitian ini berasal dari peksos dan ABH di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.

F. Kerangka berfikir

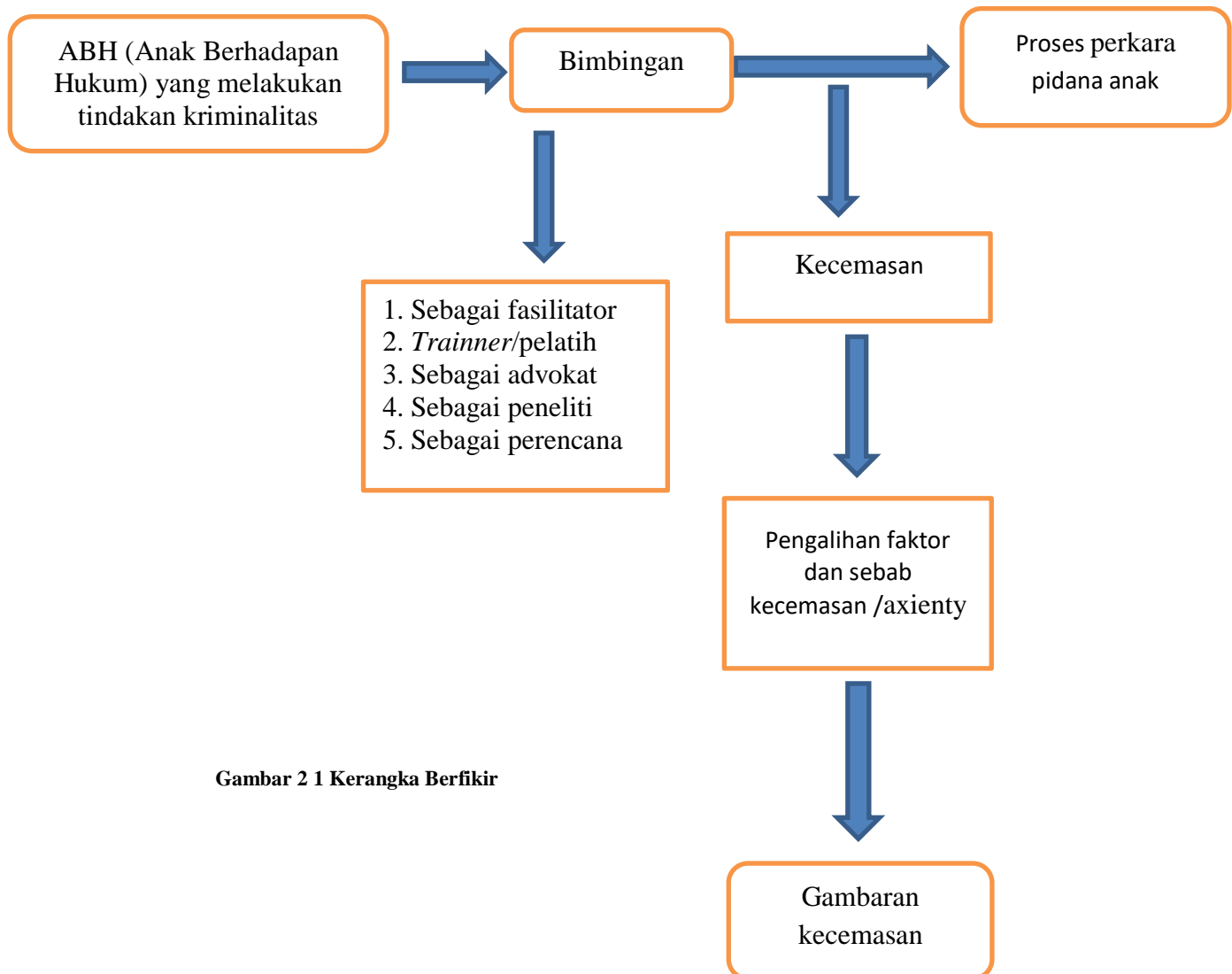
Kerangka berfikir berisikan gambaran pola hubungan antar variable atau kerangka konsep secara jelas yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang akan diteliti, disusun berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan sebelumnya. (Sugiyono, 2015)

Berbagai kasus pelanggaran hukum yang dilakukan oleh anak dibawah usia 18 tahun di daerah Yogyakarta meliputi pencurian, pencabulan, narkoba, pengeroyokan, lalu lintas dan lainnya. Dari pengamatan peneliti, anak yang melakukan pelanggaran hukum perlu diberikan rehabilitasi. Membantu anak agar bisa di terima dan dapat berinteraksi dengan masyarakat.

Remaja yang terjerat hukum lebih dikenal dengan anak berhadapan dengan hukum (ABH). ABH sebelum menjalankan hukuman di tempat rehabilitasi ada beberapa. Dari tahap penyidikan, penuntutan, pemeriksaan di muka sidang, pembinaan di lapas. ABH ketika menjalankan sidang di pengadilan merasa cemas dengan hasil persidangan. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap stress. Perasaan yang lumrah, ketika seseorang merasa cemas dalam hidupnya saat menghadapi sebuah situasi ataupun ketika menghadapi keputusan proses perkara pidana anak.

Dalam bimbingan terhadap anak yang menjalankan sidang di pengadilan pekerja sosial harus dapat menumbuhkan kembali rasa percaya diri anak dan menimbulkan keberanian pada anak untuk dapat memberikan kesaksian di pengadilan serta supaya anak mampu menghilangkan trauma peristiwa pidana yang di alaminya dan memperjuangkan hak-hak anak.

Kerangka berfikir



Gambar 2 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian akan di lakukan di Balai perlindunagn dan rehabilitasi sosial remaja Yogyakarta. yang beralamat di Jl. Merapi, Beran, Kec. Sleman, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi ini karena BPRSRS salah satu lembaga di Yogyakarta yang bertugas untuk merehabilitasi anak berhadapan dengan hukum.

2. Waktu penelitian

Penelitian di lakukan pada bulan Februari-Agustus 2020

B. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang bersifat rasional, empiris dan sistematis (Surhasimi & Arikunto, 2006).

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif artinya medeskripsikam proses Bimbingan kepada Anak Berhadapan Hukum dalam menghadapi kecemasan saat menjalankan sidang pengadilan di Balai perindungan dan rehabilitasi sosial remaja Yogyakarta. secara cermat dan teliti berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan. Dengan demikian, deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang mendeskripsikan fokus penelitian berdasarkan analisis data yang ada secara cermat dan teliti.

C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan peneliti adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai teknik, sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2015). Observasi memiliki macam-macam tipe. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi moderat. Yaitu peneliti datang ketempat kegiatan yang akan amati, peneliti dalam mengumpulkan data mengikuti subjek dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya, peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh sebuah gambaran umum (Sugiyono, 2018).

Metode observasi peneliti menggunakan metode *checklist*, yaitu metode yang dilakukan observer yang sudah ditentukan indikator perilaku yang akan di observasi dari subjek yang berfokus pada kategori perilaku yang sudah ditentukan, keuntungan dari metode *checklist* adalah sederhana untuk dilakukan.

2. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2015) dokumentasi yaitu metode pengumpulan data, dengan mencari data, atau informasi yang sudah dicatat/ dipublikasikan dalam beberapa dokumentasi yang ada, seperti buku, peraturan-peraturan.

3. Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2015) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

(Sugiyono, 2018) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Penelitian kali ini menggunakan wawancara semistruktur yang dimana pelaksanaannya lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan dengan cara yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Teknik wawancara yang di gunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi proses bimbingan anak dalam menjalankan sidang di pengadilan secara mendalam dan kendala-kendala yang di alami anak sebelum sidang keputusan serta kecemasan yang di alami anak.

4. Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif dilakukan analisis data kualitatif dengan aktivitas analisis data yaitu, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* (Sugiyono, 2018). Analisis penelitian ini menggunakan analisis kualitatif interaktif. Langkah analisis pertama dengan mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian di catat atau di rekam dalam bentuk deskriptif tentang apa yang di lihat, di dengar, dan dialami oleh subjek peneliti.

Data yang diperoleh dari lapangan yang cukup banyak direduksi, sehingga diperoleh data yang lebih rinci dan peneliti memiliki gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti mengumpulkan data yang selanjutnya. Menurut sugiyono, 2015 reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan, Selanjutnya penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan selanjutnya penyajian data deskriptif. Langkah selanjutnya penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan upaya mencari makna dari komponen-komponen data yang di sajikan dengan mencermati pola keteraturan, kejelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab akibat

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dan tersebut. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber. Triangulasi sumber bertujuan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Data yang diperoleh peneliti dicek kembali dengan data yang diperoleh oleh sumber lain. Selain itu, dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil interview pertama, kedua, dan seterusnya, apabila masih terdapat ketidak sesuaian maka dapat ditanyakan kembali kepada narasumber, untuk mendapatkan data atau informasi yang lebih akurat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

1. Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta

Berdiri sejak tahun 1976 dan awal berdiri sampai menjadi Balai telah beberapa kali mengalami perubahan nama dan struktur serta status kepemilikannya. Adapun sejarahnya sebagai berikut :

- a) Tahun 1976 dengan nama Pembinaan Karang Taruna (PKT) yang dikelola Dinas Sosial Provinsi DIY.
- b) Tahun 1980 menjadi Panti Penyantunan Anak Yogyakarta (PPAY) berdasarkan SK Menteri Sosial RI Nomor : 40 tahun 1980 dan SK Menteri Sosial RI N0. 41/HUK/Kep/XI/1979 tentang kedudukan tugas, fungsi, susunan organisasi, dan tata kerja panti serta suasana di lingkungan Departemen Sosial sehingga pengelolaan diambil alih oleh Departemen Sosial RI melalui Kantor Wilayah Departemen Sosial Propinsi DIY.
- c) Tahun 1995 berdasarkan SK Menteri Sosial RI nomor 14 tahun 1995 dan SK Menteri Sosial RI No. 22/HUK/1995 tentang susunan organisasi dan tata kerja panti-panti di lingkungan Departemen Sosial menjadi Panti Sosial Bina Remaja Beran Yogyakarta, sekaligus menjadi Panti Percontohan dengan klasifikasi B eselon III

- d) Tahun 1999 Departemen Sosial terlikuidasi sehingga terjadi masa peralihan ke Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- e) Tahun 2002 berdasarkan Peraturan Daerah nomor 7 jo SK Gubernur 160 tahun 2002 menjadi Unit Pelaksana Tehnis Dinas Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Propinsi DIY.
- f) Tahun 2004 berdasarkan Perda nomor 4 tahun 2004 dan SK Gubernur nomor 96 tahun 2004, berdirilah Dinas Sosial Provinsi DIY. Sejak tahun 2004 panti-panti sosial di Lingkungan Dinas Sosial Provinsi DIY memperoleh kepercayaan untuk menerima dan mengelola anggaran langsung dari Pemerintah Provinsi DIY.
- g) Tahun 2007 Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan Rumah Perlindungan Sosial Anak (RSPA), yang mana merupakan Program Pusat dan selanjutnya menjadi kegiatan Dinas Sosial DIY yang pelaksanaannya dipercayakan kepada PSBR Yogyakarta.
- h) Tahun 2008 berdasarkan Peraturan Gubernur N0. 44 tahun 2008 tentang uraian tugas dan fungsi Dinas dan Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial bahwa Panti Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- i) Tahun 2012 telah ditetapkan UU No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak pada tanggal 31 Juli 2012 dan mulai berlau 2

(dua) tahun setelah ditetapkan, maka mulai tanggal 1 Agustus 2014 PSBR Yogyakarta berfungsi sebagai Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (LPKS) yang harus siap menerima titipan, rujukan penetapan pengadilan hasil diversi dan putusan pengadilan terhadap Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH).

- j) Tahun 2015 PSBR ditunjuk sebagai LPKS dengan keputusan Menteri Sosial RI N0. 44/HUK/2015 Tentang Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial sebagai pelaksana rehabilitasi sosial terhadap anak yang berhadapan dengan hukum. Sehingga pada tahun 2015 kegiatan Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) menyatu di PSBR Yogyakarta.
- k) Pada Tahun 2016 sejak tanggal 1 Januari 2016 Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Yogyakarta berganti nama menjadi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta sesuai dengan Peraturan Gubernur DIY Nomor 100 Tahun 2015 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial. Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta yang mempunyai tugas sebagai pelaksanaan teknis dalam pelayanan perlindungan, rehabilitasi, advokasi sosial, reunifikasi dan rujukan bagi remaja bermasalah sosial dan Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH).

- l) Pada tahun 2017 Pergub No. 100 Tahun 2015 diganti dengan Pergub No. 55 Tahun 2016 tentang perubahan Pergub No. 100 Tahun 2015 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial; Keputusan Menteri Sosial No. 44/HUK/2015 diganti dengan keputusan Menteri Sosial No.85/HUK/2017 Tentang Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial sebagai pelaksana rehabilitasi sosial terhadap anak yang berhadapan dengan hukum. Sedangkan Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) diserahkan penanganannya kepada Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta.
- m) Pada tahun 2019 Pergub No. 55 diganti dengan Pergub No. 90 Tahun 2018 tentang pembentukan, susunan organisasi, tugas, fungsi dan tata kerja unit pelaksana teknis pada Dinas Sosial.

2. Letak geografis BPRSR yogyakarta

Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta terletak di Dusun Beran, Desa Tridadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas tanah seluruhnya yaitu 14.182 m². BPRSR Yogyakarta terletak di daerah yang dengan dekat pusat perkantoran pemerintah daerah Kabupaten Sleman. Perbatasan BPRSR yaitu:

Sebelah Utara :	Pekarangan Kosong
Sebelah Timur :	Stadion Tridadi Sleman
Sebelah Selatan:	Danau Tridadi Sleman

Sebelah Barat : Komplek Perkantoran Pemda Sleman

3. Tugas pokok dan fungsi BPRSR yogyakarta

a) Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR)

Yogyakarta adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, mempunyai tugas sebagai pelaksana teknis dalam pelayanan perlindungan sosial, rehabilitasi sosial, advokasi, reunifikasi, dan rujukan bagi remaja bermasalah sosial dan Anak yang Berhadapan dengan Hukum untuk meningkatkan presentase warga binaan yang mampu hidup normatif dalam pengasuhan keluarga.

b) Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR)

Yogyakarta berfungsi sebagai :

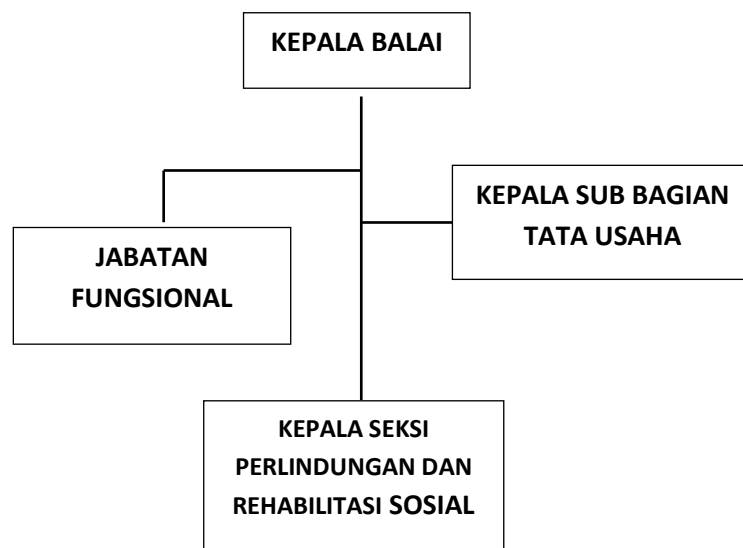
- 1) Penyusunan program kerja Balai;
- 2) Penyusunan teknis operasional perlindungan dan rehabilitasi sosial;
- 3) Penyebarluasan informasi dan sosialisasi;
- 4) Penyelenggaraan identifikasi, asesmen, dan pemetaan pelayanan;
- 5) Penyelenggaraan perlindungan dan rehabilitasi sosial;
- 6) Fasilitasi pendampingan mediasi Anak yang Berhadapan dengan Hukum;
- 7) Fasilitasi pendampingan dan advokasi sosial;
- 8) Pengembangan koordinasi, jejaring, dan pelaksanaan rujukan;
- 9) Penyelenggaraan konsultasi dan edukasi;
- 10) Pengembangan inovasi pelayanan Balai;

- 11) Pelaksanaan ketatausahaan;
- 12) Pemantauan, evaluasi dan penyusunan laporan program Balai; dan
- 13) Pelaksanaan tugas dinas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsi UPT

4. Susunan pengurus BPRSR Yogyakarta

Berdasarkan Peraturan Gubernur No. 90 Tahun 2018 tanggal 12 Oktober 2018, Susunan Organisasi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja, terdiri atas:

- a. Kepala Balai;
- b. Subbagian Tata Usaha;
- c. Seksi Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial; dan
- d. Jabatan Fungsional



Gambar 4 1 Bagan Organisasi BPRSR Yogyakarta

5. visi dan misi BPRSR yogyakarta

- a) VISI : Mewujudkan kemandirian dan Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang berkarakter dan Berbudaya.
- b) MISSI :
 - 1) Menyelenggarakan rehabilitasi, Perlindungan, Pemberdayaan, dan Jaminan Sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) agar berbudaya dan berfungsi sosial.
 - 2) Mengembangkan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan menanamkan nilai-nilai kepahlawanan, keperintisan, kesetiakawanan, dan restorasi sosial.

6. Dasar hukum BPRSR Yogyakarta

- a) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- b) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik
- c) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak
- d) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta
- e) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- f) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- g) Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal.

- h) Permensos Nomor 30/HUK/2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak
- i) Permensos Nomor 9 Tahun 2018 tentang Standar teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provindi dan di Daerah Kabupaten/ Kota.
- j) Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 85 Tahun 2017 tentang Lembaga Penyelenggaraan Sosial (LPKS) sebagai Pelaksana Rtehabilitasi Sosial Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum.
- k) Peraturan Gubernur DIY Nomor: 90 Tahun 2018 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial DIY.

B. HASIL TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pekerja sosial dan pendamping ABH di balai perlindungan dan rehabilitasi sosial remaja Yogyakarta. BPRSR Yogyakarta merupakan unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, mempunyai tugas sebagai pelaksana teknis dalam pelayanan perlindungan sosial, rehabilitasi sosial, advokasi, reunifikasi, dan rujukan bagi remaja bermasalah sosial dan Anak yang Berhadapan dengan Hukum untuk meningkatkan presentase warga binaan yang mampu hidup normatif dalam pengasuhan keluarga.

Dari penelitian yang di lakukan peneliti mendapatkan Data remaja
BPRSR Yogyakarta tahun 2019

NO	KASUS	Jumlah	KETERANGAN
1	Pencabulan	18 Kasus	
2	Pencurian	17 Kasus	
3	Pembunuhan	8 Kasus	
4	Sajam	2 Kasus	
5	Pembacokan	3 Kasus	
6	Pencurian motor	10 Kasus	
7	Narkotika	16 Kasus	
8	Pengkroyokan	2 Kasus	
9	Penjambretan	1 Kasus	
10	Melarikan wanita	1 Kasus	
	TOTAL	78 Kasus	

Table 4 1 Kasus ABH 2019

Kasus tindakan kriminalitas yang berada di Balai perlindungan dan rehabilitasi sosial remaja Yogyakarta pada tahun 2019. Berdasarkan wilayah daerah asal, Kota Yogyakarta berjumlah 17 anak, Kabupaten Sleman 30 anak, Kabupaten Bantul 12 anak, Kabupaten Gunung kidul 3 anak, Kabupaten Kulon Progo 9 anak dan di luar daerah istimewa Yogyakarta berjumlah 7 anak.

NO	TKP	Jumlah	KETERANGAN
1	Kota yogyakarta	17 Anak	
2	Kabupaten Sleman	30 Anak	
3	Kabupaten Bantul	12 Anak	
4	Kabupaten gunung kidul	3 Anak	
5	Kabupaten Kulon progo	9 Anak	
6	Luar DIY	7 Anak	
	TOTAL	78 Kasus	

Table 4 2Daerah Asal ABH BPRSR Yogyakarta 2019

A. Faktor anak melakukan tindak pelanggaran hukum

Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti menemukan berbagai macam faktor anak melakukan tindak pelanggaran hukum, antaranya adalah:

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan suatu lingkungan yang dianggap sangat dekat dengan anak, untuk itu tempat pembentukan karakter pertama kali terdapat pada keluarga sendiri untuk itulah keluarga merupakan wadah pertama dalam pembentukan karakter seorang anak.

Menyebabkan anak sebagian besar melakukan tindak kriminal, terutama karena perceraian atau perpisahan orangtua yang sangat memengaruhi perkembangan pertumbuhan si anak dan dari hal tersebut membuat anak kurang kasih sayang serta pola didik yang salah dari keluarga. Hal ini sesuai hasil wawancara sebagai berikut :

“kami melihatnya anak-anak melakukan pelanggaran hukum itu berawal dari keluarga. jadi biasanya mereka dari keluarga yang tidak harmonis, keluarga yang mengasuhannya tidak benar, itu yang pertama dari keluarga”(s2, w2. 335-345)

“karena permasalahan anak itu tidak sepenuhnya dari anak itu tapi berawal dari pengasuhan orang tua, ketika di sini itu hampir saya katakan 80 % itu broken home, jadi ketika pendidikan di dalam orang tua itu udah salah, di masyarakat dia juga gagal, larinya ke kriminaitas dan masuk kesini”(s3, w3. 350-455)

2) Faktor lingkungan pertemanan

Di tengah masa pertumbuhan, anak-anak dan remaja cukup banyak menghabiskan waktu di luar rumah. anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya dibandingkan

dengan keluarga. Nah, ternyata hal ini bisa menjadi pemicu anak terlibat masalah kriminal.

Teman sepermainan menjadi salah satu faktor yang paling memengaruhi perkembangan anak. Sayangnya banyak anak-anak yang sering salah memilih pergaulan dan menyebabkan mereka berujung dengan melakukan hal-hal yang tidak sewajarnya. Selain itu, anak-anak yang dikucilkan dalam sebuah grup pergaulan ternyata juga memiliki peluang yang cukup tinggi untuk berpikir menjadi pelaku kriminal. Hal ini sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

“yang kedua dari lingkungan, dia bagaimana memilih teman. Dua hal itu penyebab utama anak melakukan kriminalitas.”(s2, w2. 340-345)

B. Kondisi kecemasan Anak Berhadapan Hukum dalam menghadapi sidang

Kecemasan merupakan perasaan seseorang yang biasanya berupa gelisah, takut, gugup dan khawatir. kondisi kecemasan Anak Berhadapan Hukum ketika menjalankan sidang di pengadilan sebagai berikut:

1) Kondisi kecemasan

Berdasarkan alat Tmas kecemasan dapat di lihat bahwa dari 9 ABH yang sedang menjalankan sidang 6 anak mendapatkan skor 20 keatas dari 50 soal dan 3 anak mendapatkan skor 20 kebawah dari 50 soal. rata-rata kecemasan yang anak alami sedang. (di lihat dari tabel)

2) Kondisi emosional

Kecemasan berasal dari perasaan tidak sadar yang berada didalam kepribadian sendiri, dan tidak berhubungan dengan objek yang nyata atau keadaan yang benar-benar ada. Orang tersebut mempunyai ketakutan yang amat sangat dan secara sadar. Anak Berhadapan Hukum ketika menjalankan sidang sering kali merasa panik ketika di tanya sama hakim, dan merasa gugup karena ketidak tahuan. Dan anak mengalami berkeringetan saat sidang berlangsung. ABH juga khawatir ketika nanti di jatuhkan vonis yang tidak seperti yang dia inginkan. Hal ini sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

“panik mas, gugub mas, bingung kringetan mas, cemas juga mas”(S5,W5. 100-105)

“ya khawatir mas nek misal e di vonis lama njaluk duet dendo sisan, terus di pindah di LPKA, wedi mas dadine”(S6. W6. 250-255)

Dalam menjalankan sidang ada juga anak yang tidak mengalami kecemasan, karena dirinya merasa tidak bersalah sehingga mempengaruhi emosinya saat sidang. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

“he’em mas, ya mangkel to aku mas, ya aku ora salah to mosok di hukum ngene ki to”(S6,W6.210-215)

“ya pas jaksanya ngeyel greget mas, anyel mas. Soal e hakim e manut jaksa” (S6,W6. 245-250)

3) Kondisi kognitif

Ada saja hal-hal yang sangat mencemaskan hati, hampir setiap kejadian menimbulkan rasa takut dan cemas. Kecemasan tersebut merupakan bentuk ketidakberanian terhadap hal-hal yang tidak jelas.

Anak Berhadapan Hukum ketikan sedang mau sidang, sulit tidur karena memikirkan bagaimana besok jalannya sidang. Tidak hanya itu saja, akibat ABH memikirkan yang berlebihan tentang sesuatu yang belum tentu itu terjadi membuat anak sulit konsentrasi dan anak pun melakukan aktivitas kurang maksimal. Hal ini sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

“pernah mas pas saya mau tidur saya kepikiran itu jadi pusing mas, hampir setiap saat saya memikirkan itu” 138 (S5,W5. 135-140)

“iya mas, ketika melakukan aktivitas di balai jadi bingung mas di kasih tugas kurang semangat” (S5,W5. 155-160)

4) Kondisi fisik

Kecemasan tidak berdampak dengan pikiran ataupun emosi saja, kecemasan juga berdampak ke fisik. Ketika ABH menjalankan sidang dan merasakan cemas bisa membuat anak sulit untuk berbicara pada saat sidang berlangsung, tidak hanya itu saja anak juga akan merasakan gugup dan merinding ketika tidak bisa menguasai keadaan. Hal ini sesuai hasil wawancara sebagai berikut :

“ada mas kesulitan untuk bicara mas, itu pas di tanya pada saat sidang, gugup mas, bingung, cemas”(S5,W5. 130-135)

“greget mas, mrinding Cuma mrinding tok mas”(S5,W5. 145-150)

Kecemasan Anak Berhadapan Hukum dalam menjalankan sidang panik, bingung, kringetan pada saat sidang berlangsung, gugup pada saat di tanya dengan hakim di karenakan anak sulit untuk berbicara pada saat sidang berlangsung. Sedangkan perasaan khawatir di

karenakan dengan hasil sidang yang nanti kalau hasilnya buruk, dan tidak mampu menyelesaikan masalah-masalah yang akan muncul di saat sidang berlangsung.

Pada saat sidang berlangsung ada juga kondisi fisik ABH yang biasa saja, di karenakan ABH sudah percaya diri dan merasa dirinya sudah berani. sehingga ABH berfikir ketika dia tidak berani nanti akan mempersulit dirinya saat sidang. Hal ini sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

“kalau saya ngak si mas, R mas kalau ngomong rodok ora plong mas, tersendat-sendat” (S6,W6. 205-210)

“Biasa mas, kalau ngak berani nanti malah panjang mas, kalau R gugup mas” (S6,W6. 215-220)

“ya sak ora-orane anu to mas, pancen ora salah kok ngomong gugup” (S6,W6. 220-225)

C. Bimbingan Anak Berhadapan Hukum

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan peneliti, terdapat bahwa ada beberapa tahap dalam bimbingan Anak Berhadapan Hukum ketika menjalankan rehabilitasi di antaranya;

1) Assesment

Assesment merupakan proses sistematika dalam pengumpulan data klien yang berfungsi untuk memudahkan pekerja sosial dalam mengetahui kemampuan dan kesulitan yaang dimiliki oleh ABH. dalam assesment tersebut terdapat identitas lengkap klien karakter lingkungan setempat, lingkungan sosial, catatan kasus dan

permasalahan yang muncul ketika akan di rehabilitasi. Tahap ini disebut juga dengan tahap pengumpulan data.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pekerja sosial

“Ooh, oke pastikan setiap anak masuk itu kan pakai assesment, sehabis itu kita juga di situ bisa melihat kemampuan anak itu seperti apa, jadi contoh kecilnya. waktu assesment anak dengan pertanyaan yang sederhana aja udah ngak paham. Wah ini berarti. tapi kita bukan psikolog ya jadi kita tidak bisa atau ngak mampu untuk mengukur kemampuan anak secara pasti, kita juga dengan berdasarkan ilmu sosial yang kita punya gitu ya. habis itu beberapa anak memang terlihat lebih bisa menguasai baik itu secara mentalnya atau psikisnya. ada yang waktu di assesment masih bisa tenang, ada yang nangis, ada yang tidak bisa menguasai diri dan sebagainya nah itu memang awalnya hal yang kita lakukan adalah pengenalan balai dulu,” (S1,W1. 25-35)

Tahapan assesment ini dilakukan untuk mengetahui sesuatu yang ada pada diri ABH. Maksud disini ketika klien sebelum masuk rehabilitasi sudah dilakukan assesment untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang mungkin akan terjadi dan kemampuan yang di miliki oleh anak. Di dalam assesment juga sebagai alat untuk peksos dalam memperkenalkan tempat rehabilitasi beda dengan lapas. Sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

“Yang jelas kita ngenalin balai karena anak di sini otomatis masuk sangat asing gitu ya, ngak tau ini tempat apa, ya udah kita berikan penjelasan ini tempat balai rehab berbeda dengan lapas anak, berbeda dengan lapas dewasa dan sebagainya. (S1,W1. 45-50)

Dalam tahap selanjutnya dalam proses tindakan rehabilitasi yang di berikan oleh pendamping kepada Anak Berhadapan Hukum yaitu melalui rumah antara.

2) Rumah antara

Penempatan anak di dalam BPRSR tentunya sangat rentan secara psikologis, yang di butuhkan untuk seorang anak agar dapat dengan baik mengikuti pendidikan adalah kenyamanan. Saat ini di bangunan BPRSR, anak sepenuhnya dapat mengakomodir kebutuhan tersebut. konsep utama bangunan berorientasi pada kebutuhan keamanan, kenyamanan dan seperti bangunan rumah. sehingga anak di dalam asrama tidak berpikiran untuk melarikan diri. Pada saat ABH masuk pertama kali dan di tempatkan di asrama, karena begitu asing anak di isolasi beberapa hari agar paham tentang balai dan untuk memperkenalkan balai kepada anak sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

“Ya jadi, anak masuk ke sini setelah masa karantina kan sebetulnya ada ehh masa orientasi, jadi masa orientasi itu biasanya di gunakan pengenalan. pengenalan lingkungan, ki lo disini ada kalau misalnya terkait keterampilan, ini ada keterampilan ini, ini, ini berbagaimacam gitu”(S2,W2. 30-40)

Asrama selain tempat untuk anak juga merupakan tempat pembelajaran pelatihan untuk bersosialisasi bagi ABH yang baru, pengenalan anak sesama ABH serta untuk mengetahui karakteristik anak. Karena di setiap asrama ada pendamping yang menjaga anak-anak saat di asrama, pendamping juga berfungsi untuk mengetahui perkembangan ABH. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara :

“Kalau masalah dengan pelatihan dia bersosialisasi di sini itu kita memanfaatkan rumah antara, jadi rumah antara itu asrama di mana klien bisa bersosialisasi bersama anak baru” (S3,W3. 10-15)

Dalam hal rehabilitasi, pendamping juga memanfaatkan rumah antara untuk memantau perkembangan perilaku anak, dan perkembangan dalam hal rehabilitasi. Dalam rumah antara pendamping juga memanfaatkannya dengan mendekatkan diri dengan ana-anak. Hal ini sesuai dengan wawancara:

kemampuan adaptasi anak-anak berbeda. jadi kita amati dengan adanya rumah antara tersebut serta dengan rumah antara tersebut kita bisa melihat, karena lebih dekat dengan petugas kita bisa lebih tahu karakter anak, anak ini pendiam atau mudah bergaul itu nanti kelihatan di situ setelah nanti kelihatan karakter anaknya nanti kita baru menunjukkan lagi bagaimana proses pengenalan dengan kawan-kawan, biasanya kita dekatkan memang ada sekiranya anak cocok kita dekatkan,” (S3,W3. 10-30)

3) Pendidikan

Dalam pemenuhan hak atas pendidikan Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) maka di sediakan fasilitas bagi anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikannya sampai lulus. Ini di lakukan dengan pendidikan formal terlebih dahulu dengan beberapa syarat yang harus di penuhi oleh anak. Ketika anak tidak bisa melanjutkan pendidikan formal ada pendidikan non mormal yang ada di balai dan sudah di ptogramkan oleh pemerintah. Sehingga anak tetap bisa belajar. Hal ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan kepada klien serta mengasah kemampuan yang di miliki. Hal tersebut di buktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau untuk sekolah kita lebih banyak mengikuti, eehh program atau eehh orang tua jadi, misalnya orang tua masih, anak masih semangat untuk lanjutkan pendidikannya orang tuanya mendukung kemudian lembaga menitipnya juga mengizinkan kita fasilitasi.....jadi misalnya anak masih pengen sekolah

ya ngak papa. yang tiga komponen tadi menyetujui yaitu tadi anak pagi di jemput orang tua dan sorenya di anter di sini lagi.”(S2,W2. 215-225)

Agar tidak menghilangkan kemerdekaan anak, anak yang tidak bisa belajar di luar karena kasus yang anak alami dan agar anak bisa belajar lembaga memfasilitasi program pelatihan untuk mengembangkan skillnya seperti las, jahit, motir, kerajinan kayu dan sablon. hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Di sini untuk program pelatihan kalau keterampilan itu ada las, kayu, jahit, montir, salon untuk program tambahannya itu kita ada pertanian dan sablon, untuk program di kesenian kita ada musik band dan karawitan seperti itu.”(S3, W3. 160-170)

Dalam pengembangan minat dan pendidikan bagi ABH di BPRSR, ada program keterampilan bagi ABH untuk mengembangkan skill anak, supaya anak bisa belajar dan mengembangkan kemampuan yang di miliki, Maksud dan tujuan disini sangat baik sehingga klien terarahkan bagaimana klien akan bekerja dan minat bakat klien yang tersalurkan dan klien suatu saat bisa membuka usaha sendiri. Selain itu keterampilan yang anak miliki ketika anak bekerja di masyarakat juga dapat mengurangi image negatif anak yang selama ini berkembang di lingkungan sekitar

4) Kematangan kepribadian

kematangan kepribadian merupakan proses rehabilitasi untuk mengembangkan kemampuan yang di miliki anak agar mampu mengendalikan dirinya sendiri dan tidak mudah terpancing oleh reaksi yang provokatif. Selain itu agar bisa menerima orang lain sebagaimana

adanya serta tetap bisa berfikir positif terhadap orang lain. Kegiatan yang dilakukan BPRSR dalam mengembangkan kematangan kepribadian di antaranya sebagai berikut:

a) morning meeting

merupakan forum yang sakral karena diawali dengan pembacaan doa perdamaian (*serenity prayer*) dan (*dekrit the cred*) tempat pembahasan hal-hal-hal yang ada dalam faceity dan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh anggota family serta merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dikerjakan hari ini serta menentukan konsep kerja hari ini. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Ada, terapoutik comunity, itu merupakan terapi untuk dia sendiri. jadi contohnya kayak morning mitting. kita berusaha untuk anak itu peduli dengan lingkungannya, sebelum masuk kan mereka mboh yak dengan lingkunganku. dari situ kita memberikan pembelajaran harus peduli dengan lingkungan, peduli dengan orang lain.”(S1,W1. 200-210)

Morning meeting mempunyai tujuan membentuk sikap, disiplin, kebersamaan, kejujuran, partisipasi dalam kegiatan, peduli terhadap family. Selain itu morning meeting merupakan usaha yang diberikan kepada anak agar peduli dengan lingkungan dan peduli dengan orang lain, serta keberanian untuk memberi pertanyaan spontan serta berbicara di depan umum. dari hasil observasi ada langkah-langkah morning meeting di antaranya sebagai berikut:

Struktur	Keterangan
Bagian 1 pertemuan inti	

Ikhar	Pembacaan doa yang di pimpin oleh salah satu anak yang udah di tunjuk dan di ikuti oleh anggota family sebelum morning meeting di mulai
Sharing feeling	Pengungkapan perasaan anggota family yang di rasakan dari setelah morning meeting pagi kemarin sampai pagi ini. sebelum morning meeting. dalam pengungkapan feeling baik good maupun bad harus di sertai dengan alasan
Pengumuman	Pengumuman yang di sampaikan oleh anggota family berkaitan dengan hal-hal yang di lihat/di dengar untuk di sampaikan kepada family yang lain contoh: pakaian hilang, taman yang kotor, kamar mandi yang kotor jadi perlu di follow up
Peringatan	Peringatan yang di sampaikan anggota family berdasarkan hal-hal yang di lihat dan di rasakan yang mengakibatkan bahaya atau merugikan, agar anggota family tidak merasakan hal yang sama dan harus ada jalan keluar. contoh: ada anggota family tidak apel, lalu kena sanksi oleh petugas
Menegur	Dengan kata-kata atau sikap negatif seseorang untuk merubah atau menyadarkan perilaku negatif yang di buat secara terbuka. contoh: ada family yang menjemur pakaian tidak pada tempatnya, jadi harus ada direction.
Penghargaan	Sebuah pemberian penghargaan kepada salah satu family ataupun beberapa family yang sudah berbuat sangat baik dan menyelesaikan tugas-tugas yang telah di berikan
Bagian 2 tambahan	
Kata kata bijak	Pemberian kata-kata bentuk motivasi yang di bacakan oleh salah satu family dan di berikan kepada seluruh anggota family, mempunyai tujuan untuk memotivasi
Hiburan	Suatu kegiatan yang bisa berupa pembacaan puisi, berita, cerita-cerita lucu, permainan-permainan, menyanyi
Doa	Pembacaan doa penutup

b) *Estime*

Estime merupakan istilah dari nama pemimpin, etime mempunyai tugas untuk memimpin anak pada saat kegiatan apapun, dan bertugas untuk berkomunikasi dengan pekos ataupun yang lainnya, *estime* merupakan ketua dari anak-anak yang ada di balai, *estime* berganti setiap minggu sekali jadi setiap anak pasti akan berkesempatan menjadi *estime*. *Estime* mempunyai tujuan untuk melantih anak untuk bertanggung jawab dan menjadi pemimpin. Hal ini sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

“Nah dia itu istilahnya jadi estime, estime itu pimpinannya anak-anak yang lain pada hari ini, seminggu ini nanti pada saat weekend itu ganti estime lagi, dia kan bertugas untuk berkomunikasi dengan bapak ibu, mengkondisikan anak-anak yang lain, seperti apa mereka kan juga sering mengeluhkan.” (S1,W1. 295-305)

Estime juga membantu anak untuk bertingkah menjadi lebih baik. mulai dari berkomunikasi dengan bapak ibu yang ada di balai dan mengkondisikan anak-anak, dari hal tersebut membuat anak bisa mengembangkan sikap sopan santun, berpakaian rapi dan menghormati yang lebih tua. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau kita mbantunya ke kebiasaan dia, contohnya ketika anak masuk ke ruangan itu anak harus pakai salam, ngak asal nyelonong. Karena kan kebanyakan anak keluar masuk kan nyelonong jadi keluar langsung pergi nyelonong gitu. Itu juga salah satu cara kita melatih dia biar dia bisa komunikasi di luar. nah ada lagi nek kamu lihat itu ada tiga anak yang pakai baju putih-putih”(S1,W1. 280-285)

“Menghormati petugas, membantu teman. Nek kancane sedih ya di gojek-gojek biar seneng, sholat”(S5,W5. 30-35)

D. Pendampingan kecemasan anak berhadapan hukum

Persidangan merupakan hal yang sangat asing bagi ABH yang belum pernah menjalankan sidang, sehingga membuat ABH merasa cemas, takut bahkan ada yang tidak paham. pendampingan yang di berikan oleh pendamping untuk mempermudah dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah yang di hadapi ABH, sehingga proses rehabilitasi berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan peneliti, terdapat beberapa penanganan yang di lakukan oleh pendamping kepada ABH dalam menghadapi sidang dan mengatasi kecemasan di antaranya sebagai berikut:

1) Pengarahan sidang

pengarahan merupakan pemberian batuan yang di lakukan oleh pekerja sosial, dengan menjelaskan proses sidang yang akan di alami, pengarahan ini di jelaskan kepada ABH dan orang tuanya. Tujuan dari pengarahan ini untuk menjelaskan, bagaimana urutan sidang yang akan di laksanakan dan prediksi-prediksi hukuman yang akan di terima. Dan pengarahan juga memberikan bantuan untuk mengurangi kecemasan yang akan di alami oleh anak. Hal tersebut sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

“Jadi kecemasan anak muncul sebelumnya berawal dari ketidaktahuan, ketidaktahuan dalam proses hukum di pengadilan nanti, apa sih yang harus dia hadapi. itu karena mereka tidak mengetahui proses itu. sehingga kita nanti biasanya bersama BAPAS, atau bersama PHnya. kita menjelaskan ini lo proses sidangnya, prosesnya seperti ini. nanti ada pembukaan, ada sumpah, nanti nanti kamu akan di tanya. kemudian kami motivasi

dia juga menjawab secara jujur, dan sebagainya jadi kita berusaha untuk memahami prosesnya dulu”(S2,W2. 70-85)

ABH biasanya mengalami kecemasan karena ketidaktahuan akan sidang yang dia hadapi, maka dari itu pihak bapas, PH bersama peksos menjelaskan tentang sidang ABH yang akan di hadapi nantinya, baik dari pembukaan sidang sampai sidang keputusan selesai, dari pemberian bantuan prosedur mengenai proses sidang tersebut di harapkan mengurangi kecemasan baik dari pihak anak maupun orang tua anak. Hal tersebut sesuai dengan keterangan hasil wawancara sebagai berikut:

“nanti kita berikan arahan-arahan ataupun penjelasan tentang bagaimana dia akan menjalani prosesnya, karena anak di titipkan di sini belum tentu dia paham hukum, orang tua juga tidak paham hukum dan mungkin dalam hal ketemu peksos aja mereka udah takut duluan.”(S3,W3. 40-45)

Cara pendamping dalam mengurangi rasa khawatir terhadap sidang yang di alami ABH yaitu dengan cara memberikan pemahaman akan sidang yang akan di alami ABH dan memberikan pemahaman tentang proses penitipan, proses pelimpahan dan sampai sidang yang di alaminya selesai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

jadi cara kita, kita tu seperti ada bebetapa tugas kami yang berpengalaman itu tahu proses hukum anak-anak, sehingga ketika anak tanya kita bisa menjelaskan proses dari penitipan, p21/ pelimpahan, atau sampai proses sidang, dia beberapa kali sidang dan sekiranya putusan beberapa kali misalnya. kalau pencurian motor itu yang sudah-sudah misalnya itu 5 bulan sampai 1 tahun, atau misalnya kalau kasus sajam itu berapa bulan nanti kita berikan pemahaman.”(S3,W3. 40-55)

Adapun kecemasan anak muncul di dalam berjalannya sidang di karenakan hasil yang akan diterima, dari situ mengakibatkan anak tidak tenang dan kepikiran terus dengan hasil tersebut. Hal tersebut dapat kita lihat dari kutipan sebagai berikut:

“Habis sidang tuntutan, membuat ngak tenang terus kepikiran terus mas. sampai kapan ini nanti dan berapa lama saya akan di hukum”(S6,W6. 270-275)

“Hasil tuntutanane iku, la tuntutanane 2 tahun di LPKA, terus habis itu motorku di sita negara, gara-gara itu aku kepikiran terus mas, mesakne wong tuaku mas.”(S6, W3. 300-305)

2) Konseling kelompok

Dalam membantu abh yang sedang mengalami masalah pendamping melakukan konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan langkah awal terjadinya antar individu satu dengan yang lain, karena dengan terjadinya proses kelompok akan terpenuhi kebutuhan dalam kelompok, pembentukan sebuah kelompok dapat diawali dengan adanya persepsi, perasaan atau motivasi, dan tujuan yang sama dalam memenuhi kebutuhan. Dari perasaan ini akan muncul motivasi dalam memenuhi kebutuhan, dari perasaan ini akan muncul motivasi dalam memenuhi kebutuhan. konseling kelompok sangat cocok di lakukan karena abh di latarbelakangi oleh kriminalitas dan berjuang untuk memperbaiki diri. Dari hasil observasi yang di lakukan peneliti ada langkah-langkah konseling kelompok sebagai berikut:

Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Peksos membuka proses kegiatan kelompok yang akan di lakukan pada hari itu

Mengungkapkan kesan	Di sini ABH mengungkapkan kesan dan kondisi yang saat ini ABH alami, baik kondisi baru senang ataupun sedang sedih.
Membahas kegiatan lanjutan	Peksos menjelaskan tentang suatu tema
Pesan serta tanggapan anggota kelompok	Motivasi ataupun pesan yang dilakukan oleh anggota yang lain untuk membantu anggotanya yang sedang mengalami masalah
Ucapan terima kasih	
Doa	
Penutup	

Koseling kelompok mempunyai tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan ABH untuk menghadapi dan mengatasi persoalan atau hal-hal yang menjadi kepedulian masing-masing klien. konseling kelompok juga membantu anak untuk mengatasi kecemasan yang anak hadapi. Sehingga Masing-masing klien mampu menemukan dirinya dan memahami dirinya sendiri dengan lebih baik. Berdasarkan pemahaman tersebut, klien rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif kepribadiannya. Hal tersebut di buktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“setelah itu kita juga sering ada konseling kelompok, di situ nanti kita nanya kaya family feeling, feelingnya hari ini visitnya bad atau good. nanti anak yang cemas itu biasanya terkena bad saya kepikiran terkait dengan keputusannya. nanti di peksos juga ngasih masukan, masukan-masukan yang mengarahkan anak untuk tetap tenang. (S1,W1.130-335)

Dalam proses konseling kelompok, sesama anggota kelompok saling berbagi pengalaman saat sidang, dan saling memberi masukan

terhadap ABH yang lain yang sedang menjalankan sidang biar anak tidak merasakan cemas, selain itu langkah-langkah yang di lakukan seperti berdoa dan minta maaf kepada orang tua jadi di dalam konseling tersebut saling menguatkan satu dengan yang lainnya. Di lihat dari kutipan sebagai berikut:

“nanti peksos monggo untuk anak-anak di sini kasih masukan untuk anak ini biar ngak cemas gimana nah nanti ada teman, anu mas berdoa terus jangan lupa minta maaf dengan orang tua, terus wes mas rasah di gowo mumet, ngak kita yang menguatkan tapi temen-temennya jg menguatkan. kita juga sampai ndampingi ke sidangnya jadi anak ini ngak merasa sendiri gitu walaupun nanti sidang langsung maupun sidang online,”(S1,W1. 130-150)

konseling kelompok membantu anak untuk tetap tenang dalam menghadapi sidang, dan dari konseling kelompok juga anak mendapatkan pengalaman sidang dari teman-temannya yang sudah menjalankan sidang. Selain itu konseling kelompok membantu anak untuk mengembangkan komunikasi antara satu individu dengan individu yang lain, sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang mereka hadapi.

3) Penanganan individu

Penanganan merupakan proses pemberian bantuan oleh pendamping kepada Anak Berhadapan Hukum ketika sedang mengalami *down*, ketika mengalami sakit, cemas. Dalam menjalankan sidang pasti anak akan mengalami kecemasan baik karena keputusan sidang ataupun karena ketidak tahuan akan sidang. Dari penanganan tersebut yang di lakukan seorang pendamping kepada ABH yaitu

bentuk motivasi dan saran kepada ABH yang sedang menjalankan sidang. bentuk motivasi tersebut berupa pemberian semangat, pemberian saran ketika mau sidang berdoa, yang intinya mendekatkan kepada yang kuasa agar di mudahkan persidangnya. Hal ini sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

“pendamping itu sudah tahu kalau anak mau sidang atau anak mau menghadapi putusan itu pasti dari segi berilaku dia berubah ketika mau sidang, mau putusan itu pasti kita arahan untuk selalu mendekatkan diri kepada tuhan, contohnya sholat sunah, puasa, banyak anak-anak di sini yang ketika dia mau sidang dia rajin puasa senin kamis, terus sholat duha, malam pun di asrama ada yang sholat tahajud dan lain-lain itu banyak sekali. jadi pendekatan spiritual yang lebih kita arahkan”(S3,W3. 95-195)

“Pertama itu, biasanya kita menyarankan yang bagi beragama muslim untuk sholat sunah, jadi biar dia itu sedikit tenang ngak khawatir, dia udah selesai sidang, di tanya wingi ki kepiye. ya gini-gini gini. ya udah kurang lebihnya seperti itu.....jelas kita menyarankan untuk memantapkan hatinya dulu, sholat terutama, kalau untuk non muslim berdoa karena di situ biasanya anak-anak yang mau sidang itu sholat sunah, sholat duha doanya itu lama banget.” (S4,W4. 80-95)

Proses penanganan individu juga mengarah ke pendampingan dalam sidang, pendampingan ini di lakukan oleh peksos, jadi ketika anak sedang menjalankan sidang seorang peksos menemani anak tersebut, pendampingan tersebut mempunyai tujuan biar anak tidak takut serta tidak merasa sendiri ketika sidang dan anak bisa menjalankan sidang dengan lancar. Pendampingan tersebut di bantu oleh pihak bapas, orangtua dan penegak hukumnya. Hal tersebut sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

“kita juga sampai ndampingi ke sidangnya jadi anak ini ngak merasa sendiri gitu walaupun nanti sidang langsung maupun

sidang online, walaupun sekarang sidang online. cara2nya seperti itu”(S1,W1. 150-155)

ABH yang berada di balai biasanya kurang mendapatkn perhatian, sehingga ABH butuh sentuan-sentuan dari orang lain agar lebih semangat dalam menjalankan sidang dan melakukan kegiatan yang berada di balai. sentuan-sentuhan tersebut mempunyai tujuan untuk terapi kepada anak ABH, sentuhan tersebut berupa kita peduli dengan anak, menyapa, sharing dan menunjukkan simpati, empati kepada anak. tujuannya untuk mengurangi masaah yang di hadapi oleh ABH serta memberi semangat ABH supaya mampu berubah dan tidak merasa khawatir dengan apa yang terjadi hal ini sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

“Tapi ngak semua begitu sih, terapi individu itu kaya kita dekati anaknya ngobrol biasa aja kan juga udah terapi, kita Cuma peduli. jadi anak ini kan kebanyakan ngak di pedulikan ngeh sama orang tuanya ya”(S1,W1. 220-225)

“Nah, Cuma kita nyapa, trus megang gini doang itu sudah kaya bantuan, sudah ada simpatinya, empatinya itu udah menolong banget kaya gitu, jadi kadang kita berfikir anak-anak ini membutuhkan penanganan yang lebih dan sebagainya. padahal enggak sebetulnya mereka itu butuh di sentuh aja, minta di perhatikan.. jadi mereka udah punya masalah yang berat ngak usah di tambain sesuatu yang berat-berat lagi, cuman sharing itu sudah membantu mereka gitu”(S1,W1. 230-235)

E. Pembahasan

Menurut (Santoso & Darwis, 2017) Pendampingan adalah suatu proses pemberian kemudahan (fasilitas) yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah

serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian klien secara berkelanjutan dapat diwujudkan. Menurut (Tanjung, 2018) Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan, dan mengontrol.

Perlindungan anak merupakan segala kegiatan untuk menjamin, melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Berbicara mengenai bentuk perlindungan yang diberikan oleh balai perlindungan dan rehabilitasi sosial remaja Yogyakarta terhadap Anak yang Berhadapan Hukum. Bentuk upaya atau proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mendampingi, menguatkan, membimbing, maupun memfasilitasi anak dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anak. Pendampingan ini diberikan kepada setiap anak yang berhadapan dengan hukum tanpa terkecuali.

Menurut (Anggraeini, 2018) Kecemasan (ansietas) adalah istilah yang sangat akrab dengan kehidupan sehari-hari yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut. Tidak tenang disertai berbagai keluhan fisik. Keadaan tersebut dapat terjadi atau menyertai kondisi situasi kehidupan dan berbagai gangguan kesehatan. tingkat kecemasan anak berhadapan hukum dalam menghadapi sidang di pengadilan pada kategori sedang.

Kecemasan sedang menurut (Shobabiya & Prasetyaningrum, 2011)

Kecemasan sedang memungkinkan individu untuk berfokus pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain. Kecemasan ini mempersempit ruang persepsi individu. Dengan demikian, individu masih dapat fokus pada lebih banyak area jika diarahkan untuk melakukan. kecemasan yang di alami anak berhadapan hukum ketika menjalankan sidang. Perasaan panik, bingung, kringetan pada saat sidang berlangsung, gugup pada saat di tanya dengan hakim di karenakan anak sulit untuk berbicara pada saat sidang berlangsung. Sedangkan perasaan khawatir di karenakan dengan hasil sidang yang nanti kalau hasilnya buruk, dan tidak mampu menyelesaikan masalah-masaah yang akan muncul di saat sidang berlangsung.

Proses bimbingan yang di lakukan di dalam BPRSR Yogyakarta yang di berikan kepada ABH dalam menghadapi kecemasan saat sidang yang berdasarkan hasil wawancara dan observasi ada 5 (lima) tahap yaitu tahap yang *pertama* penanganan kasus ABH biasanya di terima oleh BPRSR, di lakukan oleh pendamping yaitu pemberian *asesment*. *Asesment* merupakan salah satu cara yang di gunakan oleh pekerja sosial dengan tujuan mempermudah untuk melakukan indifikasi masalah. *Asesment* merupakan tahap data awal dari Anak berhadapan Hukum. Di dalam asesment ini peksos mengetahui permasalahan-permasalahan yang mungkin akan terjadi kepada ABH dan kemampuan yang di miliki oleh ABH. *Asesment* merupakan teknik yang di lakukan oleh pendamping

untuk memenuhi peran dan fungsi sebagai fasilitator. Menurut (Tanjung, 2018) peran pendamping sebagai fasilitator yaitu Membantu meningkatkan kemampuan anak yang berkonflik dengan hukum supaya mampu hidup mandiri di masyarakat. Menghilangkan trauma peristiwa pidana yang dialaminya.

kedua, tahap adaptasi di asrama terhadap Anak Berhadapan Hukum terhadap terkait kondisi mentalnya, dalam tahap adaptasi pendamping memanfaatkan asrama/*rumah antara* untuk pelatihan interaksi bagi Anak Berhadapan Hukum. Menurut (Hizba Ahshaina et al., 2016) interaksi sosial adalah hubungan antar individu satu dengan yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat hubungan timbal balik antar yang lain. sesuai teori tersebut interaksi di harapkan oleh pendamping di BPRSR Yogyakarta adalah ABH, mampu berinteraksi dengan teman sesama ABH, selain itu pendamping di harapkan mengetahui karakter anak karena setiap asrama ada pendamping, dan mengetahui perkembangan anak. asrama/*rumah antara* merupakan strategi yang di lakukan pendamping untuk memenuhi peran dan fungsi sebagai *trainner*/peatih, menurut (Tanjung, 2018) peran pendamping sebagai *trainner*/pelatih yaitu Memperkirakan kebutuhan pelatihan bagi anak yang selanjutnya dibuat suatu program pelatihan yang cocok bagi mereka. Asrama/*rumah antara* sangat membantu anak dalam hal beradaptasi oleh karena itu sangat di butuhkan oleh anak dalam proses rehabilitasi.

Untuk proses pendampingan yang *ketiga* dalam menghadapi kecemasan saat sidang di pengadilan yaitu bimbingan pengarahan sidang. Proses persidangan di pengadilan merupakan proses penyelesaian masalah yang di hadiri oleh dua atau lebih orang untuk menyelesaikan masalah dengan cara memeriksa, mengadili dan memutus suatu perkara. Dalam jalannya proses sidang ada anak yang mengalami kecemasan. menurut (Tanjung, 2018) peran pendamping sebagai *advokat* yaitu Pekerja sosial dalam menangani Anak yang Berkonflik dengan Hukum, perlu melakukan kolaborasi dengan profesi seperti pengacara. Pengacara adalah bagian dari pihak yang memberikan perlindungan hukum kepada anak yang berkonflik dengan hukum.

Bimbingan pengarahan sidang, merupakan bimbingan pengarahan yang di berikan oleh pekerja sosial dan penegak hukum untuk mengarahkan anak tentang proses sidang yang akan di lakukan, dalam proses bimbingan ini untuk memahamkan Anak Berhadapan Hukum akan langkah-langkah sidang dan berapa lama proses sidang yang akan di lakukan. selain itu proses bimbingan ini membantu anak mengurangi pikiran-pikiran buruk tentang persidangan yang akan di lakukan.

biasanya anak cemas ketika sedang menjalankan sidang. Menurut (Ginting & Santoso, 2019) kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran, tegang, dan emosi yang di alami oleh seseorang. Dari teori tersebut kecemasan ABH yang sedang menjalankan sidang muncul karena dari ketidaktahuan akan proses

sidang yang akan di jalani, serta akibat dari keputusan hasil sidang yang akan di terima anak nantinya. Proses bimbingan pengarahan sidang bertujuan memahami anak dan juga membantu anak agar tidak cemas saat sidang berlangsung dikarenakan dari ketidaktahuan.

Proses selanjutnya tindakan yang dilakukan oleh pendamping untuk mengatasi kecemasan ataupun masalah Anak Berhadapan Hukum dalam proses rehabilitasi yaitu dengan cara yang ke 4 (empat), proses penanganan individu. Penanganan individu merupakan bantuan pendamping terhadap anak dengan cara individual. Ketika anak mengalami down, sakit, ataupun cemas saat menjalankan sidang. proses penanganan individu yang di lakukan BPRSR Yogyakarta memotivasi pemberian semangat, pemberian saran yang terbaik untuk anak serta pemberian perhatian kepada ABH.

Bentuk dari perhatian tersebut berupa sentuhan-sentuhan yang menunjukkan pendamping peduli dengan anak, seperti menyapa, sharing dan menunjukkan simpati, empati kepada Anak Berhadapan Hukum. Pengangan individu mempunyai tujuan agar anak semangat dalam menjalankan rehabilitasi, dan menghilangkan pikiran-pikiran buruk yang akan terjadi serta memperendah kecemasan yang di alami. Selain itu di tujukan untuk membantu dalam meningkatkan fungsionaitas sosial individu, sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupannya dan melaksanakan proses rehabilitasi.

Tahap selanjutnya dalam proses bimbingan untuk mengatasi kecemasan dan masalah yang di hadapi oleh Anak yang Berhadapan Hukum dengan cara yang ke 5 (lima) konseling kelompok. Menurut (Hermina & Hariyono, 2018) konseling kelompok sebagai suatu proses interpersonal yang dinamis dengan kesadaran pikiran dan perilaku sebagai pusat serta berdasarkan fungsi-fungsi terapi yang bersifat kebebasan, berorientasi terhadap kenyataan, katarsis, saling percaya, memelihara, memahami dan mendukung. sesuai dengan teori konseling kelompok untuk membantu mengatasi masalah yang di alami ABH, kecemasan ABH, dan membantu ABH agar mengembangkan dirinya sehingga mandiri.

Menurut (Hermina & Hariyono, 2018) ada empat tahap konseling kelompok yang pertama tahap pembentukan, anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan kegiatan konseling kelompok yang ingin dicapai. Yang kedua tahap peralihan, tahap pembangunan jembatan antara tahap 1 dan tahap 3. yang ketiga tahap kegiatan dan yang keempat tahap mengakhiri. Dalam konseling kelompok yang di lakukan oleh Balai perindungan dan rehabilitasi sosial remaja Yogyakarta ada tujuh tahap yaitu: pembukaan, pengungkapan pesan, membahas kegiatan lanjutan, pesan serta tanggapan anggota lain, ucapan terima kasih, doa dan di akhiri penutup. Dalam konseling berisikan pemberian bantuan berbentuk motivasi, saling menguatkan, dan saling membantu sesama anggota kelompok. Dalam konseling kelompok juga

membantu ABH berbagi pengalaman terhadap proses sidang yang di lakukan

Dari konseling tersebut di harapkan mampu mengoptimalkan potensi yang di miliki, membantu ABH dalam memahami keadaan dirinya baik fisik maupun psikis. Hal tersebut di lakukan pendamping untuk memenuhi peran dan fungsi sebagai advokat dan fasilitator. Untuk pendampingan Anak Berhadapan Hukum yang berada di balai perlindungan dan rehabilitasi sosial remaja Yogyakarta, sangatlah di butuhkan oleh ABH yang sedang mengalami kecemasan, baik beradaptasi dengan lingkungan baru serta proses sidang yang sedang di jalani.

Sehingga anak membutuhkan dorongan-dorongan dan perhatian serta kasih sayang. Bimbingan ABH di arahkan untuk membantu ABH dalam berinteraksi dengan ABH lain sehingga rehabilitasi bisa berjalan dengan lancar dan mengurangi kecemasan yang ABH alami saat sidang maupun saat menghadapi masalah di balai. Tujuannya agar ABH bisa lebih mandiri, bertanggung jawab, bersyukur dengan kenyataan dan yang paling penting adalah pribadi baru yang nantinya bisa di terima di lingkungan masyarakat. Pada dasarnya kegiatan bimbingan yang di lakukan di BPRSR Yogyakarta terhadap Anak Berhadapan Hukum bersifat fleksibel, di mana pendamping dalam memberikan pertolongan kepada Anak Berhadapan Hukum tidak selalu bersifat lincar/lurus tetapi juga bersifat spiral.

Berdasarkan dari hasil penelitian anak yang mendapatkan bimbingan dalam menghadapi kecemasan saat sidang dari dua anak yang menjalankan sidang satu anak mengalami kecemasan dan yang satunya tidak mengalami kecemasan. bentuk kecemasan yang di alami ABH yang sedang menjalankan sidang berupa panik, gugup, kringetan dan khawatir. dalam aktivitas di balai anak mengalami sulit tidur.

Dari dua ABH yang satu mengalami kecemasan ringan saat sidang. Menurut stuart dikutip dalam (Marjan et al., 2018) cemas ringan dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan dan kreativitas yang di tandai dengan terlihat tenang, percaya diri, waspada, memperhatikan banyak hal, sedikit tidak sabar, ketegangan otot ringan, sadar akan lingkungan, rileks dan sedikit gelisah. dari teori tersebut ABH yang mengalami kecemasan ringan membuat ABH lebih percaya diri dan merasa kalau dirinya tidak bersalah.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Berdasarkan data-data yang terkumpul selama penelitian berlangsung, maka diperoleh beberapa kesimpulan mengenai bimbingan kepada Anak Berhadapan Hukum dalam menghadapi kecemasan saat sidang di balai perlindungan dan rehabilitasi sosia remaja Yogyakarta. Baik secara teoritis maupun hasil pengamatan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendampingan disini adalah setiap upaya atau proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mendampingi, menguatkan, membimbing, maupun memfasilitasi anak dalam mengatasi permasalahan, mengatasi kecemasan yang dihadapi oleh anak baik dalam sidang serta dalam rehabilitasi. Pendampingan ini diberikan kepada setiap ABH tanpa terkecuali.

Proses bimbingan dalam membantu Anak Berhadapan Hukum saat menjalankan sidang dan saat rehabilitasi, proses bimbingan kepada ABH dalam menghadapi kecemasan saat sidang ada 5 (lima) tahap, yang *pertama* assessment, menggali kebutuhan apa yang sedang dibutuhkan klien saat ini membuat tujuan yang hendak dicapai. assesment merupakan

tahap data awal dari ABH yang *kedua* adalah proses adaptasi di asrama terkait mentalnya, proses bimbingan di sini mengenalkan balai dan asrama/*rumah antara* yaitu ABH di kenalkan bagaimana balai, tugas dan tujuan balai perlindungan dan rehabilitasi sosial remaja serta asrama/*rumah antara* merupakan pelatihan anak untuk beradaptasi dan melatih untuk berinteraksi dengan sesama ABH, supaya proses rehabilitasi bisa berjalan dengan lancar.

Tahap *tiga* yaitu proses penanganan individu. Dalam pengarahan sidang kebanyakan anak cemas akibat ketidaktahuan akan sidang, sehingga pengarahan sidang membantu anak untuk mengetahui langkah-langkah proses sidang, penanganan individu dan konseling kelompok membantu mendorong, memotivasi agar anak semangat dan tidak cemas dalam menjalankan sidang dan menjalankan rehabilitasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dan dengan menyadari adanya keterbatasan pada hasil yang peneliti peroleh, maka peneliti merasa perlu mengajukan saran, antara lain:

1. Kepada pendamping balai perlindungan dan rehabilitasi sosial remaja yogyakarta.
 - a. Lebih meningkatkan layanan bimbingan dan pendampingan terhadap klien anak agar menjadi anak yang lebih baik.
 - b. Lebih mengoptimalkan agenda sosialisasi tentang hukum di sekolah maupun di masyarakat dengan harapan bisa mengurangi

perilaku pelanggaran hukum yang dilakukan anak terjerat kasus kriminalitas

2. Kepada klien anak dan orang tua klien

- a. Dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar klien juga perlu diperkuat dengan kegiatan-kegiatan yang positif. Dukungan tersebut berupa perhatian dan komunikasi yang baik.
- b. Orang tua harus selalu menjadikan anak sebagai prioritas utama dengan memberikan perhatian, pengertian, pendampingan serta kasih sayang sehingga anak akan memiliki perilaku yang baik.

3. Kepada Instansi Pemerintah

Harus lebih serius dalam menangani perilaku anak yang menyimpang terjerat dalam kasus kriminal di RI dengan menyediakan anggaran yang lebih, serta sarana dan prasarana untuk menunjang mengurangi kasus pelanggaran hukum yang dilakukan anak

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeini, N. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Tiga D-III Keperawatan Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i2.9752>
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Bagus, D., Satrio, H., Taftazani, B. M., Wibowo, H., Anak, P., & Nomor, U. (2012). *Pendampingan Anak Berhadapan Dengan Hukum*. 11, 84–89.
- Faried, L., & Nashori, F. (2013). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Kecemasan Menghadapi Masa Pembebasan Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta. *Khazanah*, 5(2), 63–74. <https://doi.org/10.20885/khazanah.vol5.iss2.art6>
- Ghufron, M. N., & S, R. risnawita. (2012). *teori-teori psikologi*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Ginting, philia anindita, & Santoso, meilanny budiarti. (2019). perubahan perilaku anak berhadapan dengan hukum (ABH). *Share : Social Work Journal*, 9(1), 86. <https://doi.org/10.24198/share.v9i1.21819>
- Hermina, C., & Hariyono, D. S. (2018). *kAJIAN METODE KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL PADA ANAK YANG BERHADAPAN DENGAN HUKUM*. 163–174.
- Hizba Ahshaina, F. H. A., Wibhawa, B., & Hidayat, E. N. (2016). Interaksi Di Dalam Keluarga Dengan Anak Berhadapan Dengan Hukum Di Panti Sosial Masurdi Putra Bambu Apus Jakarta. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 349. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i3.13777>
- Juliana, R., & Arifin, R. (2019). Anak dan Kejahatan (Faktor Penyebab dan Perlindungan Hukum). *Jurnal Selat*, 6(2), 225–234. <https://doi.org/10.31629/selat.v6i2.1019>
- Kartono, K. (2013). *patologi sosial 2 kenakalan remaja*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- M. dimyati, & mahmud. (2018). *psikologi suatu pengantar* (Maya (ed.)). cv. andi offset.
- Marjan, F., Sano, A., & Ifdil, I. (2018). Tingkat kecemasan mahasiswa bimbingan dan konseling dalam menyusun skripsi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 84. <https://doi.org/10.29210/02247jpgi0005>
- Pribadi, D. (2018). Perlindungan Terhadap Anak Berhadapan Dengan Hukum. *Jurnal Hukum Volkgeist*, 3(1), 15–28. <https://doi.org/10.35326/volkgeist.v3i1.110>
- Sabur, & Alex. (2003). *psikologi umum* (pustaka se). cv. pustaka setia.
- Santoso, M. B., & Darwis, R. S. (2017). Peran Pembimbing Kemasyarakatan Dalam

- Penanganan Anak Berkonflik Dengan Hukum Oleh Balai Pemasyarakatan. *Share : Social Work Journal*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13819>
- Shobabiya, M., & Prasetyaningrum, J. (2011). *konseling kognitif untuk mengurangi kecemasan akademik pada siswa kelas 7*. 223–230.
- Sholikhati, Y., & Herdiana, I. (2015). Anak Berkonflik dengan Hukum (ABH), Tanggung Jawab Orang Tua atau Negara? *Psychology Forum UMM*, 23, 978–979.
- Soetedjo, W., & Melani. (2017). *hukum pidana anak* (A. F, Susanto, & A. Gunarsa (eds.)). PT. refika aditama.
- Sosial, D. (2007). *PANDUAN PENDAMPINGAN ANAK NAKAL*. Direktorat Jendral Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial.
- Sugiyono. (2015). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. cv. alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *metode peneitian kombinasi (mixed methods)* (M. . Sutopo (ed.)). cv. Alfabeta.
- Surhasimi, & Arikunto. (2006). *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. PT. rineka cipta.
- Tanjung, L. (2018). *PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM PENDAMPINGAN ANAK SEBAGAI SAKSI PADA PROSES PERADILAN PIDANA DI PENGADILAN NEGERI KELAS I A PADANG*. 1(2), 199–210.
- Wahyudi, D. (2015). *perlindungan terhadap anak yang berhadapan dengan hukum melalui pendekatan restorative justice*. 25, 101–117.

LAMPIRAN

lampiran daftar riwayat hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- | | |
|---------------------|-------------------------------------|
| 1. Nama | : Nanang Pramono |
| 2. Tempat tgl lahir | : Karanganyar, 19 Maret 1995 |
| 3. Jenis kelamin | : Laki-laki |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. Nim | : 161221142 |
| 6. Kebangsaan | : Indonesia |
| 7. Alamat | : Kebak jetis, Nangsri, Kebakkramat |
| a. Kabupaten | : Karanganyar |
| b. Provinsi | : Jawa tengah |
| 8. No telp/ hp | : 085879376669 |
| 9. Email | : Nanangpramono95@gmail.com |

Riwayat pendidikan

- | | |
|---------|-------------------------|
| 10. SD | : SDN O3 NANGSRI |
| 11. SMP | : SMP N 2 KEBAKKRAMAT |
| 12. MA | : MA NEGERI KARANGANYAR |

Orang tua/Wali

- | | |
|---------------|-------------------------------------|
| 13. Nama ayah | : Kasirin |
| 14. Nama ibu | : Suparni |
| 15. Alamat | : Kebak jetis, Nangsri, Kebakkramat |

*Lampiran I***Pedoman wawancara ABH mengenai kecemasan**

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Pendampingan		<ol style="list-style-type: none"> 1. seperti apa penerapan pendampingan sebelum anda menjalankan sidang yang di berikan kepada pendamping kepada anda? 2. bagaimana proses bimbingan yang di lakukan pembimbing ke pada anak di balai ini? 3. apa dampak dari pendampingan kecemasan tersebut yang di berikan pendamping terhadap anda? 4. apakah ada bentuk pemberian motivasi ataupun yang lainnya yang di berikan pendamping sebelum anda menjalankan sidang sehingga ada tidak merasa cemas ataupun takut ketika menjalankan sidang? 5. apakah pihak pendamping selalu memperhatikan kondisi kecemasan saat ini yang anda alami? 6. bagaimana perasaan anda ketika di berikan bimbingan kecemasan oleh pihak pendamping? 7. manfaat apa yang anda rasakan setelah di bantu oleh pendamping ketika di balai ini?
Afektif	Latar belakang	<ol style="list-style-type: none"> 8. bagaimana perasaan anda ketika pertama kali berada di balai ini? 9. bagaimana sikap keluarga anda dalam menghadapi kasus yang anda alami? 10. sejak kapan anda menjalankan sidang di pengadilan? 11. bagaimana perasaan anda ketika pertama kali menjalankan sidang di pengadilan?

	Dukungan social	<p>12. apakah ada pihak lain yang memberi bantuan kepada anda ketika dalam menjalankan sidang dipengadialan ?</p> <p>13. apakah ada teman-teman anda yang ada di balai ketika anda mau sidang, teman anda memberikan semangat ataupun motivasi kepada anda?</p>
Kognitif	Karakteristik pribadi	<p>14. apakah anda mempunyai kesulitan yang menghambat proses sidang anda?</p> <p>15. apakah anda mempunyai hambatan ketika berbicara pada saat sidang yang anda lakukan?</p>
	Gejala kecemasan	<p>16. apa yang anda rasakan setiap kali anda memikirkan sidang di pengadilan?</p> <p>17. pada saat sidang berlangsung, apa yang biasanya anda rasakan?</p>
	Gejala psikologi	<p>18. apakah anda mudah tersinggung, merasa tidak mampu, depresi dan sedih apabila anda sedang memikirkan besok mau sidang?</p> <p>19. apakah anda mengalami gangguan sulit konsentrasi dan sulit mengambil keputusan pada saat masa sidang ini?</p> <p>20. apakah anda merasa tidak tenang setiap kali anda memikirkan sidang?</p>
Fisik	Gejala fisik	<p>21. apakah anda merasakan gangguan fisik seperti sakit kepala, otot leher kaku, diare, sering buang air kecil?</p> <p>22. apakah anda mengalami gangguan tidur berupa insomnia ataupun mimpi buruk ketika pada masa sidang ini?</p>
	Coping	<p>23. Apakah anda merasa terganggu dengan hal-hal yang berkaitan dengan kecemasan itu ?</p> <p>24. Apa yang anda lakukan untuk mengatasi kecemasan tersebut ?</p> <p>25. Apakah anda menemui hambatan/kendala ketika mencoba mengatasi kecemasan tersebut.</p>

Pedoman wawancara pendamping ABH

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Sebagai fasilitator		<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana cara pendamping menentukan pelatihan yang cocok untuk anak sedangkan anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda? 2. bagaimana cara bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan anak abh supaya mampu melawan rasa khawatir dan cemas saat menghadapi persidangan ? 3. kebanyakan abh yang ada di sini di latar belakang kriminalitas apa? 4. program pembinaan apa yang di berikan ke pada anak untuk menghilangkan kecemasan peristiwa pidana yang di alaminya? 5. ketika anak merasakan kecemasan ataupun sedih dengan keadaanya saat ini bagaimana cara peksos membantu anak tersebut? 6. apakah ada semacam bantuan seperti terapi ataupun motivasi terhadap anak ketika sedang mengalami kecemasan atau gelisah? 7. Dimana dan kapan terapi tersebut di lakukan?
Sebagai trainer/ pelatih		<ol style="list-style-type: none"> 8. apakah ada program pelatihan/keterampilan untuk anak berhadapan hukum? 9. apakah di balai ada program pendidikan untuk meningkatkan kapasitas anak?
Sebagai avokat		<ol style="list-style-type: none"> 10. menurut bapak/ibu pelaksanaan pendampingan terhadap anak berhadap hukum merupakan hak/kewajiban 11. bagaimana cara pendamping mengembangkan keterampilan, sikap untuk hidup bermasyarakat dan berorganisasi? 12. Bagaimana proses dan tahapan pelaksanaan

		<p>pendampingan bagi anak yang sedang menjalankan sidang?</p> <p>13. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendampingan anak berhadapan hokum?.</p> <p>14. Bagaimana gambaran keberhasilan program pendampingan bagi anak berhadapan hokum?</p>
Sebagai peneliti		<p>15. apakah bapak/ibu sering terlibat dalam penelitian perkembangan perilaku yang muncul yang di alami abh?</p>
Sebagai perencana		<p>16. bagaimana cara pendamping menafsirkan potensi anak untuk mengembangkan program di balai?</p> <p>17. bagaimana cara pendamping menyusun kegiatan supaya tercapainya tujuan yang di harapkan?</p> <p>18. harapan bapak/ibu untuk kedepan dalam penanganan anak yang berhadapan dengan hukum, apakah bapak/ ibu sudah puas dengan yang sudah dijalani sekarang?</p>

Lampiran II Panduan Observasi Kecemasan

Hasil Observasi dengan ABH Pada Saat Wawancara

Aspek	Aktivitas-aktivitas yang muncul	YA	TIDAK
Afektif	Gugup, bicara cepat tidak ada koodirnasi		V
	Binggung saat memberikan penjelasan	V	
	Tidak panik ketika ada permasalahan		V
	Memiliki tingkat kepercayaan diri rendah		V
	Tidak nafsu makan		V
	Mudah marah		V
Kognitif	Tidak merasa tegang ketika menjawab pertanyaan		V
	Tidak mudah tersinggung, merasa mampu dan sangat senang menjalankan kegiatan	V	
	Optimis penuh semangat		V
	Tidak mudah marah ketika ada sesuatu yang tidak di inginkan terjadi		V
	Bertegur sama dengan orang lain/teman	V	
	Lebih memilih menghindar dengan orang lain/ teman		V
	Merasa takut ketika di kritik	V	
Fisik	Tidak merasa tegang ketika di di ajak berbicara dengan orang baru	V	
	Semangat dalam melakukan aktifitas yang ada di balai		V
	Tidak mengeluarkan keringat berlebihan ketika di ajak berfikir		V
	Ceria	V	

Panduan Observasi

1. Situasi dan kondisi balai perlindungan dan rehabilitasi sosial remaja yogyakarta
2. Pelaksanaan proses pendampingan yang ada di BPRSR yogyakarta
3. Pelaksanaan wawancara hasil dari proses pendampingan kecemasan yang di lakukan pendamping

Lampiran III Observasi

Lampiran III

Observasi

kode : 01
 hari dan tanggal : sabtu, 25 juli 2020
 tempat : Balai perlindungan dan rehabilitasi sosial remaja yogyakarta

Pagi tepat pukul 07.30 saya datang ke Balai perlindungan dan rehabilitasi sosial remaja yogyakarta, saya berkunjung ke Balai perlindungan dan rehabilitasi sosial remaja yogyakarta untuk meminta izin melakukan penelitian tugas akhir saya yang berhubungan dengan pendampingan kecemasan ABH yang sedang menjalankan sidang. pagi itu saya disambut oleh koordinator lembaga pak hari dan beberapa pegawai lainnya yang berada di kantor. kemudian saya meminta izin untuk bertemu dengan pak wiluyo untuk menanyakan surat perijinan yang saya ajukan beberapa hari dari dinas sosial yogyakarta. pada saat itu saya langsung keruangan TU, saya disambut dengan hangat oleh pegawai yang berada di dalam ruangan. dan di situ saya di tanya untuk keperluan apa kemudian di atar oleh karyawan untuk bertemu pak wiluyo selaku ketua pelaksanaan.

Setelah saya berbincang-bincang dengan bapak wiluyo tentang penelitian saya, saya di suruh menemui Bapak Pur terkait dengan pendampingan selama saya penelitian di Balai perlindungan dan rehabilitasi sosial remaja yogyakarta. kemudian saya kembali ke ruangan kantor pekerja sosial untuk menemui Bapak Pur di situ saya di arahkan untuk besoknya datang kesitu dan melihat kegiatan yang ada di sana. kemudian saya mengajukan tema penelitian dan di kasih opsi beberapa narasumber yang bisa di wawancarai dan mengikuti juga memilih narasumber yang bisa di wawancarai. setelah itu peneliti sudah mengkonfirmasi terkait dengan narasumber

dan klien kemudian peneliti meminta pamit kepada pak pur dan rekan-rekan peksos lainnya untuk kembali ke kampus

Lampiran

Observasi

kode : 02

hari dan tanggal : selasa 28 juli 2020

tempat : Balai perlindungan dan rehabilitasi sosial remaja yogyakarta

Peneliti datang ke Balai perlindungan dan rehabilitasi sosial remaja pukul 09:00 WIB, sebelumnya sudah mengadakan janji dengan salah satu pekerja sosial yaitu Bapak hari. untuk menanyakan proses pendampingan ABH di BPRSR yogyakarta. pada saat itu peneliti di suruh menunggu di ruang tamu kantor peksos, setelah beberapa jam kemudian pak Hari datang dan bersama ketua pekerja sosial kami berbincang-bincang banyak tentang proses pendampingan dan di sarankan Oleh ketua peksos untuk melihat proses kegiatan anak dan menanyakan kepada petugas apa yang di perlukan. setelah berbincang-bincang saya melihat kegiatan abh dan di sana saya ketemu mbak derbi yang sedang mendampingi anak pada saat kegiatan keterampilan.

Mbak derbi adalah salah satu pendamping yang sudah lumayan lama di sana. mbak derbi menjelaskan untuk pendampingan kecemasan dalam menghadapi sidang di sana itu pendampingannya berjalan mengalir, maksudnya tidak tersktruktur tidak ada pertanyaan yang perlu di siapkan untuk mengali masalah, tidak berpatokan dengan teori yang ada. dalam pendampingan kecemasan tersebut, biasanya anak mengeluh takut ataupun cemas sebelum anak menjalankan sidang. pendampingan yang di lakukan oleh pendamping yaitu memotivasi anak dan meberikan opsi kepada anak sebagai contoh sebelum anak menjalankan sidang anak di suruh berdoa dan berpuasa sunah supaya persidangan berjalan lancar dan dimudahkan.

Kalaupun anak masih sedih, biasanya pendamping menemani anak tersebut dan mengajaknya untuk bermain sesuatu yang berada di balai, akan tetapi tujuan dari pendampingan kecemasan tersebut tercapai, di lihat dari raut muka klien biasanya klien tersenyum dan menghilangkan sedikit beban yang di hadapi. di sini pendamping memberikan memberikan simpati dan empati kepada klien itu semua di lakukan sebagai memberikan solusi terbaik dari masalah yang di hadapi klien.

Dari hasil pengamatan peneliti menggambarkan suasana proses pendampingan abh berjalan mengalir, maksudnya tidak ada tindakan dan pertanyaan yang perlu di siapkan untuk mengali masalah, peksos yang bertugas mendampingi kegiatan anak, kegiatan proses rehabilitasi, kegiatan proses persidangan. dan dalam berjalannya waktu ketika anak sedang mengalami kecemasan, peksos bengali permasalahan dengan interaksi dan peksos yang dekat dengan anak tersebut. dan ketika kiien mampu mengungkapkan masalahnya. pekerja sosial memberi solusi dari masalah yang di hadapi oleh abh

Lampiran IV Hasil Transkrip Wawancara

Lampiran IV

HASIL TRANSKIP WAWANCARA

(SI,WI)

Narasumber : Papsa
 Alamat : Yogyakarta
 Pekerjaan : Peksos BPRSR Yogyakarta
 Tanggal : 29-07-2020
 Waktu : 10.00-11.20 wib

Keterangan

W : Wawancara
 N : Narasumber

Baris	Pelaku	Verbatime wawancara	Tema
1	W	Assallamu‘alaikum wr. wb buk	Pembukaan
	N	Ngeh, walaikumsalam wr, wb.	
	W	Sudah lama ngak jumpa mbak, gimana kabarnya?	
5	N	Baik, kamu sendiri gimana nang?	
	W	Alhamdulillah mbak, mbak mau minta tolong, ini terkait penelitian saya, saya ingin mawawancara dengan mbak. bolehkan mbak. terkait pendampingan anak abh dalam menghadapi sidang di pengadilan.	
10		Halah, yang lain kan banyak, saya coba jawab sebisanya yak.	
	N	Bagaimana sih cara pendamping menentukan pelatihan yang cocok untuk anak, sedangkan anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda?	
15	W	Pelatihan apa ini?	
	N		

20	W	Pelatihan yang khusus, ketika masuk ke balai itu kan harus di latih menjadi yang lebih baik dalam sikapnya, dalam skilnya dan sebagainya	
25	N	Ooh, oke <u>pastikan setiap anak masuk itu kan pakai asesment, sehabis itu kita juga di situ bisa melihat kemampuan anak itu seperti apa, jadi contoh kecilnya. waktu asesment anak dengan pertanyaan yang sederhana aja udah ngak paham. wah ini berarti. tapi kita bukan psikolog ya jadi kita tidak bisa atau ngak mampu untuk mengukur kemampuan anak secara pasti, kita juga dengan berdasarkan ilmu sosial yang kita punya gitu ya.</u> habis itu beberapa anak memang terlihat lebih bisa menguasai baik itu secara mentalnya atau psikisnya. ada yang waktu di asesment masih bisa tenang, ada yang nangis, ada yang tidak bisa menguasai diri dan sebagainya nah itu memang awalnya hal yang kita lakukan adalah pengenalan balai dulu,	assesment
30			
35			
40			
45	W	Emmm iya.	
50	N	Yang <u>jelas kita ngenalin balai karena anak di sini otomatis masuk sangat asing gitu ya, ngak tau ini tempat apa, ya udah kita berikan penjelasan ini tempat balai rehab berbeda dengan lapas anak, berbeda dengan lapas dewasa dan sebagainya nanti di sini ada kegitanan bimbingsn dan sebagainya.</u> nanti setelah itu kan kita bisa melihat anak ini sepertinya kurang atau lebih nah karena kita tidak menguasai itu alangkah baiknya kita	Pendampingan adaptasi masuk balai
55			

60	W N	<p>rujuk ke caranya ya?</p> <p>Caranya?</p> <p><u>Caranya yang pertama kita rujuk ke psikolog, jadi seenggaknya kita punya bahan lengkapnya untuk mengetahui si anak itu,</u> mbak anak ini kasusnya seperti ini kemarin saya assesmen seperti ini gini, gini mohon mbak nanti minta tolong di bantu untuk istilahnya mengorek lagi. nanti kalau memang di butuhkan <u>tes kemampuan atau yang lainnya bisa pakai alat tapi kalau Cuma sekedar biasa, biasanya psikolog itu makainya gambar. setelah itu nanti setelah selesai pakai pengukuran itu kita konsultasi sama psikolog mbak anaknya seperti ini,</u> memang sepetinya anaknya punya apa ya, mbak masih ada yang nganjel atau masih kaya kemarin itu salah satu anak ABH di ukur kemampuannya, memang dia benar-bener di bawah rata-rata nah itu otomatis kita juga akan menyesuaikan di berbagai pilihan rehab yang kita akan lakukan. ngak mungkin kan dia di tempatkan di jahit karena jahit butuh ketelitian dan sebagainya. jadi dia ditempatkan di kayu itupun juga harus sangat di bedakan. kalau yang lain udah bisa yang rumit mungkin dia baru yang dasar-dasarnya dulu dan sebagainya. terus nanti juga kita pahami ke teman-temanya yang lain bahwa anak ini memang mempunyai kemampuan yang rendah otomatis kita harus punya cara tersendiri untuk menghadapinya. kalau yang lain satu kali sudah bisa</p>	<p>Cara pendampingan ABH</p> <p>Tes kemampuan</p>
65			
70			
75			
80			
85			
90			

95		kalau yang ini harus berkali-kali baru bisa atau kita harus juga bisa menempatkan. contohnya <u>ada beberapa anak itu yang kemampuannya kurang itu di kasih contoh abstrak itu tidak bisa, contohnya itu kaya gini kaya kita ndampingi sidang ini yang putusan.</u>	Kasus abh di lapangan saat pendampingan
100		ada anak itu punya kecemasan tapi kemampuannya bagus nih kita Cuma kasih contoh, dulu aja kasus yang seperti ini ngak sampai bertahun-tahun ngak mungkin, itu ada yang udah paham. <u>tapi ada kecemasan di anak yang kurang, untuk anak-anak yang kurang itu di kasih contoh yang abstrak itu, itu ngak bisa harus di contohkan dengan rill.</u> contohnya	Proses pengrahan sidang
105		kamu kemarin kena kasus ini kan kasus A, itu lihat temenmu yang kasusnya A juga dia keputusannya sampai segitu, dia harus di kasih contohnya yang ril-rilnya ngak bisa Cuma awang-awang abstrak. kalau dia di kasih abstrak dia malah bingung bisa jadi nanti goyah dengan kesaksian dan sebagainya	
110		Ngeh mbak itu.	
115		Bagaimana cara pendamping meningkatkan kemampuan anak ABH, supaya mampu melawan rasa khawatir/pun cemas saat menghadapi sidang?	
120	W		
125	N	<u>Yang pertama, itu kan terkait dengan individu ya, individu banget beda dengan kelompok pasti kita manggil anaknya kalau memang anaknya yang perlu dengan kita pasti nanti anaknya kesini sendiri,</u> kalau memang	Cara pendamping dalam mengatasi kecemasan ABH

130		kecemasannya banget-banget bisa jadi kita tetap arahkan ke psikolog, setelah itu kita juga sering ada <u>konseling kelompok, di situ nanti kita nanya kaya family feeling, feelingnya hari ini visitnya bad atau good. nanti anak yang cemas itu biasanya terkena bad saya kepikiran terkait dengan keputusannya. nanti di peksos juga ngasih masukan, masukan-masukan yang mengarahkan anak untuk tetap tenang. terus nanti lebih banyak teman anak-anak itu mendengarkan temen-temennya udah pernah putusan</u> jadi.	Konseling kelompok
135		nanti peksos monggo untuk anak-anak di sini kasih masukan untuk anak ini biar ngak cemas gimana nah nanti ada teman, anu mas berdoa terus jangan lupa minta maaf dengan orang tua, terus wes mas rasah di gowo mumet, ngak kita yang menguatkan tapi temen-temennya jg menguatkan. <u>kita juga sampai ndampingi ke sidangnya jadi anak ini ngak merasa sendiri gitu walaupun nanti sidang langsung maupun sidang online,</u> walaupun	
140		sekarang sidang online. cara2nya seperti itu kalau sekarang ada terapoutik comunity itu juga kita belajar anak itu juga mengeluarkan kecemasannya	
145		Jadi untuk mengilangkan kecemasan itu melalui, eeh kalau di dalam BK itu namanya konseling kelompok antar sebaya gitu ya mbak?	
150		He'em, konseling stastik, atau sinarki gitu terus, jadi sebelumnya memang ada konseling-konseling yang lain. <u>jadi dia</u>	
155			Pendampingan sidang
160	W		
165	N		Proses konseling

170		<u>harus bisa ngeluarin unek-uneknya dulu, setelah itu biar nanti ada fill back temen-temennya yang lain, pie ik nek ono konco-koncomu seng ngeneki, oh ngene mbak ngene berdoa wae.</u>	keompok
	W	Kebanyakan ABH yang ada di sini itu di latarbelakangi apa ngeh mbak?	
175	N	Untuk saat ini pencurian, klitih mungkin itu	
	W	Untuk saat ini mbak?	
	N	Ha'ah	
180	W	Ketika anak merasakan kecemasan ataupun sedih dengan keadaannya saat itu bagaimana cara pendamping membantu anak tersebut?. contohnya gini mbak ada anak besok mau sidang tiba-tiba pas selesai kegiatan di balai anak tiba-tiba nangis ataupun murung sendiri tidak semangat, bagaimana sih caranya pendamping menangani itu?	
185	N	Kalau kebetulan kita pakai hipnoterapi	
	W	Hipnoterapi?	
190	N	He'em, jadi pak hari itu bisa hipnoterapi, nanti bisa jadi pak hari yang maju untuk menenangkan anak, ada juga insiktor hipnoterapi. tapi sebelum ke hipnoterapi kita pendekatan dulu ke anaknya. yang istilahnya kita itu bisa menepatkan simpatinya kita gitu.	
195	W	Seperti itu ya mbak. Di sini itu ada ngak mbak program terapi gitu?	
200	N	Ada, terapoutik community, itu merupakan terapi untuk dia sendiri. jadi contohnya kayak morning mitting. kita berusaha untuk anak itu peduli dengan lingkungannya, <u>sebelum masuk kan</u>	

205		<u>mereka mboh yak dengan</u>	Yang diharapkan dari terapi individu dan konseling kelompok
210		<u>lingkunganku. dari situ kita</u>	
215		<u>memberikan pembelajaran harus</u>	
220	W	<u>peduli dengan lingkungan, peduli</u>	Proses penanganan individu
225	N	<u>dengan orang lain.</u> sebelumnya anak ini kelakuannya buruk, ada konseling kelompok atau teman sebaya kaya gitu nanti di berikan terapi oleh teman-temanya harusnya kamu seperti ini, kalau kamu seperti ini akibatnya seperti ini. jadi kalau terapi itu memang kita ada terapi individu ataupun terapi kelompok.	
230		Terapi individu itu di peroleh ketika anak mengalami sesuatu kecemasan yang berat gitu ngeh mbak?	
235		Ha'a	Proses penanganan individu
240		Tapi ngak semua begitu sih, <u>terapi individu itu kaya kita dekati anaknya ngobrol biasa aja kan juga udah</u>	
		<u>terapi, kita Cuma peduli.</u> jadi anak ini kan kebanyakan ngak di pedulikan ngeh sama orang tuanya ya	
	W	Ooohh, iya	Proses penanganan individu
	N	Nah, <u>Cuma kita nyapa, trus megang gini doang itu sudah kaya bantuan,</u>	
		<u>sudah ada simpatinya, empatinya itu udah menolong banget kaya gitu,</u> jadi kadang kita berfikir anak-anak ini membutuhkan penanganan yang lebih dan sebagainya. padahal enggak sebetulnya mereka itu butuh di sentuh aja, minta di perhatikan.. jadi mereka udah punya masalah yang berat ngak usah di tambain sesuatu yang berat-berat lagi, cuman sharing itu sudah membantu mereka gitu.	

245	W	apakah di balai ini ada program pendidikan untuk meningkatkan kapasitas anak ABH, sebagai contoh kan ABH ketika melakukan kriminalitas kan bisa menyebabkan anak tersebut terganggu dengan pendidikannya, bisa jadi putus sekolah. apakah ada program sih di balai ini untuk meningkatkan kapasitas anak?	Program pendidikan abh
250	N	Kalau untuk program pendidikan yang seperti itu sebelumnya itu udah ada mas, tapi ada CONVID ini. <u>jadi kalau untuk anak yang masih bisa sekolah kita kan izinkan sekolah, kaya dulu itu yang udah keluar pagi di jemput dan pulangnye sore itu masih anak sekolah</u> , kalau untuk anak-anak yang di sini itu yang kaya andi yang putus sekolah itu kan ngak mungkin keluar, itu sebenarnya dulu udah SKB di sini.	
255		SKB itu seperti apa mbak?	
260	W	Sangat kelompok bersama, jadi kayak sejenis sekolah non normal tapi dia juga terdaftar, seperti kejar paket. cuman waktu itu terkendala di. bisa ngak si anak ini itu mendapatkan NIS (nomor induk siswa) walaupun sekolah di sini tapi juga bisa di pakai di luar dan itu, kemarin itu masih dalam pembicaraan sepertinya itu waktu pak Fatan itu sudah mulai bisa, tapi malah ada CONVID itu. jadi semua kegiatan itu banyak di kurangi.	
265	N	Bagaimana sih cara pendamping mengembangkan keterampilan sikap untuk hidup bermasyarakat dan berorganisasi, di sini kan ketika abh	
270			
275	W		

280	N	yang sudah keluar dia kan harus mengikuti perkembangan ya di masyarakat, suasananya juga beda dari balai. seperti beradaptasi di masyarakat, kaya ada karangtaruna dan sebagainya?	Kematangan kepribadian abh
285		<u>Kalau kita mbantunya ke kebiasaan dia, contohnya ketika anak masuk ke ruangan itu anak harus pakai salam, ngak asal nyelonong.</u> karena kan kebanyakan anak keluar masuk kan nyelonong jadi keluar langsung pergi nyelonong gitu. itu juga salah satu cara kita melatih dia biar dia bisa komunikasi di luar. nah ada lagi nek kamu lihat itu ada tiga anak yang pakai baju putih-putih	
290	W N	He'em	Proses kematangan kepribadian
295		Nah dia itu istilahnya <u>jadi estime, estime itu pimpinannya anak-anak yang lain pada hari ini, seminggu ini nanti pada saat wikend itu ganti estime lagi, dia kan bertugas untuk berkomunikasi dengan bapak ibu, mengkondisikan anak-anak yang lain,</u>	
300		seperti apa mereka kan juga sering mengeluhkan. <u>mbak angel banget, sama kaya besok ketika kamu di luar sana itu lebih susah lagi, lebih banyak lagi tipe-tipe orang yang beda-beda dan nyebelin,</u> nah kamu gimana cara untuk mengatur mereka terus filling kamu sendiri itu kaya apa nah itu sudah kami ajarkan. dan itu bergiliran untuk menjadi estime kamu bisa ngak mimpin temen-temenmu kaya gitu di luar sana itu lebih ribet lo. kita juga ngajarin. kalau estime lebih deket dengan kita,	
305			
310			Kendala pelatihan kepribadian

315		terus ngobrol apa aja juga nanti di sampaikan ke temen-temen tadi dapet info dari peksos gini=gini, jadi dia juga berlatih untuk menyampaikan informasi itu kaya apa gitu.	
320	W	Menurut mbak papsa pelaksanaan pendampingan terhadap ABH merupakan hak atau kewajiban?	
	N	Hak dan kewajiban, maksudnya dari yang mana nih? dari sisiku atau dari sisinya anak-anak.	
325		Kalau dari sisiku berarti kewajiban karena negara itu kan berkewajiban untuk menyelamatkan kehidupan anak-anak kaya di UU itu,	
330	W	Undang-undang perlindungan anak?	
	N	Ha'a, juga UUD 45 itu lo anak yang terantar dan anak yang ini adalah menjadi tanggungjawab negara, nah itu kan sudah menjadi kewajiban negara karena bisa jadi si anak yang ABH ataupun anak telantar intinya di anak nih, anak sudah tidak bisa di asuh orang tua atau istilahnya, tugas negara menjadi kewajiban untuk menyelamatkan. Kalau bagi anak itu hak anak, di penuhi kebutuhan dan sebagainya	
335			
340	W	Bagaimana proses dan tahapan pendampingan bagi anak yang sedang menjalankan sidang?	
345	N	Kalau sidang kan, runtutan sidangnya dari dawaan kaya gitu-gitu ya. pertama itu kan dakwaan, habis dakwaan itu saksi, baik itu dari saksi korbanya ataupun saksi tersangkanya. habis itu ada namanya saya lupa?	
350			

355	W N	Putusan gitu mbak?	Penanganan individu dalam proses sidang
360		Belum, belum sampai putusan. Iya pembelaan, setelah pembelaan itu nanti ada, baru putusan. ada beberapa itu memang dari anak/ orang tua yang tidak paham prosesnya, <u>nah kita dampingi dari awal. kita kasih tahu alurnya dari yang kaya penitipan penyidik itu besok, kamu alurnya seperti ini, kamu bisa diversi / kamu ngak bisa diversi.</u>	
365		setelah itu kamu udah P21 itu namanya pelimpahan, pelimpahan itu pelaksanaannya di kejaksaan, nanti kamu bisa diversi. <u>anak dan keluarga itu ngk paham itu. kadang mereka yang kita kasih masukan, kita dampingi. kaya prastaso itu kan ngak punya keluarga jadi dari tahap penyidikan sampai diversi itu kan yang ndampingi peksos.</u>	
370		karena kan seharusnya yang ndampingi terutama kan memang keluarga, karena sebenarnya peksos itu tidak mendampingi hukum sih pelaku sebenarnya. tapi kalau cara rehabnya kita masih bisa mendampingi walaupun nanti dari orang tua tidak bisa mendampingi peksos mempunyai kewajiban untuk mendampingi, dari tahap di versi itu kita dampingi prosesnya itu dia di kasih tau diversi itu seperti ini, kamu kemarin kan diversi tingkat penyidik gagal sekarang tingkat kejaksaan, kamu ada lagi ngak yang di tawarkan ke korbanmu.	
375			
380	W		Pendampingan anak pada saat sidang yang tidak punya keluarga
385		Itu seperti saling tawar menawar itu ngeh mbak ?	

390	N	Eh sebenarnya itu kaya mediasi, tapi itu kalau di tingkat kejaksan namanya diversi, jadi ada mediasi sebelum masuk ke tahap di versi sebenarnya.	Peraturan proses dalam peradilan
400		<u>mediasinya memang gagal karena mediasi itu sebenarnya tidak diwajibkan ada yang wajib ada itu kan diversi. kalau ngak bisa diversi lanjut setelah itu ke proses sidangnya yang masih panjang..</u> prosesnya ada ini , ada	
405		ini. kalau kamu pas jadi saksi kalau kamu bilang A ya A terus dari awal sampai akhir. kalau kamu nanti bilangny mlenca mlenca mempersulit suasana nanti akan menjadi pertimbangan hakim. kadangkana anak	
410		aku harus njawab apa, jadi anak harus di kuatkan untuk menjawabnya A, ya A.. B ya B. sudah habis ini, ini. terus kita juga dampingi keluarga untuk melakukan ke pengajuan saksi,	
415		mungkin ada beberapa orang tua bingung ini harus gimana, buk coba koordinasikan sama Phnya bisa ngak mengajukan saksi mungkin dari RT atau RW yang istilahnya menerangkan	
420		bahwa anak ini baik, jadi seenggaknya bisa menjadi pertimbangan dari hakim. sekolah mungkin dari Bknya bisa jadi anak ini cuman satu kali, dua kali khiaf gitu kan. baru sekali niat apa tapi bukan pelaku utamanya tahu-tahu udah ke polisian kan ada kaya gitu	
425	W	Mbak mau tanya mbak, untuk semua anak ABH semuanya itu diversi ngak sih mbak?	
430	N	Ehh, ABH yang tuntutananya kurang dari	

435		7 tahun itu bisa diversi, jadi kalau tuntutananya lebih dari 7 tahun itu ngak bisa diversi. jadi kaya kasusnya prafasto dia penipuan 150 juta gitukan, tuntutananya kurang dari 7 tahun itu bisa diversi, kalau tuntutananya lebih dari 7 tahun mungkin kayak penganiayaan yang korbannya sampai meninggal, terus tuntutananya lebih dari 7 tahun itu ngak bisa diversi atau si anak ini melakukan perbuatan kriminalitas kedua kalinya yang pertama diversi bisa, eeh la kok dia melakukan lagi tindakan yang lain lagike tangkep itu dia udah ngak bisa diversi.	
440			
445	W	Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendampingan bagi anak berhadapan hukum mbak ?	
450	N	Jelas ada, yang pertama memang kita, nek dari yang paling besarnya ya <u>kita punya UU yang belum siap kaya SNPA itu sebenarnya belum siap, jadi saling tindih menindih terkait peraturannya.</u>	Faktor penghambat dalam persidangan
455		dari SNPA itu kan anak berhadapan hukum pelaku itu kan menjadi penanganan kemenhum HAM. LPKA tapi karena belum ada kemudian terus di alihkan ke LPKS kemudian itu kan punya kementrian sedangkan punya aturan sendiri. setelah itu faktor yang lainnya itu orang tuanya tidak kooperatif mungkin bisa jadi melihat kita itu dari atau lembaga yang istilahnya sosial bukan lembaga hukum yang menakutkan dan sebagainya. jadi orang tua itu sering menyepelekan, kemudian	
460			
465			

470		tidak koperatif, seharusnya anak tidak diperbolehkan membawa rokok tapi di bawain ini kan bisa menghambat proses rehabnya. <u>kemudian juga apa ya sebenarnya pendidikan itu memang nomor satu kalau pendidikan itu di lakukan di luar balai itu bisa juga menjadi penghambat karena dari pagi sampai sore anak ini di luar, kita nggak tau kan di luar ngpain</u>	Faktor penghambat rehabilitasi
475			
480	W N	Ngak bisa mantau ngeh mbak He'em <u>ngak bisa mantau, dia ngrokok dan sebagainya kita kan nggak tau. lebih baik anak ini di sini trus</u> , tapi kan kita punya kewajiban untuk melaksanakan pendidikan nah itu jadi faktor penghambat. kalau faktor pendukungnya apa ya kok malah tidak kedukung ya, hahahahehehe	Faktor pendukung rehabilitasi
485	W	Heheheheh. atau untuk fasilitas atau sebagainya	
490	N	Addduhh, kalau untuk fasilitas kita tidak boleh tembok itu nggak boleh di tinggikan, kalau itu di lakukan sudah melanggar hak anak beda sama lapas, kalau LPKS itu tempatnya harus terbuka seperti ini. faktor	
500		<u>pendukungnya kalau dapet orang tua yang patuh, dapet anak yang bener-bener mau berubah dari aparat penegak hukumnya yang tau terkait dengan LPKS itu seperti apa jadi seumpama dia nggak sembarangan naruh anak</u> , kan ada beberapa	
505		kejaksaan itu melihat anak itu ini bahaya nih kalau di tempatkan di balai, jadi langsung di alihkan ke lapas gitu	

510	W	Bagaimana gambaran keberhasilan program pendampingan bagi anak berhadapan hukum ?	Keberhasilan kematangan kepribadian
515	N	Kalau keberhasilannya kaya andi itu dulu ndableg teruss juga suka membully orang-orang, terus ada proses pendampingan yang cukup lama, konseling <u><i>dia kan mulai berlahan-lahan bisa mengatur emosinya terus</i></u>	
520		<u><i>mulai bisa di percaya, dan sekarang bisa menjadi estime.</i></u> tapi juga si andi ini juga terlalu lama sebenarnya di sini karena putusnya hampir 3 tahun,, tapi juga ada faktor si anaknya tadi jenuh jadi tidak semangat untuk melakukan rehabnya karena kita kan ngk ada PB, dan bebas bersyarat juga kan, anak juga punya mainset yang berbeda anak kelau udah keluar ingin kerja dan bagus untuk sopan santunnya kaya surban itu kan dulu ketika masuk sini rusak. dia pernah mengalami di lapas anak dan ketika di sini menjalani bener keterampilannya, dia berubah dan dia mau mendengarkan bapak ibu, ngikutin konseling dan dia mengikutin keterampilan las, ngikut PBL dan ketika di kembalikan di masyarakat dia udah bisa beradaptasi, dari keluarga ngmong setelah dari balai kok tingkat emosinya menurun sebelum masuk ke sini itu luar biasa ngeyelnya setelah masuk sini di dampingi ketemu bapak ibu lebih bisa sopan santun terus juga ngak marah	
525			
530			
535			
540			
545	W	Kalau di balai ini pendampinganya mengarah ke apa ngeh mbak, kan di dalam konseling ada pendekatan seperti	

550		humanistik, riword panismen, terus REBT. kalau REBT, mengubah pikiran salah ke arah yang benar kalau riword panismen itu ketika melangar mendapat hukuman dan ketika tekun mendapatkan riword, kalau di sini itu seperti apa ngeh mbak?	
560	N	Kalau saya melihatnya itu di pakai semua kalau disini,tapi kalau yang belum jalan di riword dan panismen, kalau panismennya udah jalan tapi riwordnya belum. panismennya anak merokok kita memberikan pembelajaran. kalau untuk perubahan pola pikir itu kira udah mulai	
565		Harapan mbak papsa, untuk kedepannya dalam penanganan anak berhadapan hukum apakah udah puas dengan keadannya saat ini	
570	W		
	N	Belum, kalau saya berharap itu kita harus punya dasar hukum yang kuat, ada ketumpang tindihan. UUD itu saling tumpang tindih gitu lo SMPA, kemensos, peraturan kemenhum HAM sendiri jadi contohnya kaya di kemenhum HAM anak di lapas ada cuti bersama, ada keringanan, di kita kalau di UUnya ada kalau di tempatnya ngak berhasil melakukan karena harus melewati kementrian sosial, kementrian sosial itu belum ada surat edaran. yang seharusnya rehab itu di lakukan seenggaknya 6 bulan kadang anak masuk di sini Cuma 1 bulan la terus ngopo baru satu bulan dia baru adaptasi dia udah keluar, karena itu keputusan diversinya Cuma satu bulan. jadi saya	
575			
580			
585			

590		pengennya antara satu lembaga dengan lembaga lainnya itu punya aturan yang sama.	
	W	Jadi biar seimbang gitu ya mbak?	
	N	He'em iya itu	
595	W	Makasih ya mbak, mungkin cukup itu aja mbak	penutup
	N	Ngeh sama-sama, mungkin yang bisa saya bantu Cuma itu.	

HASIL TRANSKIP WAWANCARA

(S2, W2)

Narasumber : Ana Widiarti
 Alamat : Yogyakarta
 Pekerjaan : Peksos BPRSR Yogyakarta
 Tanggal : 29-07-2020
 Waktu : 13.00-14.30 wib

Keterangan

W : Wawancara

N : Narasumber

Baris	Pelaku	Verbatim wawancara	Tema
1	W	Assallamu'alaikum wr. wb buk	Pembukaan
	N	Ngeh, walaikumsalam wr, wb.	
	W	Perkenalkan buk, nama saya Nanang Pramono. saya mahasiswa IAIN surakarta, ingin wawancara tentang proses pendampingan yang ada di sini	
5		ibuk	
	N	Masnya jurusan apa?	
	W	Bimbingan konseling ibu	
	N	Ooh, bimbingan konseling	
10	W	Kalau boleh tahu biodata lengkap ibu Ana?	
	N	Oh negeh	
	N	Nama lengkap saya Ana Widiarti, umurnya 52 tahun, kemudian pendidikan saya S1 psikologi. terus masa kerja saya jadi PNS dari tahun 89	
15		kamu belum lahir	
	W	Hehehe, negeh bu.	
	N	Itu yang jadi PNS, kalau jadi peksosnya dari tahun 93 atau 92'an	
20			

25		udah jadi peksos sampai sekarang, kemudian kalau di sini saya baru dua tahun, eh dua bulan tapi sebelumnya saya pernah menangani kasus anak ABH baik itu anak yang korban kekerasan, anak korban dalam pengasuhan sekitar 8 tahun. jadi untuk masalah anak berhadapan hukum ya sudahlah. sudah ada besiknya.	
30	W	Bagaimana sih bu cara pendamping menentukan pelatihan yang cocok untuk anak sedangkan anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, itu dari penanganan memperbaiki anak sih bu?	
35	N	Ya jadi, anak masuk ke sini setelah masa karantina kan sebetulnya ada ehh masa orientasi, <u>jadi masa orientasi itu biasanya di gunakan perkenalan. perkenalan lingkungan,</u> ki lo disini ada kalau misalnya terkait keterampilan, ini ada keterampilan ini, ini, ini berbagaimacam gitu. <u>kemudian ada wawancara yang di lakukan oleh pekerja sosial dia minatnya di mana,</u> kemudian nanti di perkuat dengan hasil tes psikologi. di sini kan ada 2 <u>psikologi yang nanti anak melakukan tes kepribadian, tes bakat minatnya kecenderungannya di mana.</u> kemudian nanti hasilnya saya komunikasikan ke anak. hasilnya tes psikologi seperti ini, minatnya anak seperti ini. ketika itu udah ketemu kita mengambil keputusan ooh anak milih keterampilan jahit misalnya, itu mereka masih masa uji coba. jadi dia	Proses pendampiangn adaptasi
40			
45			
50			
55			

60		jalanin itu dua minggu, ooh ternyata saya ngak cocok di situ. maka kita evaluasi lagi jadi anak bisa pindah ke keterampilan yang lain. sehingga harapan kita pilihan itu adalah pilihan yang sesuai dengan minatnya, yang sesuai dengan bakatnya, kemudian ehh sesuai dengan jenis-jenis keterampilan yang ada di sini.	
65			
70	W W	Ngeh..... Bagaimana sih cara ibuk dalam meningkatkan kemampuan anak ABH supaya mampu melawan rasa khawatir dan cemas ketika sedang menjalankan sidang, pada saat sidang itu kan biasanya anak merasa cemas?	
75	N	Jadi <u>kecemasan anak muncul sebelumnya berawal dari ketidaktahuan, ketidaktahuan dalam proses hukum di pengadilan nanti,</u> apa sih yang harus dia hadapi. itu karena mereka tidak mengetahui proses itu. sehingga kita nanti <u>biasanya bersama BAPAS, atau bersama PHnya. kita menjelaskan ini lo proses sidangnya, prosesnya seperti ini. nanti ada pembukaan, ada sumpah,</u>	Faktor penyebab kecemasan ABH
80			
85		nanti nanti kamu akan di tanya. kemudian kami motivasi dia juga menjawab secara jujur, dan sebagainya jadi <u>kita berusaha untuk memahami prosesnya dulu,</u> setelah itu kalau dia masih ada kecemasan baru kita nanti gali latar belakang kecemasannya itu apa. <u>tapi kalau menurut saya kebanyakan anak-anak itu cemas di prosesnya karena</u>	Langkah pendampingan persidangan
90			
			Awal kecemasan muncul

95		<u>ketidaktahuan.</u> kalau masalah nanti hukuman berapa, berapa itu biasanya setelah proses berjalan. jadi misalnya dia udah dua kali sidang gitu. baru muncul di pikiran dia nanti saya di hukum berapa bulan ya, berapa tahun ya. itu baru pertanyaan kecemasannya kesana,	
100	W	Ohh	
105	N	Tapi kalau kecemasan awalnya biasanya karena ketidaktahuan dia terhadap proses.	
	W	Kebanyakan Abh yang ada di sini itu di latarbelakangi oleh kriminalitas apa sih bu, soalnya setiap tahunkan ada perkembangan perilaku manusia?	
110	N	Kalau dari data yang saya, eeh apa <u>register ya dari tahun 2015 sampai sekarang ternyata ada 430 kasus di bulan ini kita ada 32 kasus dari data itu yang paling banyak adalah 1. pencurian, yang ke 2 adalah sajam (kepemilikan senjata tajam)</u> karena klitih, atau karena tawuran kemudian nanti dia dakwaannya di kepemilikan senjata tajam. jadi dua itu yang dominasi kasusnya yang paling banyak.	Kasus BH
115			
120	W	Ngeh bu, terus program binaan apa yang di berikan kepada anak untuk menghilangkan kecemasan peristiwa pidana yang di alaminya?	
125	N	Kalau <u>menghilangkan kecemasan kita ada terapi-terapi kelompok ya, ada hipno terapi, kemudian ada psikolog</u> yang eeh apa biasanya memberikan <u>terapi-terapi individu,</u>	Proses pendampingan kecemasan
130			Terapi individu

135		<u><i>kalau kecemasan itu memang yang lebih efektif di terapi-terapi individu.</i></u>	
140	W	terapi-terapi kelompok memang kurang efektif untuk menghilangkan kecemasan-kecemasan yang di alami oleh anak, kalau peksos lebih banyak ke konseling-konseling untuk menghilangkan atau mengurangi kecemasan di anak.	
145	N	Kan ini ada contoh ketika anak merasakan cemas ataupun sedih dengan keadaannya saat itu, kan anak tersebut tiba-tiba nangis. usaha peksos saat itu gimana sih buk atau tekniknya untuk menangani anak tersebut?	
150	W N	Jadi kalau di sini yang banyak nangis itu perempuan yak, jadi yang laki-laki itu ketika cemas bentuknya berbeda Berbeda, seperti apa ngeh bu? Saya melihatnya lo ya, di sini kan ada satu anak perempuan. kalau yang lain laki-laki itu <u><i>biasanya kalau cemas dia</i></u>	
155		<u><i>ngak nangis biasanya lebih ke menunjukan perilaku-perilaku yang agresif, kemudian tidak tenang, dan ketika mengikuti kegiatan sering mendorong-dorong, jadi lebih ke perilaku-perilaku yang berubah.</i></u> tapi	Kasus yang pernah terjadi
160		kalau perempuan ya memang ada yang salah satu anak perempuan kita yang kalau memang lagi cemas kemudian nangis. kita sebagai peksos melihat karakternya ini menangisnya kenapa?.	
165		jadi ada satu anak kita, dia itu kalau cemas kemudian kaya anak kecil cari perhatian. apa namanya ... eh cantrum dia nangis tapi nangisnya itu cari-cari	

170		perhatian nah kalau sudah seperti itu ya <u>kita berikan tempat untuk mengeksplor kesedihannya dulu. jadi ketika dia nangis kita kasih asalkan tidak membahayakan dirinya, kemudian lingkungan</u> di sekitarnya	Penanganan individu
175		aman ya udah kita tunggu dulu biar dia nangis sepuas-puasnya baru setelah itu kita dekati	
	W	Ohh gitu ngeh bu.	
	N	Karena anak-anak yang seperti itu kita	
180		rangkul malah lebih kenceng itu mas, dia nangisnya lebih kenceng. tapi kalau kita beri kesempatan 15 menit lah untuk meraung-raung, setelah itu kita dekatin itu lebih efektif.	
185		perbedaanya laki-laki dan perempuan seperti itu.	
	W	Apakah ada semacam bantuan terapi, ataupun motivasi terhadap anak ketika mengalami kecemasan?	
190	N	Ya itu tadi kita lebih ke intervensi-intervensi, biasanya kita kalau pas terapi psikologinya ke sini kita sodorkan anak ini ini di berikan terapi.	
	W	Untuk terapi dari psikolog ada	
195		jadwalnya ngak sih bu?	
	N	Kita kalau terapi psikolog itu biasanya hari kamis, sama hari sabtu. kaya tadi mbak dian tadi kan psikolog, harusnya	
200		kamis tapi kamis ada keperluan mungkin maju. tadi kan ada anak yang cemas memukul klien yang lain di ruang khusus kemudian kita minta psikolog untuk menangani anak ternyata tidak ada motif kecuali dia	
205		merasa dirinya sendiri punya	

210	W	kecemasan yang tidak bisa tersampaikan kemudian dia memukul. Apakah ada program pelatihan/ keterampilan untuk anak berhadapan hukum?	Proses kematangan kepribadian
215	N	Kita keterampilannya cukup banyak di <u>sini ada njahit, kemudian ada band, ada otomotif, ada las juga dan ada karawitan serta salon jadi keterampilan di sini itu cukup banyak</u> dan ini dilakukan setiap hari senin sampai hari kamis, eh hh dua jpl jadi 45 menit kali dua setiap harinya	
220	W N W	Lumayan lama ngeh bu.... Ngehh Apakah di balai ini ada program pendidikan untuk meningkatkan kapasitas anak ABH, gini lo bu ketika abh melakukan kriminalitas sehingga dia putus sekolah. di sini itu ada ngak sih bu seperti menaikkan kapasitas seperti paket C atau sebagainya?	
225	N		Program pendidikan
230		Kalau untuk sekolah kita lebih banyak mengikuti, eh hh program atau eh hh orang tua jadi, <u>misalnya orang tua masih, anak masih semangat untuk lanjutkan pendidikannya orang tuanya mendukung kemudian lembaga menitipnya juga</u>	
235		<u>mengizinkan kita fasilitas.</u> tapi kalau misalnya anaknya masih semangat tapi orang tuanya tidak mendukung ya kita tidak bisa melakukan juga. tapi kalau anak mendukung, orang tua mendukung, dan perujuk memberikan izin kita fasilitasi apakah itu kejar paket ataukah belajar diluar jadi	
240			

245		misalnya anak masih pengen sekolah ya ngak papa. <u>yang tiga komponen tadi menyetujui yaitu tadi anak pagi di jemput orang tua dan sorenya di anter di sini lagi. kalau masa pandemi ini ya sekolahnya online, tapi kita fasilitasi</u> beberapa anak yang	Fasilitas pendidikan
250		memang masih membutuhkan pendidikan	
	W	Nah ketika seorang abh ini kan masuk ke balai pertama kali tanpa bekal, dan dari latarbelakang yang berbeda terus	
255		Bagaimana sih cara pendamping, mengembangkan keterampilan sikap untuk hidup bermasyarakat dan berorganisasi?	
	N	Sebelumnya sebelum pandemi ini kita kan ada program yang namanya PBL(praktek belajar lapangan). jadi anak sudah menguasai keterampilan tertentu kemudian dia di titipkan ke	
260		usaha di luar, baik usaha perorangan maupun perusahaan. misalnya kalau keterampilan bengkel. kita titipkan kita	
265		ada jejaring kemudian dia di suruh bekerja di situ dan kemudian nanti kita monitoring, sebelumnya ada program PBL	
270	W	Berarti kaya PKL gitu ngeh bu?	
	N	Iya kaya pkl gitu, kemudian nanti dia ada sertifikasi jadi ada sertifikat yang kita berikan karena dia menguasai satu	
275		keterampilan dan melaksanakan PBL jadi itu ada dananya mas, tapi karena masa pandemi ini kita harus membatasi anak untuk keluar masuk maka yang PBL ini sejak bulan april	

280		itu di tiadakan, ya nanti kalau masa pandemi sudah lewat ya mungkin itu bisa di lakukan lagi. kemudian saya berinofasi justru gini, ada putusan anak yang di sini itu latihan kerja.	
285		latihan kerja sama belajar keterampilan itu kan beda, latihan kerja itu dia berlatih berkerja, harapan saya justru anak-anak putusannya sudah misalnya ini putusannya latihan kerja dua bulan ya udah ini anak kita titipkan di suatu desa tertentu dia di suruh bekerja di balai desa, misalnya dia asalnya dari minggir kita titipkan di balai minggir kemudian kita monitoring. sambil dia latihan kerja di sana itu kan otomatis lingkungan akan melihat oh anak ini ternyata bisa bekerja sampai di situ kan nanti diskriminasi dan penerimaan dari masyarakat lebih mudah. itu masih wacana di pikiran saya karena saya melihat lo ini putusannya latihan kerja tapi kok di sini bimbingan keterampilan jadikan beda.. karena itu ingin nanti kedepannya	
290			
295			
300			
305	W	Menurut ibu pelaksanaan pendampingan terhadap anak ABH itu merupakan hak atau kewajiban?	
310	N W N	Bagi siapa? Ibu Kalau bagi saya itu kewajiban, kewajiban kami sebagai negara karena memang ada undang-undang perlindungan anak, uu peradilan anak, permensos yang terkait dengan kelembagaan ini itu sudah mendukung	
315			

320		bahwa kita memang negara harus hadir jadi kewajiban kita untuk memberikan perlindungan terhadap anak-anak yang berhadapan hukum. kalau bagi anak sendiri itu hak mereka, hak mereka untuk hak-haknya seperti apa.	
325	W	Bagaimana proses dan tahapan pendampingan bagi anak yang sedang menjalankan sidang, proses pendampingan itu seperti apa sih bu?	
330	N	Proses pendampingannya kalau saya melihatnya di masa pandemi ya, kalau sebelumnya belum masa pandemi memang sidangnya langsung, kalau sekarang sidangnya online <u>biasanya kita tahapannya ada pemberitahuan dulu secara bersurat dari kejaksaan bahwa anak ini akan mengikuti sidang di tanggal ini, setelah itu kita akan mengkondisikan anak, kita memahami bahwa anak di tanggal sekian mengikuti sidang yang hadir di situ ada peksos, ada dari bapas kemudian dari Phnya.</u> kemudian kita duduk di situ mengikuti proses sidang itu kemudian sampai tahapan. sebelum tahapan putusan <u>kami sebagai pekerja sosial membuat laporan sosial kita sampaikan di depan majelis hakim, untuk menyampaikan sosial klien, oh anak ini selama di sini perkembangannya psikososialnya, spiritualnya seperti ini kita sampaikan dengan harapan bisa mempengaruhi keputusan sidang yang terbaik untuk anak.</u>	Pendampingan ABH pada saat sidang
340			
345			Tugas pekerja sosial saat pendampingan sidang
350	W	Apa saja sih faktor pendukung dan	

355	N	penghambat dalam pelaksanaan pendampingan anak berhadapan hukum?	Faktor anak melakukan kriminalitas
360		Kalau kami ya yang ada di sini sebagai program rehabilitasi bagi anak yang berhadapan hukum, kami melihatnya <u>anak-anak melakukan pelanggaran hukum itu berawal dari keluarga. jadi biasanya mereka dari keluarga yang tidak harmonis, keluarga yang mengasuhannya tidak benar, itu yang pertama dari keluarga. yang kedua dari lingkungan, dia bagaimana memilih teman. dua hal itu penyebab utama anak melakukan kriminalitas</u> .	
365		saya melihat di sini lebih pada fokus pada anaknya, kita akan melihat keluarga dan lingkungan itu jelang setelah anak mau pulang. harusnya kan ini di garap bareng, <u>jadi fokusnya harus sama anak kita perlakukan rehabilitasi dengan baik kalau keluarga dan lingkungan tidak mendukung ya sama saja, dia pulang dia masih menghadapi kondisi pengasuhan yang salah ini menjadi kendala</u> .	
370		jadi ketika kita bisa fokus ke dua ini baik anak, lingkungan dan keluarga bisa terlaksana dengan baik itu sebetulnya bisa dengan mengembangkan jejaring lebih luas lagi. jadi lingkungan ya bisa lembaga masyarakat yang mengharap lingkungan itu	
375		Bagaimana sih gambaran keberhasilan program pendampingan bagi ABH?	
380	W	Jadi ketika anak masuk kesini, <u>yang</u>	Kendala proses pendampingan
385	N		
390			

395		<u><i>bermasalah itu di perilakunya, yang kedua ada di emosinya, yang ketiga ada di kognitifnya cara berfikirnya anak. ketika tiga hal ini bisa kita benahi kemudian kita kembalikan ke pada keluarga perilaku yang normatif</i></u> , kemudian cara berfikir yang normatif, kemudian emosi yang bisa tersampaikan secara tepat dan terukur itu akan membuat berhasil.	Keberhasilan pendampingan ABH
400	W	Bagaimana sih cara pendamping untuk menafsirkan potensi anak untuk mengembangkan program di balai ini?	
405	N	Ini masih usia anak ya, usia anak itu harapan kita biasanya kan orang berfikir, bisa kerja dan lain-lain, kalau kami berorientasi ke bagaimana mereka bersemangat untuk memperbaiki masa depannya dengan pendidikan yang baru, kita selalu mengarahkan ke anak-anak untuk memperbaiki hidupnya di mulai dari memperbaiki pendidikan	
410	W	Buk mau tanya di dalam konseling kan ada pendekatan banyak banget ada humanistik, ada riword dan panismen, ada pendekatan REBT. contohnya REBT, kita memperbaiki dari pola pikir orang dari pikiran yang irasional ke pikiran rasional. kalau di balai ini menggunakan pendekatan apa sih buk?	
415		Kalau saya di sini melihatnya masih banyak <u><i>panismennya, jadi ketika anak melanggar aturan dia di beri hukuman</i></u> . tapi ketika mereka berbuat baik atau melakukan suatu kebaikan itu tidak ada penghargaan di situ.	
420	N	kemarin saya berusaha dengan ekstem	Teknik yang di gunakan di balai
425			

430		yang senior. saya bilang gini selama ini kan kalian hanya mendapat hukuman-hukuman terus ketika melanggar, ketika kamu bisa memimpin teman-temanmu yang lain, mengkondisikan asrama dengan bagus kan kamu tidak pernah mendapat penghargaan, kalau misalnya saya membuat kaya token ekonomi siapa yang berhasil melakukan kebaikan dia dapat token berapa, setelah terkumpul berapa bisa di tukar dengan hadiah apa. saya tanya ke anak-anak kalau aku bikin kayak program token ekonomi kamu inginnya hadiah seperti apa sih, mereka meminta waktu dan harapan mereka ketika mendapat token kemudian di berikan riword malah bukan di materi, misalnya kesempatan vidio call dengan keluarga atau kesempatan bertemu dengan keluarga. di situ reword yang di harapkan oleh anak-anak itu. saya melihat temen-temen di sini mereka anak-anak berhadapan hukum jadi harus di siplinkan dan kecenderungan ketika melanggar di berikan hukuman, sehingga yang di berikan panismen-panismen. seharusnya kalau di dalam ilmu BK ataupun psikologi semua itu harus seimbang kalau itu tidak seimbang hanya panismen-panismen ya terus tidak akan berhasil.	
435			
440			
445			
450	W	Harapan ibu untuk ke depannya dalam penanganan anak berhadapan hukum, apakah udah puas dengan di jalani sekarang?	

	N	<p>Belum. harapan saya di balai ini kebanyakan fokus di penanganan kelompok jadi terapi-terapi yang bersifat kelompok tapi secara memperbaiki belum. harapan saya kedepannya satu anak ya harus punya rencana intervensi biar kedepannya itu sudah jelas jadi kalau mau melakukan intervensi pada anak kan harus di tentukan dulu ini waktunya seberapa, tujuan yang mau di capai itu apa, mau di capai dengan teknik bagaimana. itu harus terukur sementara kalau di sini ya belum mas belum yang penanganan secara individual belum intensif.</p>	
	W N	<p>Iya bu, makasih ngeh bu Iya sama-sama mas nanang, semoga lancar ya. yang semangat</p>	penutup

HASIL TRANSKIP WAWANCARA (S3, W3)

Narasumber : Aris
 Alamat : Yogyakarta
 Pekerjaan : Pramsos BPRSR Yogyakarta
 Tanggal : 28-07-2020
 Waktu : 15. 20-16.00 wib

Keterangan

W : Wawancara

N : Narasumber

Baris	Pelaku	Verbatime wawancara	
1	W	Assallamu'alaikum wr. wb buk	Pembukaan
	N	Ngeh, walaikumsalam wr, wb.	
	W	Gini mas ini saya mau wawancara tentang pendampingan kecemasan anak berhadapan hukum pada saat menghadapi sidang di pengadilan	
5	N	Iya, nanti saya jawab sebisa saya ngeh...	Pelatihan bersosialisasi dan adaptasi
	W	Ngeh mas, yang saya tanyakan Bagaimana cara pendamping menentukan pelatihan yang cocok untuk anak, sedangkan anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda?	
10	N	Kalau masalah dengan pelatihan dia <u>bersosialisasi di sini itu kita memanfaatkan rumah antara, jadi rumah antara itu asrama di mana klien bisa bersosialisasi bersama anak baru sehingga ketika dia keluar, di rasa mampu untuk bersosialisasi dengan kawan-kawan yang lain</u> itu akan lebih mudah untuk memantaunya karena seperti yang di situ tadi kemampuan adaptasi anak-anak berbeda. <u>jadi kita amati dengan adanya rumah antara tersebut serta dengan rumah antara tersebut kita bisa melihat, karena lebih dekat dengan petugas kita bisa lebih tahu karakter anak,</u> anak ini pendiam atau mudah bergaul itu nanti	
15			
20			

25		kelihatan di situ setelah nanti kelihatan karakter anaknya nanti kita baru menunjukkan lagi bagaimana <u>proses pengenalan dengan kawan-kawan, biasanya kita dekatkan memang ada sekiranya anak cocok kita dekatkan, kita</u>	Perkenalan
30		<u>arahkan ke keterampilan yang dia ikuti</u> misalnya di sini ada anak si A, dia anaknya kok kayaknya mainnya kok sama ini terus itu kita lebih arahkan untuk mengikuti keterampilan yang sama, atau kalau misalnya memang nanti	dengan sesama abh
35		kita melihat mereka itu bisa ke arah negatif justru kita pisah	
	W	Pisah?	
	N	Ngeh, jadi tidak mesti anak yang cocok itu kita gabung terus tidak, karena ketika ada yang cocok tapi arahnya ke negatif pasti kita pisah di kamar juga, asrama langsung kita pisah seperti itu	
40			
	W	Bagaimana cara mas meningkatkan kemampuan anak ABH supaya mampu melawan rasa khawatir dan cemas saat menghadapi persidangan?	
45			
	N	Jadi kita beri beberapa dari kita itu ada yang tahu tentang proses hukum, jadi anak merasa cemas, mas kasusku pie. mas ini nanti gimana ya, nanti <u>kita berikan arahan-arahan ataupun penjelasan tentang bagaimana dia akan menjalani prosesnya, karena anak di titipkan di sini belum tentu dia paham hukum, orang tua juga tidak paham hukum dan mungkin dalam hal ketemu peksos aja mereka udah takut</u> duluan. jadi cara kita, kita tu seperti ada bebetapa tugas kami yang berpengalaman itu tahu proses hukum anak-anak, sehingga ketika anak tanya kita bisa menjelaskan proses dari penitipan, p21/ pelimpahan, atau sampai proses sidang, dia beberapa kali sidang dan sekiranya putusan beberapa kali misalnya. kalau pencurian motor itu yang sudah-sudah misalnya itu 5 bulan sampai 1 tahun, atau misalnya kalau kasus sajam itu berapa bulan nanti kita <u>berikan pemahaman. tapi dengan kontek yang</u>	Proses pendampinga (pengarahan sidang)
50			
55			
60			
65			Proses

70		<u>pengalaman yang pernah ada di sini jadi tidak secara belum tentu sesuai tapi paling tidak itu membuat anak lebih tenang</u> dan bisa mengira-ngira berarti saya nanti saya di sini Cuma beberapa bulan, oww berarti saya harus mengikuti peraturan yang ada disini, supaya dalam proses sidang atau dalam proses hukumnya bisa di bantu oleh pendamping di sini	pendampingan (pengarahan sidang)
75		karena pihak dari penitip pasti juga koordinasi dengan kantor ini terkait dengan perkembangan anak yang ada di sini	
80	W	Kebanyakan ABH yang ada disini di latarbelakangi kriminalitas apa ngeh mas?	
85	N	Kalau kriminalitas kita sebenarnya di PRS, nanti bisa minta grafiknya tapi nanti untuk pengalaman saya kemarin yang buat grafik saya itu setiap tahun berbeda-beda mas. jadi saya di sini dari 2016 sampai sekarang itu berbeda-beda. mohon maaf 2016 kebanyakan itu di 81 pencabulan dan pencurian, 2017 beralih ke klitih mungkin karena perkembangan, eranya klitih atau sajam itu. 2018 mulai sajam, sajam gencar banget itu tahun 2018, 2019 mereka beralih ke salah gunaan obat-obatan/NAPSA, bisa pil golira, pil sapi dan macem-macemnya itu dan untuk sekarang ini yang lebih banyak pada kasus mulai ada sajam lagi tapi sekarang lebih komplik, belum ada kasus yang menonjol di 2020 ini seperti itu	
90		Program binaan apa yang di berikan kepada ABH untuk menghilangkan kecemasan saat peristiwa pidana yang di alaminya?	
95	W	Kalau programnya dari pendamping itu sendiri belum ada, Cuma dari kantor ada program TC itu, grup-grup terapi. tapi kalau ini kan bicara tentang pendampingan ya, <u>skill pendamping kepada anak-anak biasanya kalau pendamping itu sudah tahu kalau anak mau sidang atau anak mau menghadapi putusan itu pasti dari segi perilaku dia berubah ketika mau sidang, mau putusan itu pasti kita arahan untuk selalu mendekatkan diri kepada tuhan,</u>	
100	N		
105			Skill pendamping dalam mengatasi kecemasan

110		contohnya sholat sunah, puasa, banyak anak-anak di sini yang ketika dia mau sidang dia rajin puasa senin kamis, terus sholat duha, malam pun di asrama ada yang sholat tahajud dan lain-lain itu banyak sekali. jadi pendekatan spiritual yang lebih kita arahkan untuk anak-anak yang menghadapi sidang itu. tapi putusan sidang udah di bacakan dan keputusannya tidak seperti yang di bayangkan anak bisa lebih ringan, kadang-kadang sikap mereka jadi berubah lagi seperti itu	
115			
120	W N W	Berubah seperti semula ngeh mas hehehe Hehehe, ngeh seperti itu Ketika ada anak merasakan kecemasan ataupun sedih dengan keadaannya saat itu juga, bagaimana sih cara pendamping untuk menolong anak tersebut, untuk bangkit dari kesedihannya?	
125			
130	N	Kalau ketika kita lihat, jadi gini mas beberapa anak yang di sini tidak pasti dekat dengan petugas, jadi <u>ada beberapa anak dekat dengan petugas si A, ada beberapa anak yang dekat dengan petugas si B, jadi kalau memberikan nasehat atau apa gitu harus dengan petugas yang tepat</u> , jadi anak di sini itu di bagi jadi ketika anak-anak yang ada di sini itu mempunyai istilahnya peksos itu membawai pramsos atau mendampingi yang ada di sini, dan pendamping itu di bagi anak-anaknya, biasanya satu pendamping itu mendapat dua sampai lima anak, kalau kita dekat dengan anaknya langsung kita dekati dan kita beri motivasi kalau tidak bisa ataupun kita punya jarak dengan anaknya, kalau ada jarak mau kita nasehatin apa juga tidak akan cocok, jadi kalau misalnya memang ada jarak tu kita arahkan untuk ketemu dengan peksos atau pramsos yang memiliki anak tersebut. <u>sebenarnya biasa sih mas untuk cerita-cerita biasa, biasanya murung itu lebih ke masalah keluarga, beberapa tetang sidang. kalau sidang ada beberapa anak yang khawatir tapi lebih</u>	Kendala pendampingan
135			
140			
145			
150			Proses penanganan individu(tidak terstruktur)

155	W	<u>khawatir dengan masalah keluarga, seperti tidak bisa di jenguk atau yang lainnya</u>	
	N	Apakah ada semacam bantuan seperti terapi ataupun motivasi terhadap ABH ketika sedang mengalami kecemasan ataupun gelisah?	
160		Ada mas itu dari instruktur, instruktur psikologi atau instuktur yang lain terapis terapis, <u>tapi kalau pendamping itu hanya secara individu. jadi kita kan dari berbagai macam latarbelakang pendidikan jadi ada yang dari ilmu psikologi. jadi memberi bantuan ya sebatas hanya ke nasehat atau ke arahan untuk lebih baik</u> , kalau untuk klinisnya atau lebih mendalam kita biasanya sarankan ke psikologi, Cuma anak lebih dekatnya ke petugas yang ada di sini walaupun psikologis dia bisa cerita tapi untuk lebih di gugunya biasanya lebih ke petugas	Konseling individu (penanganan individu)
165		Jadi ada progam ya mas, untuk kepsikologinya itu?	
170	W	Ada, tapi itu khusus dari psikologinya, kalau untuk pendampinya, sebenarnya belum bisa di sebut program karena belum terjadwal. tapi kita sudah melakukan, kita sudah melakukan pendampingan itu sudah termasuk itu tadi	
175	N	Di sini itu apakah ada program keterampilan/ pelatihan untuk anak berhadapan hukum mas?	
	W	Ngeh ada.	
180	N	Itu apa aja negeh mas?	
	W	Di sini untuk program pelatihan kalau keterampilan itu <u>ada las, kayu, jahit, montir, salon untuk program tambahannya itu kita ada pertanian dan sablon, untuk program di kesenian kita ada musik band dan karawitan</u>	Program pelatihan keterampilan
185		seperti itu. itu sebenarnya dulu untuk anak bermasalah sosial karena di sini dulu tidak ada ABH, terus mulai ada ABH itu, bagi ABH yang berminat kita masukan sekalian di program-program tersebut	
190	W	Berarti dulu itu ABH di sini pertama kali di sini ngak ada pelatihan ya mas?	
	N	Bukannya begitu, dulu <u>kantor ini di belah</u>	

195		<u>menjadi dua di atas itu kantor sba yang bawah di sana itu RPSA, rumah perlindungan sosial anak. jadi untuk program kita juga masih terus berkembang bagaimana memberikan pelayanan, karena baru terus juga kita masih menata-menata, untuk sekarang sudah kita jadikan satu.</u>	Sejarah balai BPRSR
200	W	Apakah di balai ini ada program pendidikan untuk meningkatkan kapasitas anak? ketika seorang ABH melakukan kriminalitas, pasti kan abh tersebut banyak yang keluar dari sekolahnya, apakah di sini itu ada program	
205	N	semacam paket c ataupun sebagainya? ada jadi balai di sini itu <u>tidak memutus hak anak untuk bersekolah, jadi untuk pendidikan selama mereka masih bersekolah itu masih bisa bersekolah dengan syarat ketentuan yang berlaku dalam arti di izinkan oleh penyelidik,</u>	Program pendidikan di balai
210		terus nanti ada surat-surat yang harus di lengkapi itu bisa di kasih fasilitas sekolah keluar balai ini, nanti di antar jemput oleh orang tua.	
215		terus ada lagi program itu kita kemarin sebelum convid itu sebenarnya ada program untuk kejar paket di sini jadi karena di sini itu menangani anak bermasalah sosial dan ABH sehingga anak di sini juga diwajibkan untuk meneruskan pendidikan. kita sudah membentuk, kita sudah mengumpulkan syarat-syarat tinggal kita menentukan waktu, kita sudah koordinasi dengan dinas pendidikan tapi karena ada CONVID ini jadi, sementara tidak berlanjut tapi untuk program itu sudah kita rencanakan jauh-jauh hari	
220	W	Bagaimana cara pendamping untuk mengembangkan keterampilan, sikap untuk hidup bermasyarakat dan berorganisasi ?	
225	N	Kalau di sini kita gini mas, jadi pendamping itu menyadari bahwa nanti ketika anak sudah kembali ke masyarakat itu pasti bingung, mau bergabung dengan masyarakat itu pasti memiliki rasa malu minder dan lain sebagainya karena sudah melakukan kejahatan terus dia harus	
230			

235		bagaimana dia bersikap dimasyarakat pasti itu bingung, tidak mungkin misalnya ada karangtaruna dia langsung datang dan di terima dengan bagi itu sangat mustahil. <u>jadi yang kita kembangkan yang pertama adalah ke etitutnya, sikapnya jadi ketika anak itu di sini kita latih untuk sopan santunnya dengan petugas kalau ngak bisa pakai bahasa jawa yang halus pakai bahasa indonesia, sikap duduknya kalau jegang di kursi langsung kita marahi, kalau ada yang berkata-kata kotor langsung kita nanti kasih hukuman</u> tentu saja itu tidak mudah mas, karena dari luar dia masuk kesini udah terbiasa dengan hal-hal seperti itu. tapi, yang penting untuk kita, untuk petugas yang disini senantiasa untuk mengingatkan kalau misalnya cara berpakaianya tidak sopan, kita menimalisasi itu, ketika tidak berolah raga ya harus berpakaian rapi. senantiasa menjaga lingkungan dan kamar tidur.	
240			
245			
250			
255	W	Menurut mas, pelaksanaan pendampingan terhadap ABH merupakan hak/ kewajiban?	
260	N	Kalau menurut pribadi saya itu kalau saya ada di sini berarti kewajiban saya mendampingi anak berhadapan hukum. karena sesuai SK saya sebagai pendamping, ibaratnya sebagai pengganti orang tua di rumah kita berkewajiban untuk mendampingi anak yang ada di sini. dari segi anaknya itu merupakan hak, karena hak anak adalah di lindungi oleh negara dan di sinilah tempatnya negara hadir untuk melindungi dan merehabilitasi anak yang bermasalah dengan hukum dan bermasalah dengan sosial	
265	W	Jadi biar tidak menghilangkan kemerdekaan anak itu ngeh?	
270	N	Enggeh..	
	W	Bagamana proses dan tahapan pelaksanaan pendampingan bagi anak yang sedang menjalankan sidang?	
275	N	Biasanya gini mas, kalau sidang itu di bagi beberapa tahap yang pertama itu pembacaan, dua saksi, ketiga tuntutan, ke empat pledoy, ke	

Cara pendamping untuk meningkatkan kematangan kepribadian

280		lima baru putusan seperti itu <u>biasanya kita mendampingi di pledoy mas. jadi ketika dia pledoy/ pembelaan dia harus membuat/ merangkai kata-kata. biasanya pakai bolpoin untuk meminta keringanan hukuman.</u> kita mengarahkannya kesitu, biasanya anak minta tolong tapi untuk sidang pertama dan kedua,	Proses pendampingan dalam sidang
285		ketiga biasanya Cuma. ini sidang apa to mas, ini pembacaan nanti, ini sidang apa to mas. saksi-saksi ya dah mereka sudah tahu sendiri tapi misalnya untuk pembelaan biasanya mereka itu minta bantuan ke petugas untuk merangkai kata-kata	
290	W	Berarti modelnya itu untuk mengajukan keringanan itu tertulis ya mas?	
	N	Bisa tertulis bisa lisan, biasanya karena anak-anak, jadi dia buat tertulis yang intinya saya masih muda, umur saya masih panjang, saya meminta maaf yang sebesar-besarnya, saya masih punya masa depan, dan saya menginginkan hukuman yang ringan-ringannya.	
295			
300	W	Ada ngak mas dorongan ataupun motivasi kepada anak ketika sedang menjalankan sidang dari pendamping ?	
	N	Kalau motivasi pasti, <u>kalau dorongan juga pasti maksudnya ketika anak pada saat kegiatan terlihat putus asa, pas aku sidang pie. kita kasih semangat, yang penting menjalani di sini, di sini juga bukan penjara dalam artian di sini itu balai perindungan,</u> kamu di sini itu jangan berpikiran bahwa di sini itu penjara.	Dorongan dan motivasi pada saat sidang sesuai kasus di lapangan
305		disini kamu masih bisa ketemu dengan orang tua, bisa bersekolah, masih bisa berkegiatan dengan normal, dari segi konsumsi juga lebih layak dari pada lapas. jadi yang kita tanamkan itu, jadi kita tanamkan kepada anak bahwa di sini itu buka penjara seperti itu. sehingga anak tidak merasa down, down lagi. jadi kalau kamu di putus di sini itu harusnya kamu lebih bersyukur kalau kamu di putus di LP di sana itu lebih ketat tidak seenak di sini	
310			
315			

320	W	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendampingan anak berhadapan hukum?	
325	N	Kalau pendukungnya itu karena kita itu istilahnya di sini <u>pendaming itu garda terdepan jadi kita hampir setiap hari ketemu dengan anak, otomatis kita bisa mengamati anak lebih dekat daripada pegawai yang ada di kantor itu pendukungnya</u> , karena anak di sini merasa sendiri dan mungkin dengan teman-temannya juga ada masalah sempat mereka yang paling enak untuk ngobrol itu sebenarnya dari petugas, cuman petugas sendiri memiliki karakter masing-masing ada yang enak di jak ngobrol atau tidak. jadi pendukungnya misalka kita memang bisa dekat dengan anak itu lebih mudah menggali permasalahan atau membantu masalah anak seperti itu. <u>kalau untuk penghambat karena kita bekerja secara siff jadi terkadang ketika anak yang butuh kita, kitanya ngak ada</u> itu nanti akan menyebabkan, gimana ya anak jadi nyuwun sewu kemari ada yang histeris tapi biasanya dekat dengan mbak ini tapi mbak ini ngak ada itu cukup sulit di kendalikan karena beberapa anak itu ada yang dekat dengan petugas A, petugas B, C dengan petugas A manut dan petugas B tidak nah seperti itu. untuk fasilitas yang lain udah cukup, Cuma di sini menangani anak berhadapan hukum sementara ini asrama yang bawah naik ke atas sementara anak berhadapan dengan hukum itu pasti banyak yang mempunyai masalah atau ingin melakukan pelanggaran sementara fasilitas kurang mendukung karena di atas belum ada CCTV, pagar juga tidak tinggi jadi untuk dalam pendampingan itu kalau misalnya anak berniat melarikan diri atau berbuat hal-hal yang tidak baik pasti itu kita lebih sulit dalam hal mengatasi	Faktor pendukung pendampingan
330			
335			Faktor penghambat pendampingan yang pernah di alami di lapangan
340			
345			
350			
355			
	W	Bagaimana gambaran keberhasilan program pendampingan bagi anak berhadapan hukum?	
460	N	Kalau tolak ukur keberhasilan, kalau dari kantor	

365		<p> mungkin sendiri mungkin nanti ketika dia melaksanakan PKL atau PBK terus mendapatkan sertifikat itu mungkin di anggap berhasil tapi untuk kita sendiri. <u>untuk pendampingan ketika anak itu sudah bersikap bisa lebih sopan, bisa menerima keadaan jadi, dia bisa menerima dirinya sendiri dan ngak ada yang di rugikan di lingkungan dia dan ingin berusaha menjadi baik itu bagi kita udah cukup untuk di katakan berhasil</u>, karena banyak juga anak-anak di sini udah mendapat sertifikat tapi kita punya jejaknya di media sosial masih melakukan kejahatan-kejahatan lagi. bahkan masuk kesini lagi, bagi kami ketika ada beberapa anak yang sudah bisa menerima dirinya sendiri dengan baik, menerima pandangan lingkungan dengan baik terkait dengan dirinya yang sudah bisa mandiri itu sudah bisa di katakan berhasil, karena ingin mengubah yang signifikan itu kalau tidak dengan pendekatan yang intensif akan sulit, dalam arti walaupun sedikit ketika ada perubahan itu kita udah senang sekali </p>	Tolak keberhasilan
370		<p> Apakah mas sering terlibat dengan penelitian perkembangan perilaku yang muncul yang di alami ABH? </p>	
375		<p> Kalau saya sering sekali, karena kemarin saya di PRS itu banyak yang, 2016 di sini tahun 2017 saya merangkap. jurusan saya bimbingan konseling 2017, bimbingan konseling, 2018 saya naik di PRS membantu PRS, sampai 2019 terus 2020 ini petugas kekurangan jadi saya di minta untuk membantu di pendampingan. ketika penelitisn karena saya di PSR banyak mahasiswa wawancara </p>	
380	W	<p> Bagaimana cara pendamping menafsirkan potensi anak untuk mengembangkan program di balai ? </p>	
385	N	<p> Kalau pendamping sendiri, karena kita itu berkaitan dengan mendampingi anak sehingga progam itu di PRS kita belum bisa untuk mengajukan program, jadi kalau pendamping sendiri itu istilahnya kita masih ikut dengan </p>	
390			
395	W		
400	N		

405		program kantor, jadi ketika kantor itu membuat program TC kita mengikutinya jadi kita istilahnya ikut kantor, cuman ada beberapa kebijakan kita bisa usulkan seperti itu. ketika di ruang makan harus gimana, ketika berkegiatan itu harus gimana, biasanya bisa usulkan ke peksos misalnya ketika anak disini memakai topi mereka keluar itu sulit di cari jadi kita mengusulkan anak di sini tidak boleh memakai topi dan memakai jemper karena mereka sudah keluar disini ditutupi kan kita ngak kelihatan jadi sebatas seperti itu tidak sampai untuk mengubah program	
410		Untuk pendampingan di sini itu mengarah ke teknik apa sih mas, di dalam konseling itu kan ada pendekatan dan teknik baik humanistik, pendekatan REBT, rasional emotif biavior terapi dan riword dan panismen. kalau di balai ini seperti apa sih mas?	
415	W	<u>Kalau di sini riword panismen, Cuma di sini ada program TC itu jadi kita masih ikutnya ke TC.</u> kalau kita sendiri itu sebener e kita untuk pendampingan itu kadang kita di sini hanya sebagai pendamping jadi kita ikut saran dari kantor, soalnya kita mau ber inovasi seperti apapun karena kantor tidak mendukung kita ya percuma, terus kita di sini sesuaikan dengan SK, SK di sini sebagai pendamping. tapi itu membuat negatif menurut saya misal sekarang dulu anak itu terpecah menjadi beberapa bagian tapi sekarang menjadi satu otomatis dulu itu terpecah, lawannya itu kelompok satu dengan yang lain kalau sekarang menjadi satu itu lawannya adalah petugas jadi ada beberapa petugas yang memang di jahui oleh beberapa anak sehingga semua anak menjahui oleh petugas tersebut, ada sisi negatif dan ada sisi positifnya memberikan sebuah program untuk menyatukan anak itu berhasil atau tidak	Teknik konseling
420	N	Kalau program TC itu seperti apa sih mas?	
425		<u>Terapi comunity, sebenarnya dia program untuk merehabilitasi penyalahgunaan</u>	
430			
435			
440	W N		Program TC

445		<u><i>narkoba, itu sebenarnya itu program dari kementrian sosial</i></u> , itu dari dinas sosial ada	
450		progam terapi comunity, <u><i>komunitas yang saling mendukung</i></u> , itu sebenarnya khusus untuk	
455		penyalahgunaan narkoba, tapi kalau di sini anak-anak itu sudah latar belakangnya mereka melakukan kejahatan juga dan sudah melakukan atau mengkonsumsi napsa, minimal merokok sehingga kita terapkan disini walaupun tidak 100%. dan ada beberapa grub, grub terapi itu dari instuktur walaupun kita udah kita di minta untuk menjalankannya, seperti morning mitting, dan lain-lain seperti dinamik grub dan semacamnya	
	W	Harapan mas untuk kedepannya dalam penanganan anak berhadapan hukum, apakah mas sudah puas dengan yang sudah di jalani sekarang ini?	
	N	Kalau pendapat pribadi belum puas mas karena harapan saya lebih di pertegas lagi, karena kita menangani anak yang berhadapan hukum, otomatis ketika dia melakukan kejahatan juga ada korban misal kasus 81 pencabulan ataupun kekerasan itu pasti ada korban, jadi ketika kita prasarana seperti ini pasti kurang mendukung, karena tujuan kita ada pagar tinggi itu ngak membatasi dari dalam untuk keluar tapi juga kita membatasi dari luar ke dalam jadi bayangkan ketika di sini yang masuk anak abh berkaitan dengan geng, dan anak geng nya tau disini dan kita di gruduk ke sini dengan pagar yang seperti itu pasti juga akan merepotkan jadi harapan saya tu lebih sarana dan prasarana lebih di perbaiki karena ada beberapa kasus anak boleh sekolah itu juga menjadi masalah mas karena anak keluar dari sini otomatis malah bisa memasukan barang-barang yang tidak seharusnya ada di sini, seperti rokok, uang terus pill dan macem-macem itu kemarin terjadi. alhamdulillah karena ini ada CONVID untuk masuknya barang-barang yang tidak boleh ada di sini juga terbatas karena anak –anak untuk	

		<p>tidak bersekolah, kalapun untuk program sendiri kalau saya lihat harusnya lebih ke program sebenarnya sudah sih mas kalau mau di pertebal lagi itu program lebih ke religius/ spirituanya. ada progam untuk mengaitkan anak dan orang tua. <u>karena permasalahan anak itu tidak sepenuhnya dari anak itu tapi berawal dari pengasuhan orang tua, ketika di sini itu hamir saya katakan 80 % itu broken home, jadi ketika pendidikan di dalam orang tua itu udah salah, di masyarakat dia juga gagal, larinya ke kriminaitas dan masuk kesini</u></p>	<p>Faktor penyebab anak melakukan kriminaitas</p>
	W	Mungkin cukup itu dulu mas nanti bisa nambah lagi	
	N	Siap siap	
	W	Makasih ngeh mas buat bantuannya	
	N	Iya sama-sama, semangat semoga cepat selesai	<p>Penutup</p>

HASIL TRANSKIP WAWANCARA

(S4, W4)

Narasumber : Derbi
 Alamat : Yogyakarta
 Pekerjaan : pramsos BPRSR Yogyakarta
 Tanggal : 28-07-2020
 Waktu : 13.00-13.50wib

Keterangan

W : Wawancara

N : Narasumber

Baris	Pelaku	Verbatime wawancara	Tema
1	W	Assallamu'alaikum wr. wb buk	Pembukaan
	N	Ngeh, walaikumsalam wr, wb.	
	W	Ini yang baru banyak ngak mbak untuk pramsosnya?	
	N	Cuma satu aku.	
5	W	Itu nambah ya mbak?	
	N	Nambah, kalau mbak diah itu memang udah ujian yang lama tapi ngak lulus atau gimana, terus ikut ujian yang seleksi umum	
10	W	Diah itu yang agak gemuk itu mbak? hehehe	
	N	Iya..	
15	W	Gini mbak di sini saya ingin menanyakan tentang pendampingan kecemasan ketika anak sedang menjalankan sidang, itu prosesnya seperti apa sih. sebelumnya perkenalkan nama saya nanang, saya mahasiswa dari iain surakarta. dulu sempat penah maggang di sini sekitar 2 bulan.	
20	N	He'em	
	W	Bagaimana cara pendamping menentukan pelatihan yang cocok untuk anak sedangkan anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda?	

25	N	Karena <u>mungkin kita itu udah deket dari awal ya, setiap hari itu bareng, jadi kita tau misalnya si A itu kaya gini dan si B kaya gini, terus kaya ini yang baru-baru gimana dari cara berbicaranya mereka kan pasti sudah kelihatan.</u>	Proses pendampingan
30	W	Ohh, iya. untuk keahliannya kan menentukan dari sini keahliannya itu gimana sih mbak?	
35	N	<u>Kita kan pasti tahu mas, anak-anak ini seperti apa. dari setiap harinya dia. jadi kan kita tahu. terus dari bahasanya dia, terus saat dia di pasrahi seperti ini terus dia tanggungjawabnya gimana, terus kalau dia menjalankan kewajiban dia seperti, di sini kan ada strukturnya ada ekstime, ada skiping, ada gastron, dan sebagainya</u> gitu kan kita sambil bisa mengamati dia itu pekerjaannya gaston kok dia ngak pernah kerja, ada apa pertama. terus apa dia itu tipenya ngak bertanggung jawab atau gimana gitu kan kita sambil bisa mengamati.	Teknik komunikasi dan pendekatan kepada abh
40			
45	N	Udah yan, (bicara sama abh). dia mau pulang tapi dia bingung, dia galau	
50	W	Itu yang tadi ngak bisa ikut pkl ya mbak?	
	N	He'em, tapi katanya dia mau di salurkan, makanya dia tadi bingung dia ki. kita di sini itu tau mas perkembangannya apa lagi kan dia mau sidang, dia bilang aku ki lagi galau besok itu gimana	
55	W	Owwww. berarti untuk penentuan keterampilan gimana mbak, yang cocok untuk anak?	
60	N	<u>Kalau untuk keterampilan, muter misalnya setiap 3 hari sekali pindah-contohnya montir 3 hari, las 3 hari, salon 3 hari pindah dan lain-lain, jadi ketika udah selesai anak nanti di suruh milih keterampilan mana yang dia sukai terus nanti kalau udah kita bilang ke peksos,</u>	Proses kematangan kepribadian
65		trus dari peksos kan di tanya udah mantep	

70		atau belum, kalau udah mantep baru nanti kita pasrahkan ke instruktur keterampilan. nanti juga lihat perkembangannya, sama instrukturnya gimana selama dia ada di situ. dia itu apa meneng wae atau dia itu ikut kegiatan baru nanti di laporkan ke peksos.	
75	W	Bagaimana cara mbak untuk meningkatkan kemampuan abh supaya mampu melawan rasa khawatir dan cemas dalam menghadapi sidang?	
80	N	<u>Pertama itu, biasanya kita menyarankan yang bagi beragama muslim untuk sholat sunah, jadi biar dia itu sedikit tenang ngak khawatir.</u> pasti kan dia curhat, engko putusan e piye ya mbak, deg-deg'an i mbak. wes ora popo misal e dia udah selesai sidang, di tanya wingi ki kepiye. ya gini-gini gini. ya udah kurang lebihnya seperti itu. semisal e kamu itu salah ya udah di akuin salah, tapi kalau misalnya ngak ya kamu beri tahu penjelasannya yang masuk akal, karena kan kalau udah sidangkan ngak mungkin dia akan berpelit-pelit, kalau di tanya nanti di jawab dengan tegas <u>yang jelas kalau katanya kita menyarankan untuk memantapkan hatinya dulu, sholat terutama, kalau untuk non muslim berdoa karena di situ biasanya anak-anak yang mau sidang itu sholat sunah, sholat duha doanya itu lama banget..</u>	Langkah-langkah pendampingan mau sidang
85		Ooohh..	
90		Tapi kadang setelah itu, setelah sidang ya udah kadang ya seperti biasa ada yang bandel lagi, manusia wi lah. tapi setidaknya dia ada usaha untuk itu. ya kita apresiasi lah meskipun setelah itu balik lagi kaya awalnya. ya namanya anak-anak ya mas kita tidak bisa mengubah orang 100%, kadang juga kita udah rubah apik-apik tapi atine anak mikir karo koncone	Langkah-langkah pendampingan mau sidang
95			
100	W		
105	N		

110		kok ngak di ajeni kan ada yang seperti itu sehingga anak berbuat melanggar lagi biar di akuhin sama teman-temannya	
	W	Iya sih mbak seperti itu, keinginan anak yang masih muda dan ingin di akuhi sama orang lain. Kebanyakan abh yang ada di sini itu di latarbelakangi oleh kriminalitas apa sih mbak?	
115		Kalau di ambil kebanyakan itu ngak bisa eh mas, karena <u>merata ada pencurian, ada yang 81 cabul, ada yang kekerasan, terus apa ya merata sih mas semuanya ada mas di sini karena pencuriannya macem-macem ada kotak infaq, ada pemalakan, ada klitih</u> juga ada	Kasus abh
120		Ada ngak sih mbak progam binaan yang diberikan kepada anak untuk menghilangkan rasa cemas pada saat sidang?	
125	W	Ada kalau di sini itu program TC itu lo mas.	
	N	TC, itu seperti apa sih mbak?	
130	W	<u>Terapi community, jadi itu ada kegiatannya banyak ya mas ada PAG, ada morning mitting, ada family mitting, ada religius class</u> , banyak mas kegiatannya, nah kegiatannya itu kan bermacam-macam morning mitting itu di tanya fisik n filling, kalau ada yang sedih atau kenapa kok bisa sedih. nanti di cari solusinya bersama.	Jenis program tc
135		Kalau religius class itu seperti apa mbak?	
140	W	Religius class itu nanti, kalau religius class terus terang saya belum pernah ndampingi, terus terang sipnya ganti-ganti ya mas nanti itu ada strukturnya itu berkaitan dengan kerohanian. terus kalau misalnya family mitting itu berkaitan dengan isu-isu yang berada di family itu. dan lain-lain mas, jadi kita ada yang dia itu yang kegiatan yang isinya itu mengungkapkan perasaanya	
145		Kalau sedang sedih di ungkapin, kalau	
150	W		

	N	sedang senang juga?	
155	W	Aku lupa mas namanya, iya seperti itu. apa namanya itu dinamik grub atau barrel kaya gitu.	
	N	Berarti untuk kegiatan di sini itu padat banget ngeh mbak??	
160	N	Iya, padet bangun pagi habis sholat subuh ada kedisiplinan pagi, trus nanti bersih-bersih asrama, terus mandi habis itu makan, setelah itu apel pagi, setelah apel bagi morning mitting habis morning mitting keterampilan, habis keterampilan sholat luhur setelah itu makan, habis makan selasa jam satu ada etika budi pekerti, terus nanti sore ada olah raga terus nanti malam kalau hari selasa itu ada PAG, habis itu kegiatan TC	
165	W	Ketika ada anak yang merasakan cemas ataupun sedih, ketika mau sidang/pun dengan keadaannya saat itu juga bagaimana sih cara pendamping membantu anak tersebut?	
170	N	<u><i>Iya ada kemarin kan ada kejadian malam-malam dia nangis, dia siangya baru VC an sama ibunya terus nangis karena ibunya itu kamera ngak mau ngadapin ke ibunya malah ke tembok gitu lo dia merasa kalau ibunya udah ngak sayang</i></u> , sedih kan dia. malam itu jam 10 ya	Kejadian di lapangan yang pernah di alami
175		terus kita tenangin dia, kita dampingi dia	
185		kita mencoba untuk klarifikasi ke ibunya juga, terus kita lapor ke peksos dulu	
190		kenapa sih, besok paginya dari sini ada yang kerumahnya untuk menanyakan masalah itu. kemudian dari peksos selama kita ada laporan itu ada tindakan selanjutnya. kadang tindak lanjutnya beberapa waktu berikutnya kadang kan mungkin kegiatannya padat juga kan di	
195	W	pekos itu Kalau di sini bisa VC nan ngeh mbak, berarti boleh bawa HP ngeh?	

200	N	Ngak, HPNya dari peksos, itu VC annya pas besukan. kan sekarang ngak boleh besukan kan mas, karena CONVID, jadi sebagai gantinya VCan	
	W	Apakah ada semacam bantuan seperti terapi ataupun motivasi?	
205	N	Ada hipnoterapi, ada psikolog, ada konseling psikologi juga	
	W	Untuk hipnoterapi setiap hari apa ngeh mbak?	
210	N	Kalau hipnoterapi itu sabtu minggu kalau ngak salah mas, kalau psikologi itu jadwalnya rabu dan kalau psikologi itu pokokmen pas dateng nanti ketemu sama ini, ini, ini oke nanti setelah itu konseling psikologi gitu	
215	W	Untuk terapi itu apa menangani ketika anak merasakan cemas aja mbak? atau yang lainnya	
	N	<u>Ya kalau pendamping langsung itu jelas karena kita yang menemani anak setiap hari, jadi ketika dia ngapain gitu ya kita eksekusi langsung, jadi kita tenangin dia dulu</u> baru nanti ada, misalnya kaya hanin itu awalnya dia suka marah-marah yang ngk jelas, <u>terus ke peksos, peksos ke psikolog. sama mas adit juga di beri motivasi. jadi ada kelanjutannya gitu</u> o	Proses penanganan individu
220		mas, jadi ngak berhenti di situ walaupun nanti belum berhasil ya kita ulang lagi, ulang lagi karena kita menangani anak seperti ini ngak bisa langsung apik, apa iso langsung jadi apik gitu juga ngak kan mas.	
225		Apakah ada program keterampilan bagi anak berhadapan hukum?	
230	W	<u>Ada salon, jahit, kayu terus montir sama las, kalau sablon juga ada tapi itu jam nya beda pertanian juga ada, pertanian</u> itu hari minggu gitu	Program keterampilan
235	W	Disini kan kebanyakan ABH putus sekolah ngeh mbak?	
	N	Enggeh	

240	W	Apakah di balai ini ada program pendidikan untuk meningkatkan kapasitas anak ?	Program pendidikan
	N	Kemarin sempet di data ngeh, rencana waktu itu sih mau di adakan program paket, atau program-program di sini. <u>kalau sebelumnya corona anak-anak itu bisa program paket keluar bisa, yang sekolah juga bisa sekolah kalau ada yang mengurus ke sekolahan dan sekolah mengijinkan</u> , waktu itu rencana udah di data untuk program paket itu ada. katanya mau di fasilitasi dari sini waktu itu, mungkin terhalang korona atau apa ngk tau ini	
245			
250			
255	W	Bagaimana cara pendamping untuk mengembangkan ABH untuk hidup bermasyarakat?	Proses kematangan kepribadian
	N	Dari kegiatan TC itu sih mas, kegiatan TC itu kan <u>mengajarkan anak peduli antara satu dengan yang lain, intinya peduli dengan yang lain</u> . toh mereka kan belajar di masyarakat seperti apa	
260	W	Menurut mbak pendampingan terhadap anak berhadapan hukum itu merupakan hak atau kewajiban?	
265	N	Kalau saya hak anak juga iya karena seusia mereka menghadapi masalah seperti itu berat, menghadapi berbagai macam masalah itu juga ngak mudah meskipun itu salah-salah dia tapi semuanya ngak sepenuhnya salah anak, kalau kewajiban mungkin dari instansi mungkin dari undang-undang mungkin ada perlindungan anak	
270			
275	W	Kalau mbak menjadi pramsos itu keinginan mbak sendiri atau gimana?	
	N	Kalau awalnya jelas karena pekerjaan kedua karena mendengar cerita dia, orang tuanya cerai dan sebagainya itu kan kasian. jadi gimana ya mas kadang ngak tega gimana ya sampai kaya gitu terkadang salah orang tuanya, orang tuanya nikah 3	
280			

285	W	kali kaya gitu kan kasian juga kalau bagi saya pelajaran juga, kalau mendidik anak harus seperti apa	Pendampingan pada saat sidang
	N	Bagaimana proses dan tahapan bagi anak yang sedang menjalankan sidang?	
290		<u>Ya biasane anak di kasih tahu, terus di motivasi yang baik-baik. setelah itu kan ke peksos nanti di bawa untuk sidang gitu, biasanya yang ndampingi pada saat sidang peksos mas</u>	
	W	Ada ngak mbak faktor pendukung ataupun penghambat dalam pelaksanaan pendampingan ABH?	Kendala yang pernah terjadi di lapangan
295	N	Ada banyak mas, dari fasilitas, dari undang-undang. dari aturan juga banyak mas. semisal anak butuh apa ngak bisa langsung turun harus melewati ini-ini ini, dari TU gini, gini.	
300	W	Yang pernah terjadi itu apa mbak?	
	N	Kalau anak sakit itu langsung sih, mungkin kalau anak yang sakit berat, harus ngubungi ke peksos dulu, nanti hub'in ke orang tuanya, <u>sekolah juga iya mungkin ndadak. ketika anak udah di luar kan kita susah ngawasinya. dan di luar sudah berinteraksi dengan orang lain, kita kan ngak tau. dia berbuat apa kan juga ngak tau. siapa tau dia di luar main atau apa kan kita ngak tau.</u> jadi di sini kita kuat kadang orang tua di rumah leleh lueh	
305		Leleh lueh itu seperti?	
	W	Kadang ngak di gatekne, ketika dia pulang ngak di perhatiin, ngak di gagas seperti itu.	
310	N	Bagaimana gambaran keberhasilan program pendampingan bagi anak berhadapan hukum?	Keberhasilan
315	W	Yang namanya rehabilitasi ya mas, kalau yang saya pahami itu bukan yang maune ya seng maune maling pas metu ko kene dadi kyai ngak seperti itu. <u>tapi ada perubahan sedikit aja misalnya dia tadinya kemproh banget sak ik rajin adus,</u>	
320	N		

325		<u>terus tadinya dia sholat ndadak di konkon ndadak ngresulo sak ik krungu adzan wes mangkat dewe itu jg udah perubahan baik.</u>	
330	W	kita ngak muluk mas, ngak bisa no langsung jettt dia langsung gini,gini	
		Kan setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda.	
	N	Apakah mbak sering terlibat dengan penelitian perkembangan perilaku?	
335	W	Aku kayaknya di sini sudah dua atau tiga kali ya mas saya lupa.	
	N	Untuk penelitian itu juga mbak?	
	W	He'em siapa ya saya lupa	
	W	Bagaimana cara pendamping menafsirkan potensi anak untuk mengembangkan potesi progam di balai?	
340	N	<u>Kembali ke interaksi ya, mungkin bisa di lihat ya, oh ik kok cerdas pertanyaan ngene-ngene kok paham berarti anak ini lebih dari yang lain,</u>	Teknik yang di gunakan pendamping
345	W	keterampilan juga kok dia apa-apa bisa baik las dan sebagainya	
	N	Jadi pokok dari penafsiran tadi interaksi ngeh mbak?	
350	W	Iya interaksi, komunikasi setiap hari	
	N	Bagaimana cara pendamping menyusun kegiatan supaya tercapainya suatu tujuan yang di harapkan?	
355		Untuk kegiatan sehari-hari itu sudah ada jadwalnya di sini, sudah ada jadwalnya terinci kaya gini tugas kita mendampingi, terus di sela-sela waktu istirahat nanti kita kita tau lah nanti masalahnya dia gimana-gimana	
360	W	Terus harapan mbak untuk kedepannya dalam pendampingan ABH apakah mbak udah puas dengan yang di jalani saat ini?	
365	N	Untuk pendamping, resikonya sangat besar ngeh mas, kita bersingungan terus dengan ABH, ABH kasus pembunuhan mungkin ada, pemerkosaan juga ada, pencurian juga ketika kita ngasih tau dan sama dia ngak	

370		bisa di terima. kalau saya pengennya karena bersingungan dengan ABH ada perlindungan juga untuk kita jadi mungkin ada undang-undang yang lebih, takutnya anak dendam sama kita, di luar misal'e kita	
375	W	ngak tau dia tiba-tiba dendam, kalau saya pengennya ada perlindungan hukum untuk petugas, yang setiap hari ngandani dia gitu kan dia kan bisa berfikir lagi kalau mau yang aneh-aneh. niar lebih berjaga-jaga	
380	N	Mbak ada ngak sih mbak ketika ada anak yang sedih banget nanti penangannya gimana, tahapan untuk memulihkan dia? <u>Ohh kaya kemarin yang di alami ada anak yang malam-malam nangis kita tarik ke depan, di ajak bareng petugas jadi kita dampingi dia tidur. jadinya dia merasa nyaman</u>	Kasus di lapangan yang pernah di alami
385	W	Biar ngak takut gitu mbak?	
	N	Iya biar ngk takut, ngk merasa sendiri terus melakukan hal-hal yang tidak di inginkan gitu, kan ngak tau juga tiba-tiba dia nekat atau gimana	
	W	Itu aja sih mbak, makasih ngeh mbak maaf ngrepotne	
	N	Ngeh mas sama-sama, saya tinggal dulu ngeh mas soalnya mau pulang	Penutup

HASIL TRANSKIP WAWANCARA

(S5, W5)

Narasumber : RK
 Alamat : Semaki kulon, Yogyakarta
 Pekerjaan : Warga binaan/ ABH
 TTG : Yogyakarta, 24 april 2004
 Tanggal : 28-07-2020
 Waktu : 11- 12.00 wib

Keterangan

W : Wawancara
 N : Narasumber

Baris	Pelaku	Verbatime wawancara	Tema
1	W	Assallamu'alaikum wr. wb buk	Pembukaan
	N	Ngeh, walaikumsalam wr, wb.	
	W	Gimana kabarmu?, baik kan	
	N	Alhamdulillah baik mas	
5	W	Mas boleh wawancara ngak, ataupun bicara aja sama mas raka.	
	N	Boleh kok mas	Proses pendampingan sidang
	W	Mas mau tanya seperti apa sih penerapan pendampingan sebelum mas raka menjalankan sidang yang di pendamping kepada anda?	
10	N	Cuma di suruh sabar aja	
	W	He.em tapi untuk tahapan pendamping dari peksos itu gimana? pas saat sidang.	
15	N	<u><i>Ya pas dipengadilan suruh kata jujur, terus jangan tegang, terus belum sidang di suruh baca surat-surat alqur'an</i></u>	
20	W	Surat apa aja mas?	
	N	Surat yang kita hafal , surat alqur'an	
	W	Bagaimana proses bimbingan yang di lakukan pendamping kepada mas raka	

25	N	dan temen-teman? terus ada ngak manfaatnya?	
	W	Ada mas manfaatnya menjadi lebih baik mas.	
30	N	Menjadi lebih baiknya itu seperti apa sih? <u>Menghormati petugas, membantu teman. nek kancane sedih ya di gojek-gojekin biar seneng, sholat</u>	Manfaat pendampingan ABH
	W	Apa dampak dari pendampingan kecemasan tersebut yang di berikan pendamping kepada mas raka?	Dampak dari pendampingan
35	N	<u>Ya luwih ikhlas sih mas, nerima</u>	
	W	Apakah ada motivasi atau yang lainnya yang di berikan kepada pendamping sebelum mas raka menjalankan sidang ataupun mas raka pas lagi sedih? bentuknya seperti apa sih.	Proses pendampingan
40	N	Ada mas, <u>dari pendamping itu di suruh berdoa, dan temen-temen juga memberikan motivasi di suruh berdoa dan sholat</u>	
45	W	Apakah pihak pendamping selalu memperhatikan kondisi kecemasan yang anda alami?	
50	N	Ada mas dari pramsos, motivasi mas. sama mbak papsa	
	W	terus bagaimana perasaan anda ketika diberi bimbingan kecemasan oleh pihak pendamping?	Manfaat dari pendampingan
55	N	<u>Perasaan saya lebih tenang mas, dan seneng mas masih ada yang peduli. jadi ngak begitu mikirin sidangnya mas.</u>	
	W	bagaimana perasaan anda ketika pertama kali berada dibalai ini?	
60	N	Sedih mas, ya nangis. mbayang'i kok masuk sini itu kenapa.	
	W	Kejadian dulu itu kenapa to mas ko kamu bisa masuk sini?	
65	N	Kejadiannya itu to mas, cuman di	

70	W N W	<p>cokot temen mas. tahu-tahu to mas pas aku tidur di rumah teman, tau tau di grebek sama polisi.</p> <p>Kamu masuk ke balai ini kasus apa to?</p> <p>Klitih mas</p> <p>Terus di situ kan ada khusus klitih, kejadian apa sih yang membuat polisi bisa menangkap mas?</p>	
75	N	<p>Temen saya nyokot, la trus kan saya pakai motor vario to mas, terus temen saya bilang kalau yang mbacok itu yang naik motor vario, sama korbanya juga yang mbacok vario. padahal bukan saya mas yang bacok</p>	
80	W	<p>Bagaimana sikap keluarga mas raka dalam menghadapi khusus yang anda alami?</p>	
85	N	<p>Perhatian mas, sering menanyakan kesehatan pas saat di sini, terus mengirimi uang, udah mas itu. pas saat sidang di pengadilan di temenin mas</p>	
90	W N	<p>Sejak kapan anda menjaankan sidang di pengadilan?</p> <p>Lupa eh mas, kayaknya sejak bulan maret mas kalau tanggalnya lupa.</p>	
95	W N	<p>Itu nanti ada berapa sidang sih mas?</p> <p>Banyak mas, aku aja ini udah 9 atau 10 kali sidang mas</p>	
100	W	<p>Itu yang di bahas apa aja sih?</p> <p>Sidang pertama dakwaan, terus kedakwaan lagi mas, terus saksi ping 4 mas, terus saksi tuntutan mas</p>	
	W	<p>Bagaimana perasaan anda ketika pertama kali menjalankan sidang di pengadilan?</p>	
	N	<p><u>Panik mas, gugup mas, bingung keringetan mas. cemas juga mas</u></p>	Kecemasan kognitif
105	W N W	<p>Setelah menjalankan sidang perasaanmu gimana?</p> <p><u>Pusing mas, karena mikirin itu terus mas</u></p> <p>Masih mikirin sidangnya tadi?</p>	Setelah sidang

110	N W	Iya mas, ini nati gimana Apakah ada pihak lain yang memberikan bantuan kepada anda ketika dalam menjalankan sidang di pengadilan ?	
115	N W	Ada mas penasehat hukum, sama bapas. Bentuk pembelaannya itu seperti apa sih?	
120	N W	Ya membantu saya dalam kasus saya mas, keringanan . dan kalau saya tidak bersalah mas. sama dari keluarga dan peksos mendampingi mas Apakah ada temen-temen anda yang ada di balai ketika kamu mau sidang , dia memmberikan semangat ataupun motivasi. kalau ada seperti apa bentuknya?	
125	N	<u>Ada mas, memberikan semangat, terus ngak usah takut. jangan lupa berdoa</u>	Bentuk motivasi
130	W	Apakah anda mempunyai kesulitan yang menghambat pada saat proses sidang ?	
135	N W	<u>Ada mas kesulitan untuk bicara mas, itu pas di tanya saat sidang mas. gugup mas, bingung, cemas mas.</u> Apa yang mas raka rasakan setiap kali memikirkan sidang?	Bentuk kecemasan, dari fisik
140	N W	<u>Pernah mas pas saya mau tidur saya kepikiran itu jadi pusing mas, hampir setiap saat saya memikirkan itu mas</u> Terus ketika kamu memikirkan itu apa yang kamu rasakan?	Dampak kecemasan
145	N W	Sedih mas, bingung sama kepala pusing banget Pada saat sidang berlangsung, apa yang bisanya anda rasakan?	
150	N W	<u>Graget mas, mrinding Cuma mrinding tok mas</u> Apakah anda mudah tersinggung, merasa tidak mampu, depresi dan	Gejala fisik kecemasan

		sedih apabila anda sedang memikirkan sidang?	
	N	Hemmt, biasa aja mas. Cuma sedih aja mas	
155	W	Apakah mas raka mengalami gangguan sulit kosentrasi dan sulit mengambil keputusan pada saat sidang ini?	
160	N	Iya mas, <u>ketika melakukan aktivitas di balai jadi bingung mas. di kasih tugas kurang semangat</u>	Gejala kognitif
	W	Itu gara-gara kamu belum adaptasi ataupun belum paham atau gara-gara memikirkan sidang	
165	N	Gara-gara mikirin sidang mas	
	W	Apakah anda merasa tidak tenang ketika setiap kali memikirkan sidang ?	
	N	Ya ngak tenang mas, soalnya setiap saat saya memikirkan itu mas	
170	W	Kepikirannya gimana sih?	
	N	Kok ngak selesai-selesai sidangnya	
	W	Apakah anda merasakan gangguan fisik seperti sakit kepala, diare, otot leher kaku, ataupun sering buang air kecil?	
175	N	Ngak mas, Cuma pusing tadi	
	W	Apakah anda mengalami gangguan sulit tidur ataupun mimpi buruk pada saat sidang ini?	
180	N	Biasa mas ngak ada gangguan, masih cepet tidur	
	W	Jadi ngak memikirkan yang aneh-aneh ngeh mas?	
190	N	Ngak mas, malah pada saat selesai sidang malah kepikiran mas , dan sulit tidur mas	
	W	La kok sulit tidur kenapa mas raka ?	
	N	La mikirin hasilnya itu terus mas.	
	W	Apakah anda terganggu dengan hal-hal berkaitan dengan kecemasan itu?	
195	N	Terganggu mas, bikin ngak fokus , dan kurang kosentrasi	

200	W	Apakah yang anda lakukan untuk mengaami kecemasan itu ?	Usaha menghilangkan kecemasan
	N	<u>Di buat main mas, kaya olah raga terus kumpul sama temen cerita-cerita mas</u>	
205	W	Apakah anda menemui hambatan/kendala ketika mencoba mengatasi kecemasan tersebut?	Penutup
	N	Ngak mas, dari situ udah ngak kepikiran mas ketika kumpul main sama teman mas, walau Cuma sementara	
210	W	Oww iya, mungkin cukup itu dulu, besok lagi mungkin. semangat ya raka, jaga kesehatan. makasih	
	N	Ngeh mas sama-sama	

HASIL TRANSKIP WAWANCARA

(S6, W6)

Narasumber : RA
 Alamat : Pilahan, kota gede Yogyakarta
 Pekerjaan : warga binaan/ ABH
 TTG : Yogyakarta, 2004
 Tanggal : 28-07-2020
 Waktu : 15. 20- 16.00 wib

Keterangan

W : Wawancara

N : Narasumber

Baris	Pelaku	Verbatime wawancara	Tema
1	W	Assallamu'alaikum wr. wb buk	Pembukaan
	N	Ngeh, walaikumsalam wr, wb.	
	W	Gimana kabarmu, masih ingget saya kan?	
	N	Masih mas, njenengan lak seng mbien	
5		meriki kae to mas, ngasih soal yang dulu itu.	
	W	Iya, tak kiro lali. gimana kabarmu saat ini	
	N	Ya gini mas....	
	W	Kamu lak temene raka mau to?	
10	N	Ngeh mas, kulo CS'e	
	W	Mau dia habis dari sini jagongan sama saya, gini aku mau minta tolong sama mas, ingin wawancara aja sih tentang tugas kuliah saya.	
15	N	Hemmmmm	
	W	Ini nanti yang saya tanyakan gampang kok njawabnya, ngak perlu mikir. jadinya nyanti aja yak ngak usah tegang. tentang keadaan di sini, seperti mas keadaannya di sini seperti apa, rasanya gimana dan lain-lain	
20	N	Emmm , sebisa saya ya mas	
	W	Sebelumnya reda itu rumahnya mana to?	

15	N W N W	Pilahan, kota gede Kota? He'em Seperti apa sih penerapan pendampingan sebelum mas reda menjalankan sidang yang di berikan pendamping kepada mas? contone ada peksos/prasos, pengarahannya gimana sebelum sidang. pasti kamu kan memikirkan itu, kadang ya bisa sampai pusing	
30			
35	N W N	Ada Seperti apa sih? Ya, <u>disini di suruh jadi yang baik, ngak usah ngeyel terus, juga di suruh untuk menaati program gitu mas, ya pokokmen pekos i berusaha ben awak'e dewe dadi menungso dadi wong apik</u>	Proses pendampingan abh
40	W	Sak umpomo kan aku besok mau ujian sekolah, aku ini panik, sampai pusing. ada ngak pemberian bantuan yang di berikan peksos ,apa kek ?	
45	N	Nggak, Cuma ada salah satu pramsos memberika motivasi mas namanya mas wawan	
50	W N W	Seperti apa sih bentuk motivasinya <u>Ya semangat, jangan lupa berdoa</u> Bagaimana sih proses pembimbingan yang di lakukan oleh pembimbing kepada anda yang ada di balai ini?	Bentuk pendampingan
55	N	<u>Keterampilan, terus kedisiplinan, etika, terus banyak eh mas ya, kegiatannya sharing, tpye barel, morning mitting dan sebagainya</u>	Program dari pendampingan
60	W N	Itu seperti apa sih <u>Ya iku semacam sharing, sharingnya membahas kalau ada unek-unek nanti di beri motivasi.</u>	Konseling kelompok
65	W N W N	Itu yang ngasih siapa? Instruktur mas Kalau untuk pramsos dan peksosnya ? Cuma ndampingi sih mas, menunggu dan membantu acaranya saja	

70	W	Mas mau tanya, ketika kamu mau sidang. apakah ada sih rasa cemas?	Dampak kecemasan, awal sidang
	N	Ya, dulu sih ada mas, <u><i>pas awal-awal. mikirin itu gak bisa tidur, ya gitu mas rasanya ngasi ora iso mikir. mumet mas intine</i></u>	
75	W	Apakah ada dorongan motivasi sehingga kamu menjadi semangat, ataupun sedikit menghilangkan rasa pusing dari pendamping?	Bantuan mengatasi kecemasan
	N	Menurutku ngak ada sih mas.	
80	W	Kalau dari temen?	
	N	Ada mas, <u><i>memberi semangat, terus rasah wedi. aja lali sak durung e sidang doa disik lan jaga kesehatan.</i></u>	
85	W	Manfaat apa yang anda rasakan setelah di bantu oleh pendamping ketika di balai ini?	
	N	Ya bisa tahu mana yang bener dan mana yang salah mas, terus bisa berfikir lebih dewasa. mandiri, lebih tahu sopan santun	
90	W	Bagaimana perasaannya mas reda ketika pertama kali di balai ini ?	
	N	Sedih mas, kok bisa sampai kesini terus, setiap hari mikirin orang tua mas, kasihan	
95	W	Kasihan?	
	N	Ngeh mas, sampai kaya gini	
100	W	Ceritanya dulu itu gimana to, kok bisa ketanggkep?	
	N	Ya sak jane di tuduh mas, kesalah pahaman mas, di kiro aku seng bacok	
105	W	He'em	
	N	Padahal di tuduh, padahal dudu aku mas.	
100	W	Pas itu tempuran antar sekolahan kah ?	
	N	He'em mas antar sekolah	
105	W	Di sini masih banyak to kaya gitu?, soalnya di solo sudah ngak ada, kita semua teman. jadi kalau pas nongkrong gitu beda sekolahan banyak jadinya ya tambah rame banyak temennya	
	N	Iya, masih	
	W	Bagaimana sikap keluarga mas reda, dalam menghadapi kasus yang kamu alami?	

110	N	Berusaha biar aku cepet terbukti ngak salah dan cepet pulang	Bentuk dukungan keluarga
	W	Usahanya gimana?	
	N	Banyak mas, <u>penyewaan pengacara habis itu nemuin hakim, terus banyak mas ngurus-ngurus</u> orang tuaku sama orang tuanya raka, tapi lebih banyak orang tua ku	
115	W	Kejadian yang kamu lakukan itu, yang kesini berapa orang sih mas?	
	N	ya mung loro tok mas,.	
	W	La liane kemana?	
120	N	Do apel, terus habis itu bebas	
	W	Padahal itu sama?	
	N	Ya, pada aku mas melu mubeng, melu tawuran bareng. kan tersangka utamane aku mas, tersangka utamane aku karo raka	
125	W	Kok bisa?	
	N	Ya goro-goro di tuduh kwi mas	
	W	Padahal kamu tau yang bacok itu?	
130	N	Ngak tau, padahal to mas posisi iku aku ora ngowo gaman mas	
	W	Tapi untuk sekolahmu gimana ini?	
	N	Di keluarin, di suruh mengundurkan diri	
135	W	Tapi untuk besok setelah keluar bisa ngak nglanjutin?	
	N	Bisa mas kejar paket, kalau untuk sekolah di situ ngak tau Aku pengen kejar paket aja mas setelah itu cari kerjaan	
	W	Sejak kapan mas menjalankan sidang di pengadilan?	
140	N	Lima maret mas	
	W	Sudah berapa kali sidang?	
	N	Banyak banget mas, sampai ora tak etung. sampai sekarang belum selesai mas, kan sak jane mas wingi senin pledoy to mas tapi di undur, di ganti senin terus senin ngarep e vonis mas	
145	W	Berarti sudah mau selesai no mas,	
	N	He'em	
	W	Berapa kali sih untuk sidangnya kira-kira?	
	N	Ngak tak itung mas	
	W	Okeh banget to, 5 lebih ngak?	

150	N W N W N W	Kurang lebih 10 mas. Itu sidangnya berdua sama raka aja mas? He'em Yang sabar yak? Sabar terus mas Apakah ada pihak lain yang memberikan bantuan kepada reda ketika dalam menjalankan sidang di pengadilan ?	Dukungan pada saat persidangan
155	N	Ada mas, pengacara terus yang di luar itu temen-temennya ibuku, terus yang dulunya mau mbantu korbanku gara-gara tau, sekarang ganti mau bantu aku.	
160	W N	Pertama mau mbantu korban? He'em yang mau bantu korban terus, pas tahu yang sebenarnya mbantu aku, dari bapas juga mas, terus temen-temen saksi mas.	
165	W N	Temen-temen? <u>Temen-temen saksi, itu mendukung pas sidang saksi kan di suruh bicara yang sebenarnya, terus bilang kalau aku ngak nglakuin</u>	
170	W N	Itu temen pas kumpul? Pas TKP mas, terus orang tua simbah e raka, trus simbah'e koncoku terus RT dan RW	
175	W N	Itu dulu gimana to penangkapane? Di jujuk mas, pertamane kan aku wes pisah karo rombongan, ketinggalan. kontek koncoku to mas aku moro nyang omah e, pas nyang kono aku langsung turu pas aku nglilir mas krungu nek si raka ki ngomong nek koncoku kecekel, ya uwes mas aku kesel banget, gek aku turu esok-esok di jujuk mas di rumah temen.	
180		Berarti kamu waktu itu ngak pulang ke rumah?	
185	W N W N	Ngak mas Ngak di cari sama orang tuamu? Ya di golek i mas, tapi kan uwes pamit, nyang ngone koncone.	
190	W	Apakah ada temen-temen reda yang ada di	

195	N W N	balai ini ketika mau sidang, temen anda memberikan semangat ataupun motivasi? Banyak mas, kurang lebih lima mas. Bentuk motivasinya seperti apa? <u>Semangat, rasah wedi, jaga kesehatan, jangan lupa berdoa, yang sabar.</u>	Bantuan dukungan dari teman
200	W N	Apakah reda mengalami fisik kesulitan yang menghambat proses sidang? Kalau aku ngk sih mas, raka mas kalau ngomong rodok ora plong mas, tersendat-sedat.	
205	W N	Maksudnya rakane? kalau kamu He'em mas, ya mangkel to aku mas. ya aku ora salah to la mosok di hukum ngene ki to	
210	W	Apakah reda mempunyai hambatan ketika berbicara pada saat sidang yang anda lakukan?	
215	N W	Biasa mas, kalau ngak berani nanti malah panjang mas. kalau raga gugup mas Biasa itu kan pertama kali, itu sering terjadi kok ketika kita baru pertama kali nglakuin itu Yaa sak ora-ora ne anu to mas, pancen ora salah kok , ngomong gugup	
220	W	Mungkin mikirnya dia gini, nanti kalau aku ngak bisa gimana. nanti aku salah ngomong ngak pada saat di sidang itu. contohnya pada saat upacara aku di suruh baca undang-undang aku ya gugup pastinya kalau pertama kali itu, wedi salah ya pikiran seng negatif-negatif	
225		Apakah reda pernah kepikiran sidang pada saat aktivitas, contohne to anda itu pas lagi sendiri ataupun berkegiatan .tahu-tahu kepikiran sidang anda. apa yang kamu rasakan saat itu?	
230	N W N	<u>Pernah mas, dulu pas belum sidang kok ngak sidang-sidang lama banget.</u> Apa yang kamu rasakan saat itu? <u>Ya bingung mas, terus ya bingung mumet mas, sama agak mangkel, pusing mas</u>	Bentuk kecemasan Dampak kecemasan

235	W	ingin marah sedih itu mas	Dampak kognitif
	N	Pada saat sidang berlangsung, apa yang biasa anda rasakan ?	
240	W	Ya pas jaksanya ngeyel greget mas, anyel mas. soal e hakim e manud jaksa	
	N	Apa ngak fokus apa yang di bicarakan?	
	W	Ya pie ya mas, kalau sama jaksane ki omong'e ora ngetak ngono lo mas, tapi kalau sama pengacaraku di getak mas	Dampak kognitif
	N	Selain itu apa yang kamu rasakan?	
245	W	<u>Ya khawatir mas nek misal e di vonis lama njaluk duet denda sisan, terus di pindah ke LPKA, wedi mas dadine.</u>	
		Apakah mas reda mudah tersinggung, ataupun merasa tidak mampu, sedih apa bila anda sedang memikirkan besok mau sidang?	
250	N	Ngak mas, masih biasa saja	Dampak afektif kecemasan
	W	Apakah anda mengalami gangguan sulit konsentrasi dan sulit mengambil keputusan pada saat masa sidang ini ?	
255	N	<u>Pernah mas. ya kadang-kadang juga ngak PD mas, jadinya ngak konsentrasi terus jadinya jelek. juga karena kadang memikirkan sidang pas tinggal beberapa hari jadinya males ngapa-ngpain</u>	
	W	Apakah merasa tidak tenang setiap kali memikirkan sidang?	
260	N	Pernah mas	Dampak dari sidang
	W	Itu pas kapan?	
265	N	<u>Habis sidang tuntutan, membuat ngak tenang terus kepikiran terus mas. sampai kapan ini nanti dan berapa lama saya akan di hukum</u>	
	W	Kalau aktivitasnya mengganggu ngak?	
270	N	Biasa mas	
	W	Terus apakah anda pernah mengalami gangguan fisik seperti sakit kepala, otot leher kaku, diare, sering buang air kecil	
	N	Ngak pernah mas, dulu pernah mas mergo di ruang ac terus pas sidang, apa mergo maskeran atau gimana jadi jenut-jenut	

275	W	Apakah anda pernah mengalami sulit tidur, ataupun mimpi buruk ketika sedang masa sidang ini ?	
	N	Ngak mas	
	W	Apakah anda merasa terganggu dengan hal-hal berkaitan dengan kecemasan itu?	
280	N	Dulu sempat pernah mas, kaya wis ora ndwe semangat mas.	
	W	Pas saat kapan itu?	
	N	<u>Ya karena sidang tuntutan itu, rasane pie ya wah kok ngene, dadi males mas ora mood</u>	Dampak sidang
285	W	Gara-garane apa?	
	N	<u>Hasil tuntutanane iku, la tuntutanane 2 tahun di LPKA, terus habis itu motorku di sita negara, gara-gara itu aku kepikiran terus mas, mesakne wong tuaku mas</u>	Hasil sidang
290	W	Di rumah kerja apa sih orang tua	
	N	kerja buka warung mas, lauk makan di belakang dagadu mas	
	W	Apa yang anda lakukan dalam mengatasi kecemasan tersebut?	
295	N	<u>Cari hiburan mas, gojek sama temen. ya cerita kalau ngak ya melihat tv , main catur atau ngak keliling sini, cari kesibukan mas</u>	Cara mengatasi kecemasan dari anak
300	W	Apakah anda menemui hambatan taupun kendala ketika mencoba mengatasi kecemasan tersebut ?	
	N	Ngak mas, kalau udah main cari hiburan udah lupa mas, tapi nek pas ora main neh ya nanti kepikiran lagi mas ...	
305	W	Menurutmu pembinaan di sini itu gimana ?	
	N	Anu mas, apa kepadeten, jadi buat istirahat itu sedikit, jadi kurang maksimal	
	W	Seperti apa sih pendampingannya di sini itu?	
310	N	Ya kalau hari senin dan selasa, paling padet selasa dari pagi sampai malam ada terus kegiatannya	
	W	Kegiatannya apa aja sih ?	
315	N	Kalau selasa, kedisiplinan pagi, morning	

320	W	mitting, terus keterampilan, etika, olah raga, ngaji terus sharing sckel sejenis sharing mas	Penutup
	N	Terus manfaat pendampingan bagi kamu apa sih ?	
325	W	Ngak ada mas, mung marahi kesel mas, sak jane wong nek pengen berubahkan soko awak e dewe to mas.	
	N	Berarti belum ada manfaat?	
	W	Sedikit-sedikit lah mas	
	N	Ngeh itu dulu ya, makasih ya mas sudah membatu saya hehe	
	N	Ngeh mas sama sama	

Lampiran V Dokumentasi

Lampiran V

DOKUMENTASI


**BIRO KONSELING DAN PSIKOLOGI TERAPAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**
Alamat : Gedung Layanan Masyarakat L.L.I. Jl. Pandawa Pucangan
Kartasura, Surakarta Kode Pos 57168
Telepon/Fax : 085747326664 Email : bkpt.iainsurakarta@gmail.com

**HASIL PEMERIKSAAN KECEMASAN
DENGAN SKALA T-MAS**

Tanggal Tes : Sabtu, 22 Februari 2020
Tempat : Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta

No	Nama	Usia	Hasil	Kategori
1	DANANG WAHYUDI	17 th	20	Sedang
2	ARCHE APHEIRON	18 th	20	Sedang
3	DHIMAS YOGA SULISTYO	18 th	22	Sedang
4	KEVIN ERLANGGA	16 th	11	Ringan
5	RAKA KURNIAWAN S	15 th	21	Sedang
6	PUTRA KURNIAWAN	14 th	13	Ringan
7	PRAFASTO R	17 th	27	Sedang
8	REDA ALFIAN	15 th	2	Ringan
9	YOHANES ADRIAN HARYANTO	18 th	23	Sedang

Surakarta, 27 Februari 2020
Mengetahui,
Psikolog


Vera Imanti, M.Psi., Psikolog,
NIP. 30000225

hasil tes skala kecemasan ABH



pengumpulan data tes kecemasan



wawancara dengan peksos




wawancara dengan pendamping



wawancara dengan ABH



proses konseling kelompok


PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS SOSIAL
Bantuan dan Bina Masyarakat
 Alamat : Jl. Janti, Banguntapan, Telp. (0274) 514932, 563510
YOGYAKARTA

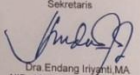
NOTA DINAS

Kepada : Kepala Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja
 Dari : Kepala Dinas Sosial DIY
 Nomor : 070 / 02121 / I.3
 Tanggal : 14 Februari 2020
 Lampiran : -
 Sifat : Biasa
 Perihal : Permohonan ijin Pra- Penelitian

Memperhatikan surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Nomor B-590/in.01/F.IPP.01.1/02/2020, Tanggal 12 Februari 2020. Perihal Permohonan ijin Pra- Penelitian maka dengan ini merekomendasikan Kepala Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja untuk memberikan ijin kepada :

Nama : Nanang Pramono
 NIM : 161221142
 Instansi : Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Surakarta
 Lokasi : Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja
 Waktu : 17 Februari 2020 – selesai
 Judul : -
 Catatan : Agar yang bersangkutan dapat memberikan laporan hasil Study Pendahuluan ke Dinas sosial DIY dan Memenuhi ketentuan yang ada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja

Demikian untuk dilaksanakan.

A.N Kepala
 Sekretaris

 Dra Endang Iryanti, MA
 NIP. 19620604 199003 2 003,

nota dinas surat pra penelitian

